



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN ALOR TAHUN 2024

Disusun oleh:
Dinas Kependudukan dan Pencatatan
Sipil 2025

Kata Pengantar

Puji dan syukur patut dipersembahkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa karena atas karuniaNya Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Alor tahun 2024 dapat diselesaikan sesuai jadwal.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Alor tahun 2024 membahas perkembangan kependudukan di Kabupaten Alor dan kepemilikan dokumen kependudukan. Perkembangan kependudukan meliputi kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan mobilitas penduduk yang mencakup berbagai aspek seperti jumlah penduduk, distribusi usia dan jenis kelamin, tingkat kelahiran, kematian, migrasi serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan struktur penduduk.

Sumber data utama penyusunan buku ini adalah data kependudukan dan pencatatan sipil dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri, data layanan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Alor dan data lain milik Perangkat Daerah dilingkungan pemerintah Kabupaten Alor serta instansi diluar Pemerintah Kabupaten Alor.

Buku ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai aspek Kependudukan Kabupaten Alor dan memberikan manfaat bagi semua pengguna baik di lembaga pemerintahan maupun di luar pemerintahan untuk kepentingan perencanaan pembangunan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pengambilan keputusan.

Kami menyadari bahwa informasi yang kami sajikan belum memenuhi semua kebutuhan bagi pengguna buku ini, karena itu kami menerima kritik dan saran guna menyempurnakan untuk penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2025. Kami sampaikan terima kasih yang tulus dan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan dalam penyusunan buku ini.

Salam Gisa.....!!!!

Sesama sahabat

Kalabahi, Maret 2025

Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kabupaten Alor, W



METUSALAK A. SALMAY, SH
NIP.196705041995031004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 DASAR	2
1.3 TUJUAN.....	2
1.4 RUANG LINGKUP	3
1.5 PENGERTIAN UMUM DAN PENJELASAN INDIKATOR	4
1.5.1 PENGERTIAN UMUM.....	4
1.5.2 PENJELASAN INDIKATOR	5
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN ALOR.....	16
2.1 LETAK GEOGRAFIS.....	16
2.2 KONDISI DEMOGRAFIS	16
2.3 GAMBARAN EKONOMI	17
2.4 POTENSI KABUPATEN ALOR	19
BAB III SUMBER DATA.....	20
BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN.....	22
A. KUANTITAS PENDUDUK	22
1. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK	22
a. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan... 22	
b. Kepadatan Penduduk	34
c. Laju Pertumbuhan Penduduk	36
2. PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI.....	38
1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin	38
1.1 Rasio Jenis Kelamin	38
1.2 Piramida Penduduk	40
1.3 Rasio Ketergantungan	42

2. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin	44
1) Angka Perkawinan Kasar	44
2) Angka Perkawinan Umum	46
3) Angka Perkawinan menurut kelompok umur	47
4) Rata-rata umur kawin pertama	48
5) Angka Perceraian Kasar.....	50
6) Angka Perceraian Umum.....	52
3. Keluarga	54
a) Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	54
b) Hubungan Dengan Kepala Keluarga	56
c) Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan kelompok umur	56
d) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	57
e) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan status kawin.....	58
f) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan pendidikan	59
g) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan pekerjaan.....	61
4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	63
a) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	63
b) Jumlah Penduduk Menurut Agama	64
c) Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas	67
5. Kelahiran	69
a) Angka Kelahiran Kasar	69
b) Angka Kelahiran Umum.....	70
6. KUALITAS PENDUDUK	71
1. PENDIDIKAN	72
1) Harapan Lama Sekolah.....	72
2) Rata-rata Lama Sekolah	77
3) Angka Melek Hurup.....	80
2. EKONOMI.....	82
1. Proporsi Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja.....	82
a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	82
b) Jumlah dan proporsi penduduk bekerja dan menganggur.....	83

2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja.....	85
3. Jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan.....	87
3. SOSIAL.....	88
3.1 Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas.....	88
3.2 Urbanisasi.....	88
BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	91
A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA.....	91
B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK	97
C. KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK	99
D. KEPEMILIKAN AKTA	100
1. AKTA KELAHIRAN	101
2. AKTA PERKAWINAN	102
3. AKTA PERCERAIAN	103
4. AKTA KEMATIAN	104
BAB VI PENUTUP.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Perencanaan Pembangunan Daerah didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Data dan informasi yang digunakan untuk perencanaan pembangunan antara lain: potensi sumber daya daerah, kependudukan, informasi dasar kewilayahan serta informasi lain terkait penyelenggaraan pemerintah Daerah.

Informasi Administrasi Kependudukan dikelola dalam Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan, Data Penduduk yang dihasilkan oleh sistem informasi dan tersimpan pada database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, seperti dalam menganalisa dan merumuskan kebijakan kependudukan, menganalisa dan merumuskan perencanaan pembangunan serta pengkajian ilmu pengetahuan. Pemerintah daerah berkewajiban untuk melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Kabupaten Alor telah menerapkan SIAK terpusat sejak Bulan Februari 2022.

Tata Cara Pelaporan Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 68 Tahun 2012 Tentang Tata Cara Pelaporan Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan. Salah satu jenis pelaporan pendayagunaan data kependudukan yang harus disusun oleh pemerintah Daerah adalah penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, seperti yang disebutkan pada pasal 10 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 68 Tahun 2012. Profil Perkembangan Kependudukan disusun dengan sumber data utama dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri Direktorat Jenderal Dukcapil.

Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan dituangkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Berdasarkan Peraturan Menteri tersebut, selanjutnya ditindaklanjuti dengan telah diterbitkannya Keputusan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Alor Nomor: 400.12/10//DUKCAPIL.4/KEP/2025 tentang Tim Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Alor Tahun 2024.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2024 ini memuat informasi perkembangan kependudukan terkini pada akhir Tahun 2024. Buku ini membahas kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkesinambungan. Beberapa informasi yang disajikan berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.

1.2 DASAR

Dasar penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Alor Tahun 2024 ini adalah :

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah; dan
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

1.3 TUJUAN

Tujuan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Alor Tahun 2024 adalah untuk menyediakan data dan informasi perkembangan kependudukan yang *up to date* dan akurat sebagai bahan untuk merumuskan kebijakan kependudukan, perencanaan kependudukan serta untuk mendukung perencanaan pelayanan publik dan pembangunan sektor lain. Hal ini selaras dengan peran data dukcapil sebagai wali data Indonesia yang menyajikan informasi mengenai kuantitas penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan serta perkembangannya di Kabupaten Alor pada tahun 2024.

Selain itu, Profil Perkembangan Kependudukan juga dapat membantu memberikan pemahaman terhadap berbagai permasalahan sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan kependudukan seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan sosial. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang Profil Perkembangan Kependudukan, dapat dikembangkan kebijakan yang lebih efektif dan efisien dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

1.4 RUANG LINGKUP

Lingkup wilayah analisis buku Profil Perkembangan Kependudukan meliputi 18 Kecamatan yang ada di Kabupaten Alor. Sumber data utama diperoleh dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) serta data layanan tahun 2024. Sebagian data lainnya bersumber dari Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Alor serta instansi lain, antara lain: Dinas Pendidikan dan Badan Pusat Statistik Kab. Alor. Aspek yang dibahas dalam Buku Publikasi ini adalah menyajikan perkembangan Kependudukan yang terdiri atas Indikator Kuantitas, Kualitas, mobilitas Penduduk, dan kepemilikan Dokumen Kependudukan Tahun 2024.

Aspek-aspek yang dibahas dalam buku ini dikemas dengan Sistematika Penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.2 DASAR

1.3 TUJUAN

1.4 RUANG LINGKUP

1.5 PENGERTIAN UMUM DAN PENJELASAN INDIKATOR

BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN ALOR

2.1 LETAK GEOGRAFIS DAERAH

1. Luas dan Batas Administrasi
2. Posisi Astronomis
3. Posisi Geostrategis
4. Kondisi / Kawasan

2.2 KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

2.3 GAMBARAN EKONOMI DAERAH

2.4 POTENSI DAERAH

BAB III. SUMBER DATA

BAB IV. PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

A. KUANTITAS PENDUDUK

1. Jumlah dan Persebaran Penduduk
2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi
3. Keluarga
4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial;
5. Kelahiran

B. KUALITAS PENDUDUK

1. Pendidikan
2. Ekonomi
3. Sosial
4. Urbanisasi

BAB V. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK (KTP-el)

C. KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK (KIA)

D. KEPEMILIKAN AKTA

1. Akta Kelahiran
2. Akta Perkawinan
3. Akta Perceraian
4. Akta Kematian

BAB VI. KESIMPULAN

1.5 PENGERTIAN UMUM DAN PENJELASAN INDIKATOR

2.4.1 PENGERTIAN UMUM

Beberapa pengertian umum ukuran yang digunakan dalam indikator, diantaranya:

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Kabupaten Alor.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. Perkembangan Kependudukan adalah Kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data Kependudukan adalah Data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah Gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Kuantitas Penduduk adalah Jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah datang tempat tinggal.
7. Kualitas penduduk adalah Kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
8. Mobilitas penduduk adalah Gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi.
9. Jumlah, misalkan jumlah penduduk Kabupaten Alor pada Tahun 2024 sebanyak 229.730 jiwa.
10. Rasio, yang menyatakan suatu perbandingan antara dua bilangan (a/b), dan dapat dinyatakan dalam persentase.
11. Proporsi, yang menyatakan suatu perbandingan antara suatu bagian bilangan (jumlah) dengan bilangan/jumlah keseluruhan, atau pembilangnya merupakan bagian dari penyebutnya ($a/a+b$). Apabila proporsi ini dinyatakan dalam perseratus maka menjadi persentase.
12. Angka (tingkat) adalah Jumlah unit yang mengalami suatu peristiwa/kejadian dibandingkan dengan jumlah unit yang berpeluang

mengalami/mempunyai resiko peristiwa tersebut. Angka/tingkat ini merupakan suatu bentuk khusus dari rasio atau proporsi.

2.4.2 PENJELASAN INDIKATOR

2.4.2.1 Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi. Untuk menghitung jumlah penduduk menggunakan rumus sebagai berikut

$$: P_t = P_0 + (B - D) + (M_i - M_0)$$

dimana

P_t	= jumlah penduduk pada Tahun t
P_0	= jumlah penduduk pada Tahun dasar (0)
$(Birth)$	= jumlah kelahiran selama periode 0-t
$(Death)$	= jumlah kelahiran selama periode 0-t
M_i	= jumlah Migrasi Masuk selama periode 0-t
M_0	= jumlah Migrasi Keluar selama periode 0-t

2.4.2.2 Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya penduduk Laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk Perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung rasio jenis kelamin adalah jumlah penduduk Laki-laki dan Perempuan menurut kelompok umur lima Tahunan pada suatu Tahun tertentu. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender. Rasio jenis kelamin dapat dihitung dengan rumus :

$$RJK = \left(\frac{\sum L}{\sum P} \right) \times K$$

dimana :

RJK	= Rasio Jenis Kelamin
$\sum L$	= Jumlah Penduduk Laki-laki
$\sum P$	= Jumlah Penduduk Perempuan
K	= Konstanta = 100 penduduk Perempuan

2.4.2.3 Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase, Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua. Bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk Laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk Perempuan.

Data yang dibutuhkan adalah jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

2.4.2.4 Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia nonproduktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif. Data yang digunakan untuk menghitung rasio ketergantungan adalah jumlah penduduk usia 0-14 tahun, usia 65 tahun ke atas dan usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan dihitung dengan rumus :

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{total} = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}}$$

dimana :

RK _{total}	= Rasio ketergantungan penduduk usia muda dan tua
RK _{muda}	= Rasio ketergantungan penduduk usia muda
RK _{tua}	= Rasio ketergantungan penduduk usia tua
P ₀₋₁₄	= Jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun)
P ₆₅₊	= Jumlah penduduk usia tua (65 tahun keatas)
P ₁₅₋₆₄	= Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun)

2.4.2.5 Rasio Kepadatan Penduduk

Rasio Kepadatan Penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk dan luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Besaran ini dapat dihitung dengan rumus :

$$D = \frac{P}{A}$$

dimana:

<i>D</i>	= rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/Km ²)
<i>P</i>	= jumlah penduduk (jiwa)
<i>A</i>	= luas wilayah (Km ²)

2.4.2.6 Angka Pertumbuhan Penduduk

Angka pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka Pertumbuhan Penduduk dapat dihitung dengan rumus :

$$P_t = P_0 \cdot e^{rt}$$

dimana :

P_t = Jumlah penduduk pada tahun t

P_0 = Jumlah penduduk pada tahun dasar/awal (0)

r = Angka Pertumbuhan Penduduk

t = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t

e = Fungsi eksponensial = 2,7182818

2.4.2.7 Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka Perkawinan Kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Data yang digunakan dalam menghitung angka perkawinan kasar adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk awal tahun dan akhir tahun yang sama. Angka Perkawinan Kasar dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

dimana :

$\bar{M}$ = Angka Perkawinan Kasar

M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1.000

2.4.2.8 Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung Angka Perkawinan Umum adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas.

Angka Perkawinan Umum ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times U$$

dimana :

M_u = Angka Perkawinan Umum

M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun P_{15+} = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas K = Konstanta = 1000

2.4.2.9 Angka Perceraian Kasar

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Angka Perceraian Kasar dihitung dengan rumus :

$$d = \frac{Dv}{P} \times K$$

dimana:

d = Angka Perceraian Kasar

Dv = Jumlah Perceraian dalam satu tahun

P = Jumlah Penduduk pada Pertengahan tahun

K = Konstanta = 1.000

2.4.2.10 Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena risiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Umum lebih cermat daripada Angka Perceraian Kasar. Angka Perceraian Umum dihitung dengan rumus:

$$d_u = \frac{D_v}{P_{15+}} \times K$$

d_u = Angka Perceraian Umum

D_v = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

P_{15+} = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1000

2.4.2.11 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahtraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\overline{AK} = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

dimana :

$\overline{AK}$ = Rata-rata jumlah anggota keluarga

$\sum Pddk$ = Jumlah penduduk

$\sum KK$ = Jumlah Kepala Keluarga

2.4.2.12 Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Data yang diperlukan adalah jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada Tahun tertentu.

2.4.2.13 Angka Kelahiran Kasar

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu. Angka kelahiran kasar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

dimana :

CBR = Angka Kelahiran Kasar

B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

K = Konstanta = 1.000

2.4.2.14 Angka Kematian Kasar

Angka Kematian Kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk. Angka Kematian Kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka kematian kasar dihitung dengan rumus :

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

dimana :

CDR = Angka Kematian Kasar

D = Banyaknya kematian pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

K = Konstanta = 1.000

2.4.2.15 Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate: IMR*) digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan terkait tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. IMR atau AKB dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$A(IMR) = \frac{D_{0-1th}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

dimana:

AKB = Angka kematian bayi

D_{0-1th} = Jumlah kematian bayi kurang dari 1 tahun pada satu tahun tertentu

$\sum \text{LahirHidup}$ = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu
 K = Konstanta = 1.000

2.4.2.16 Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu. Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumberdaya manusia di suatu daerah. Angka Melek Huruf (AMH) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$AMH^{15+} = \frac{15+ L^t}{15+ P^t} \times K$$

AMH^{15+} = Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun tertentu

L^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis pada tahun tertentu

P^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas

K = Konstanta = 100

2.4.2.17 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi kasar adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Data yang diperlukan untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar yaitu jumlah penduduk yang pada tahun t sedang sekolah (atau menjadi siswa) dari berbagai usia pada setiap Jenjang Pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk per kelompok umur standar (tabel usia standar) yang berkaitan dengan setiap jenjang pendidikan. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar adalah sebagai berikut:

$$APK_h = \frac{E^t}{ha} \times K$$

dimana:

APK_h = Angka Partisipasi Kasar pada jenjang pendidikan (h)

E^t = Jumlah penduduk pada tahun (t) dari berbagai usia sedang sekolah pada Jenjang Pendidikan

ha = Jumlah penduduk yang pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yaitu kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

K = Konstanta = 100

2.4.2.18 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu.

Data yang diperlukan Angka Partisipasi Murni adalah jumlah penduduk yang pada perhitungan APM adalah jumlah penduduk yang pada tahun (t) sedang sekolah (atau menjadi siswa) dengan usia standar pada setiap jenjang pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk menurut kelompok umur standar yang berkaitan dengan jenjang pendidikan. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Murni adalah sebagai berikut :

$$APM^t = \frac{E^t}{ha} \times K$$

dimana :

- APM^t = Angka Partisipasi Murni pada jenjang pendidikan (h) pada tahun (t)
 E^t = Jumlah murid kelompok usia (a) yang bersekolah ditingkat pendidikan (h) pada Tahun (t)
 ha = Jumlah penduduk pada Tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)
 K = Konstanta = 100

2.4.2.19 Angka Putus sekolah

Angka Putus Sekolah Murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Angka tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\square\square\square = \frac{\sum h \square\square\square}{\sum h \square\square\square\square\square} \square K$$

Dimana

- $\square\square\square^h$ = Angka putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan Jenis kelamin (i) pada tahun tertentu
 $\sum h \square\square\square$ = Jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu
 $\sum h \square\square\square\square\square$ = Jumlah murid pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada Tahun tertentu
 K = Konstanta = 100

2.4.2.20 Proporsi Penyandang Disabilitas

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang disabilitas dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Untuk menghitung angka penyandang disabilitas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\square\square\square = \frac{\sum \square\square}{\sum \square\square\square\square} \square 100$$

dimana :

- $\square\square\square$ = Angka Penyandang Disabilitas
 $\sum \square\square$ = Jumlah Penyandang Disabilitas
 $\sum \square\square\square\square$ = Jumlah penduduk

2.4.2.21 Angka Migrasi Masuk

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu Kabupaten/Kota tujuan dalam waktu satu tahun. Untuk menghitung Angka Migrasi Masuk menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_i = \frac{M_{\text{masuk}}}{P} \times K$$

dimana : M_i

= Angka migrasi risen masuk/penduduk yang pernah tinggal di daerah lain

M_{masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode

P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1.000

2.4.2.22 Angka Migrasi Keluar

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun. Untuk menghitung Angka Migrasi Keluar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\square\square = \frac{\square\square\square\square\square}{K P} \times 100$$

dimana :

- $\square\square$ = Angka migrasi risen keluar/penduduk yang keluar selama satu tahun
- $\square\square\square\square\square$ = Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun
- $\square$ = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama
- $\square$ = Konstanta = 1.000

2.4.2.23 Angka Migrasi Neto

Angka ini merupakan selisih antara Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar. Apabila Migrasi Masuk lebih besar daripada Migrasi Keluar maka disebut Migrasi Neto Positif, jika Migrasi Keluar lebih besar daripada Migrasi Masuk disebut Migrasi Neto Negatif. Untuk menghitung Angka Migrasi Neto menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\square\square = \frac{\square\square\square\square\square\square\square - \square\square\square\square\square}{\square}$$

dimana

- $\square\square$ = Angka migrasi risen netto
- $\square\square\square\square\square\square\square$ = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode

- **Kepemilikan Kartu Keluarga**

Persentase kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga, dapat dihitung dengan rumus :

$$\%KK = \frac{\sum Pddk \text{memiliki KK}}{\sum \text{Kepala Keluarga}} \times 100\%$$

%KK = persentase kepemilikan Kartu Keluarga

- **Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk**

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk, dapat dihitung dengan rumus :

$$\%KTP = \frac{\sum Pddk \text{ memiliki KTP}}{\sum Pddk \text{ Wajib KTP}} \times 100\%$$

%KTP = persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

- **Kepemilikan Akta Kelahiran**

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\%AL = \frac{\sum Pddk \text{ memiliki AL}}{\sum Pddk} \times 100\%$$

%AL = persentase kepemilikan Akta Kelahiran

- **Kepemilikan Akta Perkawinan**

Persentase kepemilikan Akta Perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perkawinan, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\%AK = \frac{\sum Pddk \text{ memiliki AK}}{\sum Pddk \text{ berstatus kawin}} \times 100\%$$

%AK = persentase kepemilikan Akta Perkawinan

- **Kepemilikan Akta Perceraian**

Persentase kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perceraian, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\%AC = \frac{\sum Pddk \text{ memiliki AC}}{\sum Pddk \text{ berstatus cerai}} \times 100\%$$

%AC = persentase kepemilikan Akta Perceraian

- **Kepemilikan Akta Kematian**

Persentase kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\%AM = \frac{\sum Pddk \text{ memiliki AM}}{\sum Pddk_{\text{mati}}} \times 100\%$$

%AM = persentase kepemilikan Akta Kematian

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN ALOR

2.1 LETAK GEOGRAFIS

Kabupaten Alor merupakan salah satu Kabupaten Kepulauan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, secara astronomi terletak pada 6°- 8° LS dan 123° - 125° BT, berbatasan langsung dengan Kabupaten Lembata di bagian barat, Kabupaten Maluku Barat Daya di bagian timur, laut Flores di bagian utara, dan selat Ombay dan RDTL di bagian selatan. Secara geografis Kabupaten Alor adalah pulau-pulau yang terdiri dari pegunungan tinggi yang dikelilingi oleh lembah dan jurang, 63,95% wilayah Kabupaten Alor memiliki kemiringan lebih dari 40°.

Kabupaten Alor menjadi Daerah Tingkat II Defenitif berdasarkan Undang-Undang Nomor 64 Tahun 1958 dan Lembaran Negara Nomor 115 Tahun 1958 serta Tambahan Lembaran Negara Nomor 164, dengan luas wilayah 2.928,56 Km² dan Kepadatan Penduduk 77 jiwa/km yang terbagi menjadi 18 Kecamatan, 17 Kelurahan, dan 158 Desa.

Gambar 2.1 Wilayah Administrasi Kabupaten Alor



Sumber Data : Bapelitbang Kab. Alor, 2024

2.2 KONDISI DEMOGRAFIS

Keberadaan penduduk sangat penting di dalam proses pembangunan, khususnya dalam bidang Parawisata. Oleh karena itu penduduk akan menjadi potensi sekaligus beban bagi daerah apabila tidak dikelola dengan baik. Kabupaten Alor memiliki penduduk yang ber-NIK sebesar 229.730 jiwa, terdiri atas 49,38% (113.431 jiwa) penduduk Laki-laki dan 50,62% (116.299 jiwa) penduduk Perempuan. Jumlah penduduk akan semakin meningkat seiring dengan daya tarik Kabupaten Alor yang menjanjikan segala macam kemudahan.

2.3 GAMBARAN EKONOMI

Perekonomian Kabupaten Alor mengalami pertumbuhan yang cukup baik dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini didukung dengan posisi strategis Kabupaten Alor dalam perdagangan karena posisinya sebagai daerah transit orang, barang dan jasa ke beberapa daerah di Indonesia dan keberhasilan berbagai kegiatan Pembangunan yang dilakukan baik oleh Pemerintah Kabupaten, Provinsi dan Pemerintah Pusat. Kondisi ini dapat diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) karena dapat diketahui pertumbuhan ekonomi baik secara menyeluruh maupun sektoral pada tahun yang berlaku.

Angka PDRB Kabupaten Alor Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu Rp.3.055,04 miliar rupiah (2019), 3.052,78 miliar rupiah (2020), Rp.3.166,85 miliar rupiah (2021), Rp.3.362,31 miliar rupiah (2022), 3.635,60 miliar rupiah (2023), 4.007,68 milyar rupiah (2024). Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 mengalami perkembangan ekonomi yang fluktuatif. Dimana pada tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 2,26 miliar rupiah yang dipengaruhi oleh wabah Covid-19 namun pada tahun 2020 ke tahun 2021 kembali bangkit dan mengalami peningkatan sebesar Rp 114,17, pada tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp 195,46 miliar rupiah, pada tahun 2022 ke 2023 mengalami peningkatan sebesar Rp 273,29 miliar rupiah dan pada tahun 2023 ke 2024 mengalami peningkatan sebesar 372,08 milyar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa dari Tahun 2020 ke tahun 2024 kegiatan bidang perekonomian maupun bidang lainnya mengalami peningkatan yang signifikan.

Peningkatan PDRB Kabupaten Alor tahun 2024 terbesar pertama disumbang oleh lapangan usaha pertanian, perikanan dan kehutanan sebesar 31,91%, besaran tersebut mengalami penurunan dari tahun 2024 sebesar 32,70% atau menurun 0,79%. Penyumbang terbesar kedua diperoleh dari lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial sebesar 17,44% mengalami peningkatan dari tahun 2023 sebesar 15,49%. Selanjutnya adalah lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yang pada tahun 2024 menyumbang sebesar 13,22% lebih besar dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 13,17%. Penyumbang selanjutnya adalah lapangan usaha konstruksi yang pada tahun 2024 sebesar 10,00% mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 10,63%. Secara umum jika dibandingkan antara Tahun 2024 dengan tahun 2023 distribusi PDRB pada masing masing lapangan usaha mengalami fluktuasi sebagaimana dalam gambar 2.2.

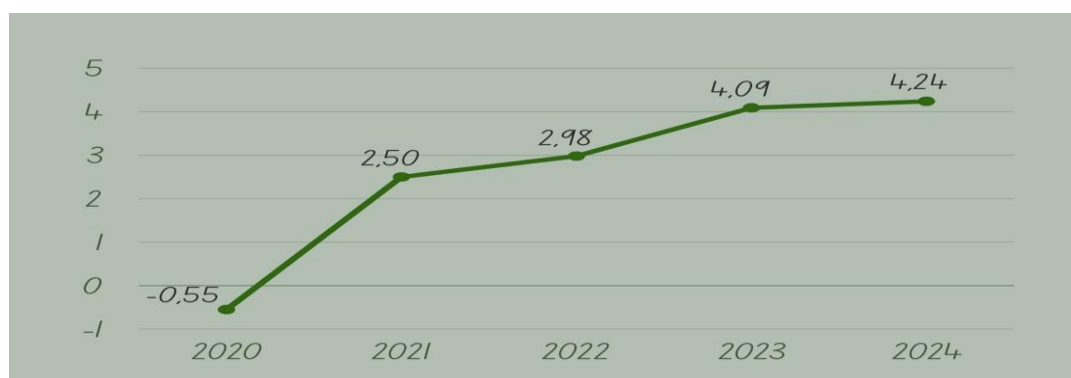
Tabel 2.1 Distribusi Persentase PDRB ADHB Kabupaten Alor Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020 - 2024

Lapangan Usaha/Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	32,24	32,90	32,98	32,73	31,91
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	1,33	1,34	1,32	1,31	1,22
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1,47	1,40	1,43	1,51	1,56
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,12	0,12	0,13	0,13	0,13
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	0,10	0,10	0,10	0,09	0,09
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	9,06	9,87	10,09	10,63	10,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and motorcycles</i>	12,28	12,32	12,56	13,17	13,22
H	Transportasi dan Per gudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	5,10	4,99	5,18	5,44	5,51
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,40	0,39	0,42	0,45	0,49
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	6,07	6,09	5,95	5,74	5,59
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	6,83	7,16	7,40	7,05	6,72
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	1,75	1,68	1,70	1,70	1,72
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,46	0,40	0,40	0,38	0,38
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	18,32	16,83	16,09	15,49	17,44
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	3,33	3,24	3,14	3,01	2,86
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,68	0,70	0,67	0,69	0,72
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,47	0,47	0,47	0,45	0,43
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Alor, 2024

Pertumbuhan ekonomi tahun 2023 Kabupaten Alor sebesar positif 4,24% telah mengalami peningkatan yang sangat besar dibandingkan tahun 2022 sebesar 2,95% sehingga terjadi selisih peningkatan sangat besar sebesar 2,50%, maka terdapat selisih pertumbuhan ekonomi sebesar 1,29%. Selama 5 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2018 mengalami penurunan dari 5,2% menjadi 5,13% pada tahun 2019 dan menurun menjadi -0,55% di tahun 2020 sebagai akibat dari covid 19 dan kemudian meningkat lagi di tahun 2021 dan 2022. Perekonomian Kabupaten Alor sejak tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 dinilai mengalami pemulihan dan meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2020.

Gambar 2.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Alor Tahun 2020-2024



Sumber: BPS Kabupaten Alor, 2024

2.4 POTENSI KABUPATEN ALOR

Kabupaten Alor dikaruniai sejumlah potensi yang dapat dikembangkan untuk mewujudkan masyarakat Alor yang maju, mandiri dan terbaik dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diantaranya potensi dibidang pertanian, perkebunan, kelautan dan perikanan, peternakan, pariwisata, energi, dan bahan galian. Diantara beberapa potensi tersebut terdapat beberapa potensi investasi sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 2.2 Potensi Investasi di Kabupaten Alor

No	Jenis Potensi	Lokasi
1	Pariwisata	
	Diving	Selat Pantar
	Wisata Pantai	Ling Al, Maimol, Mali, Pigewa, Sebanjar, Pante Deere, Batu Putih, Delaki, Pulau Sika
2	Perikanan	
	Garam	Padang Garam (Desa Mausamang)
	Rumput Laut	Pantar (Munaseli, Bana, Wailawar), Pantar Barat Laut (Kayang, Alumang, Marisa, Kalondama Barat), Pantar Barat (Pulau Lapang)
	Perikanan Tangkap	Kecamatan Alor Barat Laut, Pantar
3	Perkebunan	
	Vanili	Kecamatan Alor Tengah Utara (Luba), Alsel, Mataru
	Kopi	Kecamatan Alor Selatan (Kelaisi Tengah, Kelaisi Barat), Alor Barat Laut
	Kelor	15 Kecamatan
	Porang	15 Kecamatan
4	Energi	
	Panas Bumi	Desa Aramaba (Koralau)
	Tenaga Air	Taman Mataru, Tamanapui, Purnama
5	Transportasi	
	Darat, Laut, Udara	Kab. Alor

Sumber: Bappelitbang Kabupaten Alor, 2023

BAB III

SUMBER DATA

Pada bulan Februari tahun 2022, telah diterapkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Terpusat (SI-AK Terpusat), sehingga data yang digunakan untuk penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Alor 2023 bersumber dari hasil registrasi penduduk pada Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri, serta data layanan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Alor (Disdukcapil). Disamping itu, digunakan juga data-data lain yang bersumber dari Perangkat Daerah (PD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Alor serta instansi di luar Pemerintah Kabupaten Alor sebagaimana disajikan pada Tabel 3.1. Periode data yang digunakan mulai tanggal 1 Januari 2023 sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 dengan unit analisis yang digunakan adalah Kecamatan.

Tabel 3.1 Sumber Data Menurut Indikator

No	Indikator	Sumber Data
1	Kuantitas Penduduk	
	1) Jumlah dan persebaran penduduk	DKB, Disdukcapil
	2) Penduduk menurut karakteristik Demografi	
	Penduduk dan proporsi menurut umur dan Jenis Kelamin	DKB, Disdukcapil
	Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin	DKB, Disdukcapil
	Informasi keluarga	DKB, Disdukcapil
	Penduduk menurut karaktersitik sosial	
	Kelahiran	
	Kematian	
2	Kualitas Penduduk	
	2) Indikator Pendidikan	Dinas Pendidikan
	3) Indikator Ekonomi	BPS Kabupaten Alor
	4) Sosial	DKB, BPS
3	Mobilitas Penduduk	
4	1) Mobilitas permanen	DKB, Disdukcapil
	2) Mobilitas non permanen	
	3) Urbanisasi	
	Kepemilikan Dokumen kependudukan	DKB, Disdukcapil
	1) Kepemilikan kartu keluarga	
	2) Kepemilikan KTP	
	3) Kepemilikan Akta	
	4) Kepemilikan surat keterangan orang terlantar	

Sumber data : Disdukcapil, 2024 (Diolah)

Data yang bersumber dari DKB merupakan informasi perkembangan kuantitas penduduk, dan mobilitas penduduk serta informasi kepemilikan dokumen kependudukan. Sementara data yang berasal dari Perangkat Daerah terkait merupakan informasi kualitas penduduk, seperti : indikator kesehatan, indikator pendidikan, dan sosial.

Penyajian data dan informasi dalam buku ini menggunakan statistika deskriptif, agar lebih mudah dipahami oleh pengguna dengan berbagai latar belakang. Informasi profil kependudukan disajikan dalam bentuk tabel, diagram, peta, dan gambar. Demikian juga untuk mengidentifikasi keterkaitan antar indikator kependudukan digunakan diagram pencar (*scatter plot*) dan analisis kuadran.

BAB IV

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

A. KUANTITAS PENDUDUK

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik. Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, sosial ekonomi dan persebaran tempat tinggal. Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- a) Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya;
- b) Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- c) Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- d) Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- e) Mengetahui proses demografi yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

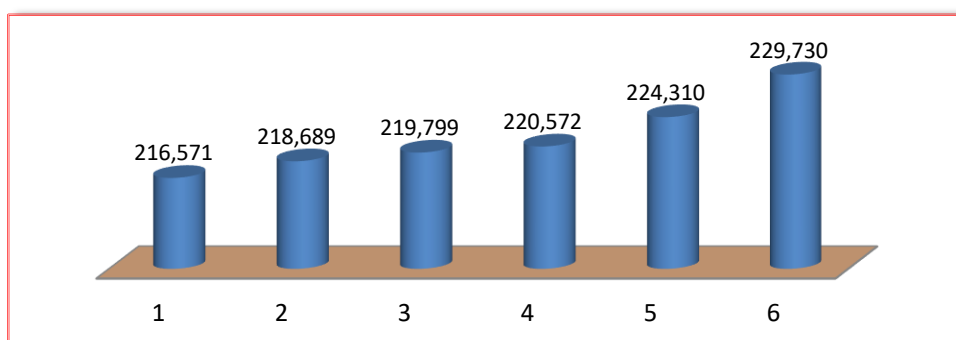
1. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK

Persebaran penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut pola keruangan, Kepadatan Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Alor Tahun 2024 berdasarkan Administrasi Pemeritahan dari tingkat Kkabupaten, Kecamatan hingga Kelurahan/Desa.

a) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan

Jumlah penduduk Kabupaten Alor sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 mencapai 229.730 jiwa, terdiri atas 49,38% atau 113.431 jiwa penduduk Laki-laki dan 50,62% atau 116.299 jiwa penduduk Perempuan, yang tersebar di 18 Kecamatan. Dalam kurun waktu 6 tahun terakhir ini, jumlah penduduk Kabupaten Alor cenderung meningkat, seperti disajikan pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1 Perkembangan Penduduk Kabupaten Alor 2019-2024



Sumber :Data Primer Disdukcapil Kabupaten Alor, 2024 (diolah)

Selama periode 2019-2024, jumlah penduduk Kabupaten Alor secara konsisten terus mengalami peningkatan. Lonjakan Peningkatan jumlah penduduk tertinggi terjadi dari tahun 2023-2024 yaitu sebanyak 5.420 jiwa. Apabila ditinjau dari aspek jumlah penduduk maka terdapat Empat Kecamatan yang mengalami peningkatan jumlah penduduk tertinggi di tahun 2024 apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2023 yaitu: kecamatan teluk mutiara 613 jiwa, kecamatan pantar timur 545 jiwa, kecamatan alor barat daya 538 jiwa dan kecamatan alor tengah utara 454 jiwa.

Kemudian apabila penambahan jumlah penduduk dari tahun 2023-2024 ditinjau dari aspek persentase maka persentasi peningkatan jumlah penduduk tertinggi dari tahun 2023 ke tahun 2024 adalah kecamatan pantar barat laut sebesar 7,05%, kecamatan mataru 5,63%, kecamatan abad selatan 4,84%, kecamatan pantar timur 4,50%, kecamatan alor tengah utara 3,38% dan terakhir kecamatan pantar 3,07%. Sedangkan kecamatan lainnya pertambahan penduduk dari tahun 2023-2024 berkisar antara 1-2%.

Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut jenis kelamin per Kecamatan sebagaimana disajikan pada **Tabel 4.1**.

Tabel 4.1 Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan di Kabupaten Alor, 2024

No	WILAYAH	JENIS KELAMIN		JML
		L	P	
1	TELUK MUTIARA	26.884	27.757	54.641
2	ALOR BARAT LAUT	11.966	12.446	24.412
3	ALOR BARAT DAYA	9.867	9.996	19.863
4	ALOR SELATAN	5.212	5.341	10.553
5	ALOR TIMUR	4.672	4.616	9.288
6	PANTAR	5.756	5.675	11.431
7	ALOR TENGAH UTARA	6.631	7.236	13.867
8	ALOR TIMUR LAUT	5.172	5.182	10.354
9	PANTAR BARAT	3.896	3.997	7.893
10	KABOLA	4.495	4.594	9.089
11	PULAU PURA	2.809	3.028	5.837
12	MATARU	3.523	3.588	7.111
13	PUREMAN	1.869	1.891	3.760
14	PANTAR TIMUR	6.243	6.404	12.647
15	LEMBUR	2.432	2.594	5.026
16	PANTAR TENGAH	5.535	5.685	11.220
17	PANTAR BARU LAUT	2.938	2.865	5.803
18	ABAD SELATAN	3.531	3.404	6.935
JUMLAH		113.431	116.299	229.730

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2024 (diolah)

Selain data penduduk per Kecamatan, turut disajikan juga data penduduk menurut jenis kelamin per Desa/Kelurahan pada 18 Kecamatan di Kabupaten Alor sebagaimana dalam tabel 4.2 sampai tabel 4.19 dibawah ini:

1. Kecamatan Teluk Mutiara

Kecamatan Teluk Mutiara sebagai pusat pemerintahan, pusat ekonomi, pusat pendidikan dan pusat politik di Kabupaten Alor memiliki jumlah penduduk terbanyak dari 17 Kecamatan lainnya di Kabupaten Alor. Terdiri dari 16 Desa/Kelurahan, penduduk Teluk Mutiara sebanyak 23,78% atau menurun sebesar 0,31% jiwa dari tahun 2023 sebesar 24,09% dari seluruh penduduk Kabupaten Alor. Jika di tahun 2023 kelurahan kalabahi timur menjadi memiliki jumlah penduduk terbanyak, maka tahun 2024 kelurahan kalabahi tengah menjadi kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi yaitu 6.454 jiwa atau 11,81% dari penduduk di kecamatan teluk utiara. Kemudian disusul oleh kelurahan kalabahi timur 6.191 jiwa atau 11,33% dari penduduk kecamatan teluk mutiara.

Pelayanan di bidang kesehatan sangat baik karena di Kecamatan ini berdiri satu buah Rumah Sakit Umum, satu buah Rumah Sakit Bergerak, satu buah Puskesmas Rawat Inap dan sejumlah Pustu dan Polindes. Dibiidang pendidikan terdapat pendidikan dari Tingkat Dasar sampai Perguruan Tinggi. Untuk Perguruan Tinggi terdapat Universitas Tribuana Kalabahi dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah. Rincian jumlah penduduk per desa/kelurahan sebagaimana dalam tabel 4.2

Tabel 4.2 Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Per Desa/Kelurahan di Kecamatan Teluk Mutiara, 2024

NO	WILAYAH	L	P	JML
	TELUK MUTIARA	26.884	27.757	54.641
1	KALABAHİ BARAT	1973	1970	3943
2	KALABAHİ KOTA	1411	1411	2822
3	KALABAHİ TENGAH	3187	3265	6452
4	KALABAHİ TIMUR	3072	3119	6191
5	BINONGKO	1667	1755	3422
6	NUSA KENARI	1659	1720	3379
7	WELAI BARAT	1651	1804	3455
8	WELAI TIMUR	1549	1615	3164
9	MUTIARA	2613	2589	5202
10	WETABUA	1139	1225	2364
11	LENDOLA	1893	2025	3918
12	FANATING	1013	1099	2112
13	MOTONGBANG	1379	1443	2822
14	AIR KENARI	1193	1199	2392
15	TELUK KENARI	534	530	1064
16	ADANG BUOM	951	988	1939

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2024 (diolah)

2. Kecamatan Alor Barat Laut.

Kecamatan Alor Barat Laut merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar kedua di Kabupaten Alor setelah Kecamatan Teluk Mutiara. Ibu kota Kecamatan adalah Kokar yang sekaligus menjadi ibu kota Kelurahan Adang yang dihuni oleh 2.527 jiwa.

Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk sebesar 10,63% dari penduduk Kabupaten Alor ini terletak di bagian Barat Laut Pulau Alor yang berbatasan dengan Kecamatan Teluk Mutiara di bagian timur serta Kecamatan Pulau Pura, Kecamatan Pantar dan Pantar Timur di bagian selatan, memiliki satu Kelurahan dan 18 Desa dan menjadikan Kecamatan dengan jumlah Desa terbanyak di Kabupaten Alor. Agama yang dianut mayoritas penduduk di Kecamatan ini adalah Islam dan Kristen. Pekerjaan mayoritas penduduk adalah nelayan dan petani dengan hasil utama ikan, kemiri dan kenari. Pelayanan di bidang kesehatan tergolong baik dengan hadirnya dua buah Puskesmas Rawat Inap, Pustu dan polindes dengan tenaga medis yang cukup. Di bidang pariwisata, terdapat tempat wisata sebanjar dan Alquran Tua di Alor Kecil menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan lokal dan luar Kabupaten Alor. Data penduduk menurut jenis kelamin dan Desa/Kelurahan dapat dilihat pada tabel 4.3 di atas.

**Tabel 4.3 Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa/Kelurahan di Kecamatan Alor Barat Laut, tahun 2024**

NO	WILAYAH	2024		
		L	P	JML
	ALOR BARAT LAUT	11.966	12.446	24.412
1	ADANG	1.290	1.237	2.527
2	ALOR KECIL	861	909	1.770
3	ALOR BESAR	979	1.023	2.002
4	AMPERA	292	362	654
5	DULOLONG	1.013	1.020	2.033
6	AIMOLI	582	655	1.237
7	ALILA	453	443	896
8	OTVAI	662	701	1.363
9	TERNATE	674	689	1.363
10	TERNATE SELATAN	473	509	982
11	ALILA SELATAN	762	808	1.570
12	PULAU BUAYA	844	875	1.719
13	HULNANI	301	292	593
14	O'A MATE	473	495	968
15	ALA"ANG	645	630	1.275
16	LEFOKISU	528	544	1.072
17	BAMPALOLA	440	447	887
18	LEWALU	282	348	630
19	DULOLONG BARAT	412	459	871

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2024 (diolah)

3. Kecamatan Alor Barat Daya

Kecamatan Alor Barat Daya memiliki jumlah Penduduk sebanyak 8,65% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu kota dari Kecamatan Alor Barat Daya adalah Moru yang dihuni oleh 2.904 jiwa. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan ini Kristen disusul Islam.

Letak geografisnya yang dekat dengan ibu kota Kalabahi membuat Kecamatan Ini berkembang cukup pesat di berbagai bidang. Tersedianya sarana prasarana yang cukup memadai di bidang pendidikan, kesehatan, pertanian, perikanan dan pariwisata membuat Kecamatan Alor Barat Daya untuk berkembang. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Alor Barat Daya dapat dilihat dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa/Kelurahan di Kecamatan Alor Barat Daya, 2024

NO	WILAYAH	L	P	JML
	ALOR BARAT DAYA	9.867	9.996	19.863
1	MORU	1.386	1.518	2.904
2	PROBUR	1.372	1.263	2.635
3	MORBA	594	676	1.270
4	PINTUMAS	1.165	1.178	2.343
5	WOLWAL	598	594	1.192
6	HALERMAN	739	673	1.412
7	KAFELULANG	576	540	1.116
8	MORAMAM	879	919	1.798
9	PAILELANG	709	754	1.463
10	WOLWAL BARAT	275	268	543
11	WOLWAL TENGAH	561	589	1.150
12	WOLWAL SELATAN	254	264	518

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2024 (diolah)

4. Kecamatan Alor Selatan

Kecamatan Alor Selatan memiliki jumlah Penduduk sebanyak 4,59% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu kota dari Kecamatan Alor Selatan adalah Apui dan sekaligus menjadi ibu kota Kelurahan Kelaisi Timur ini dihuni oleh 1.104 jiwa. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan Ini Kristen. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan ini adalah petani/pekebun dengan hasil pertanian utama adalah vanili dan kemiri. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat satu buah Puskesmas Rawat Inap dan dibantu oleh Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Alor Selatan dapat di lihat dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5 Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa/Kelurahan di Kecamatan Alor Selatan, 2024

NO	WILAYAH	L	P	JML
	ALOR SELATAN	5.212	5.341	10.553
1	KELAISI TIMUR	527	577	1.104
2	KELAISI BARAT	411	423	834
3	SIDABUI	374	354	728
4	PADANG ALANG	600	608	1.208
5	KUNEMAN	410	435	845
6	SILAIPUI	337	363	700
7	KELAISI TENGAH	414	445	859
8	KIRAMAN	356	322	678
9	MAIKANG	213	204	417
10	MALAIPEA	430	421	851
11	TAMANAPUI	299	309	608
12	LELLA	227	248	475
13	MANMAS	189	211	400
14	SUBO	425	421	846

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2024 (diolah)

5. Kecamatan Alor Timur

Kecamatan Alor Timur memiliki jumlah Penduduk sebanyak 4,04% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu kota dari Kecamatan Alor Timur adalah Maritaing dan sekaligus menjadi Ibu Desa Maritaing dihuni oleh 1.206 jiwa. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan ini Kristen. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan ini adalah petani/pekebun dan nelayan dengan hasil pertanian utama adalah padi, jagung, kemiri dan hasil laut yang melimpah. Berbatasan langsung dengan Negara Demokratik Timor Leste menjadikan Kecamatan Alor Timur sebagai garda depan NKRI. Untuk menjadikan Alor Timur sebagai garda terdepan NKRI dan juga menjadi pintu masuk ke Negara Timor Leste, saat ini telah berdiri Pos TNI Angkatan Laut, Kantor Imigrasi (belum beroperasi) dan akan dibangun Pelabuhan bertaraf Internasional. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat satu buah Puskesmas Rawat Inap dibantu oleh Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Alor Timur dapat di lihat dalam tabel 4.6

Tabel 4.6 Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa/Kelurahan di Kecamatan Alor Timur, 2024

NO	WILAYAH	L	P	JML
	ALOR TIMUR	4.672	4.616	9.288
1	KOLANA UTARA	707	777	1.484
2	TANGLAPUI	648	625	1.273
3	KOLANA SELATAN	705	656	1.361
4	PADANG PANJANG	492	508	1.000
5	MARITAING	632	574	1.206
6	ELOK	364	373	737
7	TANGLAPUI TIMUR	245	233	478
8	MAUSAMANG	335	330	665
9	BELEMANA	223	216	439
10	MAUKURU	321	324	645

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2024 (diolah)

6. Kecamatan Pantar

Kecamatan Pantar memiliki jumlah Penduduk sebanyak 4,98% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu kota dari Kecamatan Pantar adalah kabir yang dihuni oleh 2.551 jiwa atau 22,32% penduduk Kecamatan Pantar. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan ini Kristen disusul Islam. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan ini adalah petani/pekebun dan nelayan dengan hasil pertanian utama adalah kemiri, kenari dan ikan. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat satu buah Rumah Sakit ini dibantu oleh Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Di Kecamatan ini juga terdapat Bandara yang melayani penerbangan domestik Pantar – Kupang tiga kali dalam satu minggu. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Pantar dapat dilihat dalam tabel 4.7

Tabel 4.7 Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa/Kelurahan di Kecamatan Pantar, 2024

NO	WILAYAH	L	P	JML
	PANTAR	5.756	5.675	11.431
1	KABIR	1.294	1.257	2.551
2	PANDAI	440	453	893
3	BANDAR	394	375	769
4	BAOLANG	288	334	622
5	MUNASELI	1.059	990	2.049
6	HELANGDOHI	331	329	660
7	WAILAWAR	363	383	746
8	BANA	467	466	933
9	BOUWELI	383	372	755
10	BUKIT MAS	464	445	909
11	MADAR	273	271	544

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2024 (diolah)

7. Kecamatan Alor Tengah Utara

Kecamatan Alor Tengah Utara memiliki jumlah Penduduk sebanyak 6,04% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu Kota dari Kecamatan Alor Tengah Utara adalah Mebung dan sekaligus menjadi ibu Desa Alimebung ini dihuni oleh 13.867 jiwa. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan ini Kristen. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan ini adalah petani/pekebun dengan hasil pertanian utama adalah kemiri, kenari dan hasil perkebunan seperti tomat, sayur dll. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat dua buah Puskesmas Rawat Inap dibantu oleh Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Alor Tengah Utara dapat dilihat dalam tabel 4.8

Tabel 4.8 Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa/Kelurahan di Kecamatan Alor Tengah Utara, 2024

NO	WILAYAH	L	P	JML
	ALOR TENGAH UTARA	6.631	7.236	13.867
1	LEMBUR BARAT	721	844	1.565
2	LEMBUR TENGAH	602	647	1.249
3	LIKWATANG	437	506	943
4	FUNGAFENG	249	294	543
5	FUISAMA	173	172	345
6	NUR BENLELANG	555	604	1.159
7	KAFAKBEKA	204	217	421
8	MANETWATI	318	336	654
9	LAKWATI	338	360	698
10	DAPITAU	217	256	473
11	ALIM MEBUNG	919	1.011	1.930
12	PETLENG	1.213	1.311	2.524
13	WELAI SELATAN	413	404	817
14	TOMINUKU	272	274	546

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2024 (diolah)

8. Kecamatan Alor Timur Laut

Kecamatan Alor Timur Laut memiliki jumlah Penduduk sebanyak 4,51% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu kota dari Kecamatan Alor Timur Laut adalah Bukapiting dan sekaligus menjadi Ibu Desa Nailang ini dihuni oleh 1.640 jiwa atau 15,84% penduduk Kecamatan Alor Timur Laut. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan ini Kristen. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan ini adalah petani/pekebun dengan hasil pertanian utama adalah kemiri, kenari, kelapa, pisang, siri, pinang, kopi dan hasil perkebunan seperti tomat, sayur dll. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat satu buah Puskesmas Rawat Inap dibantu oleh Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Alor Timur Laut dapat dilihat dalam tabel 4.9

Tabel 4.9 Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa di Kecamatan Alor Timur Laut, 2024

NO	WILAYAH	L	P	JML
	ALOR TIMUR LAUT	5.172	5.182	10.354
1	PIDO	497	543	1.040
2	WAISIKA	1.415	1.453	2.868
3	KAMOT	590	521	1.111
4	TARAMANA	498	489	987
5	NAILANG	815	825	1.640
6	LIPPANG	350	380	730
7	KENARIMBALA	596	559	1.155
8	AIR MANCUR	411	412	823

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2024 (diolah)

9. Kecamatan Pantar Barat

Kecamatan Pantar Barat memiliki jumlah Penduduk sebanyak 3,44% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu kota dari Kecamatan Pantar Barat adalah Baranusa dan sekaligus menjadi ibu Desa Baranusa ini dihuni oleh 1,015 jiwa atau 12,82% penduduk Kecamatan Pantar Barat. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan Ini adalah Islam dan disusul Kristen. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan Ini adalah nelayan, petani/pekebun dengan hasil utama ikan, rumput laut dan hasil pertanian utama adalah kelapa dll. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat satu buah Puskesmas Rawat Inap dibantu oleh Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Pantar Barat dapat dilihat dalam tabel 4.10

Tabel 4.10 Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa di Kecamatan Pantar Barat, 2024

NO	WILAYAH	L	P	JML
	PANTAR BARAT	3.896	3.997	7.893
1	BARALER	453	483	936
2	KALONDAMA	465	433	898
3	LEER	705	731	1.436
4	BARANUSA	494	518	1.012
5	BLANG MERANG	1.018	1.019	2.037
6	ILLU	463	472	935
7	PIRINGSINA	298	341	639

10. Kecamatan Kabola

Kecamatan Kabola memiliki jumlah Penduduk sebanyak 9.089 jiwa atau 3,96% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu Kota dari Kecamatan Kabola adalah Poliboo dan sekaligus menjadi ibu kota Kelurahan Kabola ini dihuni oleh 4.076 jiwa atau 44,85% penduduk Kecamatan Kabola. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan Ini adalah Kristen disusul Islam. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan Ini adalah nelayan, petani/pekebun dengan hasil utama ikan, rumput laut dan hasil pertanian utama adalah kemiri, kopi, cengkeh, kelapa, pinang dll. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat dua buah Puskesmas Rawat Inap dibantu oleh Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Di Kecamatan Ini juga terdapat Bandar Udara Mali yang menjadi pintu masuk bagi semua tamu yang datang ke Alor menggunakan pesawat terbang. Di bidang pariwisata cukup berkembang mengingat di Kecamatan Ini memiliki pantai dengan pasir putih yang indah menjadikan KecamatanKabola menjadi tempat tujuan wisata laut. Selain itu kehadiran hewan mamalia laut, dugong menjadi daya tarik bagi wisatawan baik lokal maupun dari luar Kabupaten Alor untuk melihatnya. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Kabola dapat dilihat dalam tabel 4.11

Tabel 4.11 Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa di Kecamatan Kabola, 2024

NO	WILAYAH	L	P	JML
4	KABOLA	4.495	4.594	9.089
1	KABOLA	2.014	2.062	4.076
2	KOPIDIL	661	610	1.271
3	PANTE DEERE	407	435	842
4	LAWAHING	855	833	1.688
5	ALILA TIMUR	558	654	1.212

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2024 (diolah)

11. Kecamatan Pureman

Kecamatan Pureman memiliki jumlah Penduduk sebanyak 1,64% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu kota dari Kecamatan Pureman adalah Peitoko dan sekaligus menjadi Ibu Desa Purnama ini dihuni oleh 1.94 jiwa atau 29,10% dari penduduk Kecamatan Pureman. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan Ini adalah Kristen. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan Ini adalah Petani dan Nelayan dengan hasil utama kemiri, kenari, kopi dan hasil ikan dll. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat satu buah Puskesmas Rawat Inap dibantu oleh Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Letaknya cukup strategis karena Kecamatan Ini juga menjadi Kecamatan yang berbatasan laut dengan Negara Republik Demokratik Timor Leste. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Pureman dapat dilihat dalam tabel 4.12

Tabel 4.12 Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa di Kecamatan Pureman, 2024

NO	WILAYAH	L	P	JML
	PUREMAN	1.869	1.891	3.760
1	LANGKURU	469	469	938
2	PURNAMA	549	545	1.094
3	KAILESA	362	362	724
4	LANGKURU UTARA	489	515	1.004

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2024 (diolah)

12. Kecamatan Pantar Timur

Kecamatan Pantar Timur memiliki jumlah Penduduk sebanyak 5,51% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu Kota dari Kecamatan Pantar Timur adalah Bakalang dan sekaligus menjadi Ibu Desa Batu ini dihuni oleh 1.866 jiwa atau 14,75% penduduk Kecamatan Pantar Timur. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan Ini adalah Islam disusul Kristen. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan Ini adalah Nelayan dan petani dengan hasil utama hasil laut seperti ikan dan rumput laut, kemiri, kenari, padi jagung dll. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat dua buah Puskesmas Rawat Inap dibantu oleh Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Letaknya cukup strategis karena Kecamatan Ini juga menjadi Kecamatan yang berbatasan laut dengan Negara Republik Demokratik Timor Leste. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Pantar Timur dapat dilihat dalam tabel 4.13

Tabel 4.13 Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa di Kecamatan Pantar Timur, 2024

NO	WILAYAH	L	P	JML
	PANTAR TIMUR	6.243	6.404	12.647
1	NULE	545	573	1.118
2	KALEB	796	860	1.656
3	BATU	949	917	1.866
4	KAERA	557	562	1.119
5	MAWAR	577	628	1.205
6	MERDEKA	787	730	1.517
7	OMBAY	539	565	1.104
8	LEKOM	305	296	601
9	BUNGABALI	505	505	1.010
10	TEREWENG	425	495	920
11	LALAFANG	258	273	531

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2024 (diolah)

13. Kecamatan Lembur

Kecamatan Lembur memiliki jumlah Penduduk sebanyak 2,19% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu Kota dari Kecamatan Lembur adalah Alemba dan sekaligus menjadi ibu Desa Lembur Timur ini dihuni oleh 1.249 jiwa atau 24,85% dari penduduk Kecamatan Lembur. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan Ini adalah Kristen. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan Ini adalah Petani dan Nelayan dengan hasil utama kemiri, kenari, padi jagung dan hasil laut seperti ikan dan rumput laut dll.

Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Lembur dapat dilihat dalam tabel 4.14

Tabel 4.14 Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa di Kecamatan Lembur, 2024

NO	WILAYAH	L	P	JML
	LEMBUR	2.432	2.594	5.026
1	LEMBUR TIMUR	595	654	1.249
2	LUBA	423	454	877
3	TALWAI	372	387	759
4	TULLENG	390	442	832
5	WAIMI	416	413	829
6	TASI	236	244	480

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2024 (diolah)

14. Kecamatan Pantar Tengah

Kecamatan Pantar Tengah memiliki jumlah Penduduk sebanyak 4,88% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu kota dari Kecamatan Pantar Tengah adalah Maliang dan sekaligus menjadi ibu Desa Muriabang ini dihuni oleh 1.301 jiwa atau 11,60% dari penduduk Kecamatan Pantar Tengah. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan Ini adalah Kristen. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan Ini adalah Petani dan Nelayan dengan hasil utama padi, jagung, kemiri, kenari, dan hasil laut seperti ikan dan rumput laut dll. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat satu buah Puskesmas Rawat Inap, Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Pantar Tengah dapat dilihat dalam tabel 4.15

Tabel 4.15 Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa di Kecamatan Pantar Tengah, 2024

NO	WILAYAH	L	P	JML
	PANTAR TENGAH	5.535	5.685	11.220
1	TUDE	675	673	1.348
2	MAUTA	1.112	1.157	2.269
3	MURIABANG	645	656	1.301
4	TUBBE	359	388	747
5	TAMAKH	660	687	1.347
6	BAGANG	382	386	768
7	TOANG	224	235	459
8	EKA JAYA	348	357	705
9	ARAMABA	662	707	1.369
10	DELAKI	468	439	907

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2024 (diolah)

15. Kecamatan Pantar Barat Laut

Kecamatan Pantar Barat Laut memiliki jumlah Penduduk sebanyak 2,53% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu kota dari Kecamatan Pantar Barat Laut adalah Marica dan sekaligus menjadi Ibu Desa Marisa ini dihuni oleh 1.492 jiwa atau 25,71% penduduk Kecamatan Pantar Barat Laut. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan Ini adalah Kristen disusul Islam.

Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan Ini adalah Petani dan Nelayan dengan hasil utama padi, jagung dan hasil laut seperti ikan dan rumput laut dll. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat satu buah Puskesmas Rawat Inap, Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Pantar Barat Laut dapat dilihat dalam tabel 4.16

Tabel 4.16 Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa di Kecamatan Pantar Barat Laut, 2024

NO	WILAYAH	L	P	JML
	PANTAR BARU LAUT	2.938	2.865	5.803
1	KAYANG	519	509	1.028
2	MARISA	762	730	1.492
3	LAMMA	261	257	518
4	ALLUMANG	354	364	718
5	BEANGONONG	469	475	944
6	KALONDAMA BARAT	308	264	572
7	KALONDAMA TENGAH	265	266	531

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2024 (diolah)

16. Kecamatan ABAD Selatan

Kecamatan ABAD Selatan memiliki jumlah Penduduk sebanyak 3,02% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu kota dari Kecamatan ABAD Selatan adalah Buraga dan sekaligus menjadi Ibu Desa Tribur ini dihuni oleh 2.469 jiwa atau 35,50% penduduk Kecamatan ABAD Selatan. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan Ini adalah Kristen disusul Islam. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan Ini adalah Petani dan Nelayan dengan hasil utama kemiri, kenari, pisang, kelapa Sirih, Pinang dan hasil laut seperti ikan, Mutiara dan rumput laut dll. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat satu buah Puskesmas Rawat Inap, Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan ABAD selatan dapat dilihat dalam tabel 4.17

Tabel 4.17 Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa di Kecamatan ABAD Selatan, 2024

NO	WILAYAH	L	P	JML
	ABAD SELATAN	3.531	3.404	6.935
1	TRIBUR	1.268	1.201	2.469
2	WAKAPSIR	378	368	746
3	MANATANG	375	372	747
4	ORGEN	370	371	741
5	WAKAPSIR TIMUR	357	340	697
6	KUIFANA	516	510	1.026

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2023 (diolah)

17. Kecamatan Mataru

Kecamatan Mataru memiliki jumlah Penduduk sebanyak 3,10% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu Kota dari Kecamatan Mataru adalah Kalunan dan sekaligus menjadi Ibu Desa Mataru Selatan ini dihuni oleh 935 jiwa atau 13,15% penduduk Kecamatan Mataru.

Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan Ini adalah Kristen. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan Ini adalah Petani dan Nelayan dengan hasil utama kemiri, kenari, pisang, kelapa dan hasil laut seperti ikan dll. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat satu buah Puskesmas Rawat Inap, Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan mataru dapat dilihat dalam tabel 4.18

Tabel 4.18 Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa di Kecamatan Mataru, 2024

NO	WILAYAH	L	P	JML
	MATARU	3.523	3.588	7.111
1	MATARU SELATAN	472	463	935
2	MATARU UTARA	722	708	1.430
3	LAKATULI	484	512	996
4	MATARU TIMUR	409	426	835
5	KAMAIFUI	398	428	826
6	MATARU BARAT	602	624	1.226
7	TAMAN MATARU	436	427	863

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2024 (diolah)

18. Kecamatan Pulau Pura

Kecamatan Pulau Pura memiliki jumlah Penduduk sebanyak 2,54% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu kota dari Kecamatan Pulau Pura adalah Limarahing dan sekaligus menjadi Ibu Kota Kelurahan Pura ini dihuni oleh 1.447 jiwa atau 24,79% penduduk Kecamatan Pulau Pura. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan Ini adalah Kristen disusul Islam. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan Ini adalah Nelayan dan petani dengan hasil utama ikan. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat satu buah Puskesmas Rawat Inap, Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Pulau Pura dapat dilihat dalam tabel 4.19

Tabel 4.19 Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa/Kelurahan di Kecamatan Pulau Pura, 2024

NO	WILAYAH	L	P	JML
	PULAU PURA	2.809	3.028	5.837
1	PURA	741	706	1.447
2	MARU	412	502	914
3	PURA UTARA	391	454	845
4	PURA SELATAN	560	581	1.141
5	PURA TIMUR	278	313	591
6	PURA BARAT	427	472	899

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2024 (diolah)

a. Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk merupakan perbandingan jumlah penduduk yang mendiami suatu wilayah dengan luas wilayah tersebut.

Kepadatan Penduduk yang mendiami suatu daerah akan selalu berubah, dimana perubahan tersebut disebabkan oleh perubahan jumlah penduduk baik yang terjadi secara alami maupun karena perindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lainnya serta perubahan batas wilayah akibat bencana alam dan pemekaran.

Indikator Kepadatan Penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam suatu wilayah. Semakin tingginya Kepadatan Penduduk harus diimbangi dengan peningkatan fasilitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan tata kelola lingkungan. Data sebagaimana dalam tabel 4.2 menunjukan peningkatan Kepadatan Penduduk dua tahun terakhir.

Tabel 4.20 Kepadatan Penduduk per Kecamatan di Kabupaten Alor Tahun 2022-2024

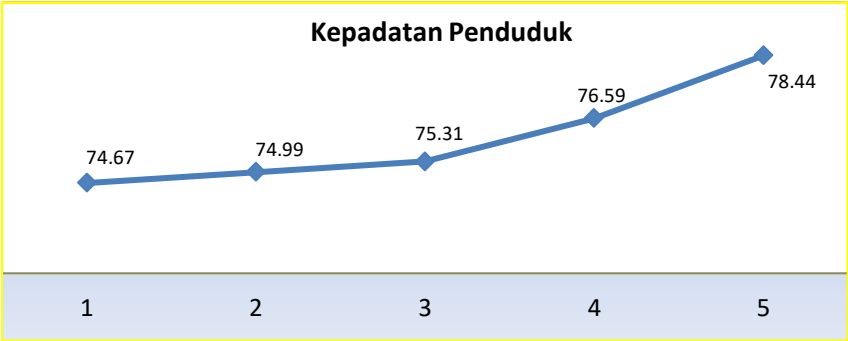
No	Kecamatan	Kepadatan Penduduk		
		2022	2023	2024
1	Teluk Mutiara	669,08	673,83	681,48
2	Alor Barat Laut	219,60	223,50	226,12
3	Alor Barat Daya	71,47	72,76	74,79
4	Alor Selatan	52,53	53,99	54,69
5	Alor Timur	15,80	15,97	16,50
6	Pantar	88,67	92,56	95,40
7	Alor Tengah Utara	104,48	107,18	110,81
8	Alor Timur Laut	48,10	48,64	49,66
9	Pantar Barat	129,40	132,14	134,44
10	Kabola	121,16	121,87	124,49
11	Pulau Pura	203,09	206,97	209,74
12	Mataru	63,94	65,50	69,19
13	Pureman	24,79	24,85	25,43
14	Pantar Timur	84,42	85,56	89,42
15	Lembur	63,21	64,80	66,31
16	Pantar Tengah	34,83	35,63	36,66
17	Pantar Barat Laut	35,68	36,11	38,65
18	Abad Selatan	35,10	36,27	38,03
	Kabupaten Alor	75,31	76,59	78,44

Sumber: Data Primer Disdukcapil 2024, (diolah)

Dalam empat tahun terakhir Kepadatan Penduduk Kabupaten Alor terus mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan. Kecamatan dengan Kepadatan Penduduk terendah adalah Kecamatan Alor Timur yaitu 16,50 jiwa per kilo meter persegi dari sebelumnya tahun 2023 sebesar 15,97 jiwa per kilo meter persegi. Kondisi ini masih seperti Tahun 2023 yang masih menempatkan Alor Timur sebagai Kecamatan dengan Kepadatan Penduduk terendah. Hal ini bukan disebabkan oleh rendahnya angka pertambahan penduduk tetapi karena wilayah yang sangat luas, dimana 19,21% dari luas wilayah Kabupaten Alor adalah wilayah Kecamatan Alor Timur. Sementara itu Kecamatan dengan Kepadatan Penduduk tertinggi adalah Kecamatan Teluk Mutiara yaitu sebesar 681,48 jiwa di tahun 2024 dari tahun 2023 sebanyak 673,83 jiwa per kilo meter persegi. Hal ini wajar mengingat Kecamatan Teluk Mutiara sebagai Pusat Pemerintahan, pusat ekonomi dan pusat pendidikan yang menghadirkan orang dari berbagai tempat untuk datang dan menetap di Kecamatan Teluk Mutiara.

Gambaran peningkatan Kepadatan Penduduk Kabupaten Alor dalam lima tahun terakhir sebagaimana tersaji pada Gambar 4.2 yang menunjukkan bahwa tahun 2024 Kepadatan Penduduk Kabupaten Alor adalah sebesar 78,44 jiwa per kilo meter persegi atau meningkat 1,85 jiwa dari tahun 2023.

Gambar 4.2 Kepadatan Penduduk Kabupaten Alor Tahun 2020-2024



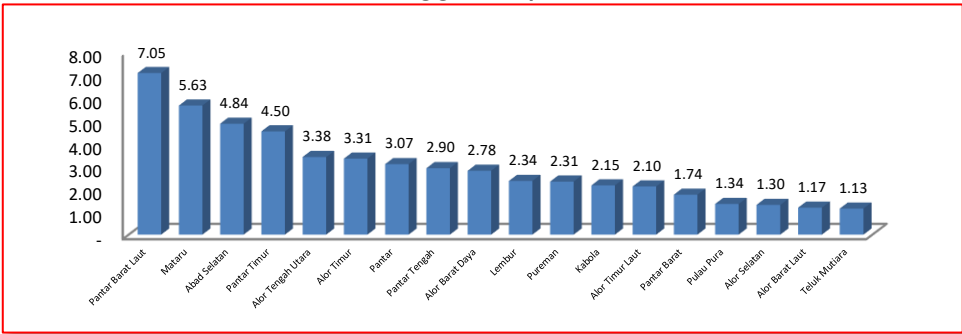
Sumber : Disdukcapil Kabupaten Alor, 2024 (diolah)

b. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju Pertumbuhan Penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Laju Pertumbuhan Penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor Demografis yang meliputi Kelahiran, Kematian dan Migrasi, serta faktor-faktor Non Demografis antara lain Kesehatan dan tingkat Pendidikan penduduk yang terjadi pada tahun 2024. Apabila angka Laju Pertumbuhan Penduduk bernilai positif artinya terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, sedangkan apabila angka Laju Pertumbuhan Penduduk bernilai negatif itu artinya terjadi pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya.

Apabila laju pertumbuhan penduduk diurukan menurut kecamatan, maka kita akan menemukan bahwa semua kecamatan mengalami pertumbuhan penduduk bernilai positif. Berikut disajikan Kecamatan dengan laju pertumbuhan tertinggi sampai terendah sebagaimana dalam gambar berikut.

Gambar 4.3 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Alor Tahun 2024 tertinggi sampai terendah



Sumber : Disdukcapil Kabupaten Alor, 2024 (diolah)

Akumulasi Laju Pertumbuhan Penduduk pada setiap Kecamatan merupakan gambaran Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Alor Tahun 2024 sebesar 2,42 atau terjadi penambahan penduduk sebanyak 5.420 jiwa. Dengan menghitung angka pertumbuhan penduduk maka kita dapat mengetahui tingkat perkembangan penduduk di suatu daerah. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menimbulkan hambatan yang dapat merugikan pembangunan sehingga perlu dilakukan Antisipasi dini dampak negatif perkembangan jumlah penduduk dengan cara mengintensifkan program keluarga berencana di wilayah yang angka pertumbuhan penduduknya tinggi. Rincian laju pertumbuhan penduduk sebagaimana dalam tabel 4.21

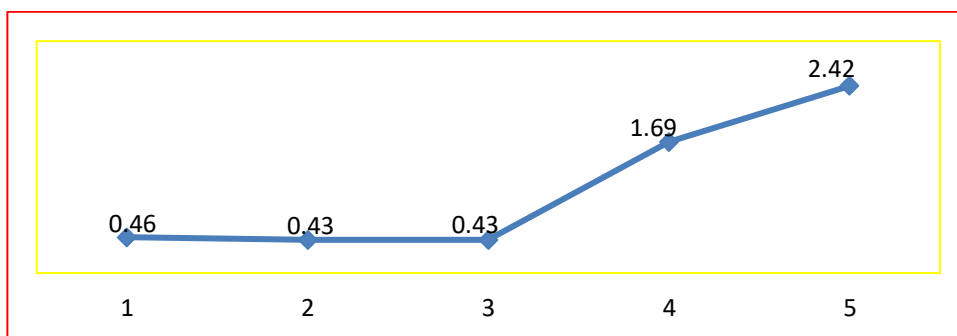
Tabel 4.21 Laju Pertumbuhan Penduduk
per Kecamatan di Kabupaten Alor, 2022-2024

No	Kecamatan	Laju Pertumbuhan Penduduk		
		2022	2023	2024
1	Teluk Mutiara	0,34	0,71	1,13
2	Alor Barat Laut	0,93	1,78	1,17
3	Alor Barat Daya	0,32	1,81	2,78
4	Alor Selatan	-0,7	2,78	1,30
5	Alor Timur	0,37	1,12	3,31
6	Pantar	1,32	4,39	3,07
7	Alor Tengah Utara	0,98	2,59	3,38
8	Alor Timur Laut	1,66	1,12	2,10
9	Pantar Barat	1,2	2,12	1,74
10	Kabola	0,75	0,59	2,15
11	Pulau Pura	-0,88	1,91	1,34
12	Mataru	-0,29	2,43	5,63
13	Pureman	-1,66	0,25	2,31
14	Pantar Timur	-0,4	1,36	4,50
15	Lembur	0,86	2,5	2,34
16	Pantar Tengah	1,15	2,29	2,90
17	Pantar Barat Laut	1,16	1,21	7,05
18	Abad Selatan	-1,94	3,33	4,84
Kabupaten Alor		0,43	1,69	2,42

Sumber: Data Primer Disdukcapil 2023, (diolah)

Gambar 4.4 menunjukan bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir penduduk kabupaten alor terus mengalami pertumbuhan. Menigkatnya laju pertumbuhan penduduk ini disebabkan beberapa faktor antara lain hampir semua urusan pemerintahan dan yang sasarnnya kepada masyarakat menggunakan NIK dan nomor Kartu Keluarga sehingga memaksa masyarakat untuk memiliki dokumen administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. Selain itu terdapat juga masyarakat yang sudah meninggal tetapi belum dikeluarkan dalam data base kependudukan.

Gambar 4.4
Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Alor Tahun 2020-2024



Sumber data PDAK Dukcapil 2024, diolah

2. PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah usia dan jenis kelamin. Pada bagian ini, distribusi penduduk menurut usia dikelompokkan ke dalam kelompok usia lima tahun.

1.1 Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk Laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk Perempuan di Kabupaten Alor tahun 2024 yang dinyatakan dalam banyaknya penduduk Laki-laki per 100 penduduk Perempuan. Rasio Jenis Kelamin (RJK) menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Jika sex ratio diatas 100 menunjukan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan, sedangkan apabila sex rasionya kurang dari 100 berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Rasio ini sebagai indikator penting yang digunakan untuk perencanaan pembangunan berwawasan Gender, dimana Informasi ini dapat memenuhi kebutuhan berbagai ragam aspek pelayanan serta jenis pelayanan yang berbeda antara penduduk Laki-laki dan penduduk Perempuan. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.

Misalnya data kelompok bayi dan balita, dapat digunakan untuk memantau jumlah bayi balita yang membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan, terutama bagaimana strategi pemerintah dalam menekan angka gizi buruk yang cukup tinggi di Kabupaten Alor. Bagi penduduk Perempuan remaja misalnya, data ini juga berguna untuk memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi Perempuan dalam memasuki usia perkawinan dan persiapan persalinan. Sementara kelompok penduduk usia lanjut, membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan khusus usia lanjut.

Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Alor Tahun 2024 adalah 97,19. Hal ini berarti bahwa dari setiap 100 penduduk Perempuan di Kabupaten Alor terdapat 97-98 penduduk Laki-laki. Dengan kata lain jumlah penduduk Laki-laki lebih sedikit dari jumlah penduduk Perempuan. Informasi tentang Penduduk Kabupaten Alor Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2023 disajikan pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin, 2024

KEL UMUR	L	P	JML	RJK
00-04	6.773	6.223	12.996	108,84
05-09	11.805	11.050	22.855	106,83
10-14	13.265	12.483	25.748	106,26
15-19	11.733	11.165	22.898	105,09
20-24	10.977	10.206	21.183	107,55
25-29	9.731	9.609	19.340	101,27
30-34	8.067	8.789	16.856	91,79
35-39	7.937	8.581	16.518	92,5
40-44	6.815	7.569	14.384	90,04
45-49	5.717	6.823	12.540	83,79
50-54	5.228	5.972	11.200	87,54
55-59	4.590	5.279	9.869	86,95
60-64	3.691	4.214	7.905	87,59
65-69	2.991	3.438	6.429	87
70-74	1.859	2.205	4.064	84,31
75+	2.252	2.693	4.945	83,62

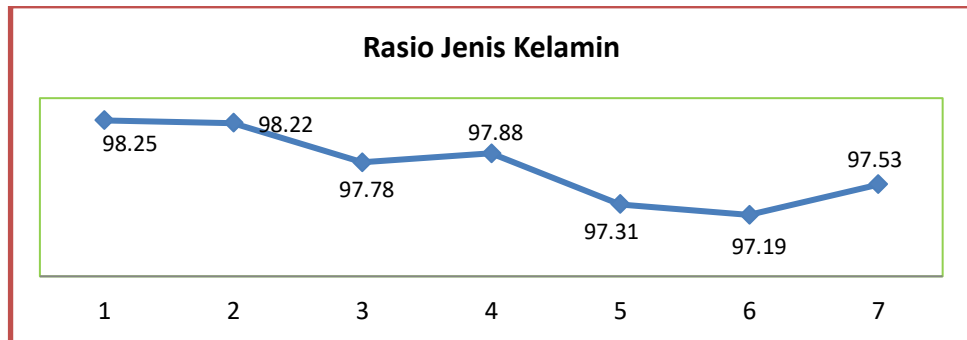
Sumber: Data Primer Disdukcapil 2024, (diolah)

Meskipun jumlah penduduk Perempuan lebih banyak dari penduduk Laki-laki, dari tabel diatas ditemukan bahwa jumlah penduduk Laki-laki dari usia 0-29 tahun lebih banyak dari jumlah penduduk Perempuan pada kelompok usia yang sama yaitu penduduk Laki-laki 64.284 jiwa dan penduduk Perempuan 60.736 jiwa.

Meskipun demikian seiring bertambah usia hingga usia produktif, pada usia diatas 30 tahun jumlah penduduk Laki-laki berkurang dan jumlah penduduk Perempuan lebih banyak.

Informasi Rasio Jenis Kelamin dalam enam tahun terakhir sebagaimana terlihat dalam Gambar 4.4 menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Tahun 2018 Rasio Jenis Kelamin 98,25 turun menjadi 97,19 di tahun 2023 kemudian sedikit meningkat di tahun 2024 sebesar 97,53 atau meningkat 0,34 poin. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi jumlah penduduk perempuan cenderung meningkat setiap tahun dari pada jumlah penduduk Laki-laki. Besar kecilnya Rasio Jenis Kelamin ini dipengaruhi oleh Rasio Jenis Kelamin waktu lahir, Pola Mortalitas serta Pola Migrasi antara penduduk Laki-laki dan Perempuan.

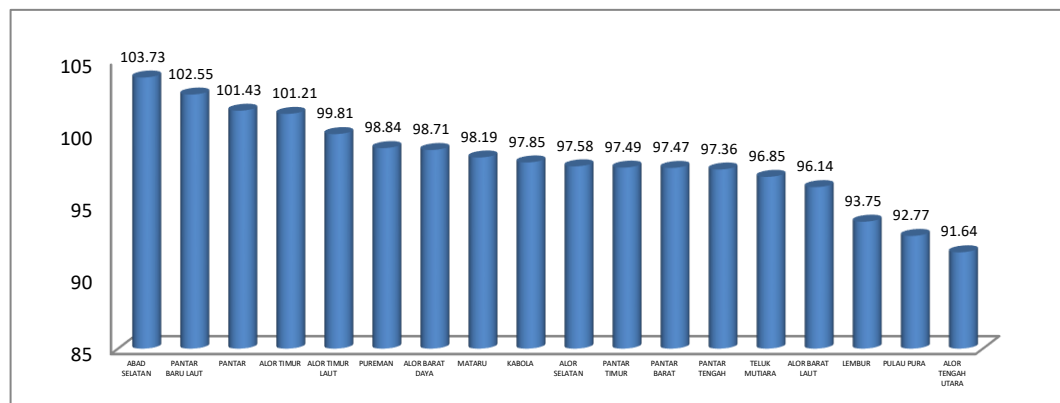
Gambar 4.5
Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Alor
Tahun 2018-2024



Sumber: Data Primer Disdukcapil 2024, (diolah)

Rasio Jenis Kelamin yang menunjukkan angka diatas 100 menunjukan bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada jenis kelamin perempuan. Informasi terkait rasio jenis kelamin per Kecamatan sebagaimana tersaji pada Gambar 4.6

Gambar 4.6
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2024



Sumber: Data Primer Disdukcapil 2024, (diolah)

1.2 Piramida Penduduk

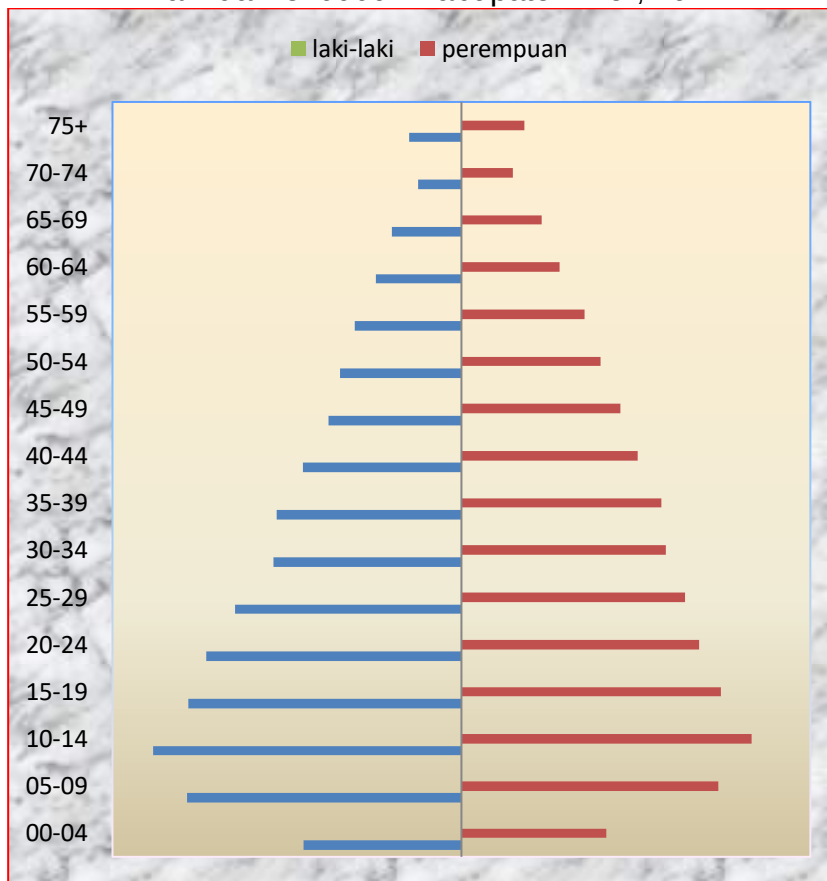
Piramida Penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan kelompok usia. Piramida Penduduk digunakan untuk menyusun perencanaan pembangunan dan mengevaluasi perkembangan kependudukan. Piramida Penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Piramida Penduduk Kabupaten Alor Tahun 2024 ditunjukkan pada Gambar 4.7. Gambar tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Alor didominasi oleh usia produktif pada kelompok usia 40-44 tahun. Piramida Penduduk Kabupaten Alor

mempunyai bentuk *Constrictive*, dimana struktur bagian dasar piramida kecil dan struktur penduduk usia produktif lebih besar daripada kelompok umur di atasnya.

Tidak ada perbedaan mencolok bentuk piramida penduduk antara tahun 2021 dan 2022.

Gambar 4.6
Piramida Penduduk Kabupaten Alor, 2024



Sumber: Data Primer Disdukcapil 2024, (diolah)

Piramida diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mengecil, artinya angka kelahiran menurun. Mengecilnya kelompok usia 0-4 tahun ini bukan angka sebenarnya. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengurus administrasi kependudukan bagi anak pada usia tersebut.

Sementara itu jumlah penduduk 5-14 tahun terlihat sangat lebar. Hal ini memberikan makna bahwa dalam lima tahun kedepan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Penduduk lansia (65 tahun ke atas) menunjukkan proporsi yang kecil, terutama penduduk usia 70-74 merupakan penduduk dengan jumlah terkecil.

namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus naik, hal ini disebabkan karena pergeseran umur penduduk serta Usia Harapan Hidup yang semakin meningkat.

Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus diantisipasi mulai saat ini karena kelompok ini akan terus membesar pada masa depan, sehingga diperlukan kebijakan terkait ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan dasar lainnya mulai mengakomodasi para lansia.

Disamping itu untuk menjamin keberlangsungan layanan kepada lansia, maka upaya jaminan asuransi jiwa perlu diterapkan sejak kelompok umur tersebut masih produktif.

1.3 Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan (RK) merupakan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk usia tidak produktif (penduduk usia kurang dari 15 tahun dan penduduk usia lebih dari 65 tahun). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk Kabupaten Alor sebagian besar adalah usia produktif, yaitu sebesar 152.693 atau 66,47% dari total penduduk. Sementara itu penduduk usia muda (0-14 tahun) sejumlah 61.599 atau 26,81% dan penduduk usia tua sebesar 15.438 jiwa atau 6,72% seperti disajikan pada Tabel 4.23.

Apabila dilihat menurut jenis kelamin penduduk usia muda sebagian besar berjenis kelamin Laki-laki, sedangkan penduduk usia produktif dan lansia sebagian besar berjenis kelamin Perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi Laki-laki pada umumnya lebih besar daripada jumlah kelahiran bayi Perempuan. Pada kelompok usia diatas 64 tahun juga menunjukkan penduduk Perempuan lebih banyak daripada Laki-laki. Ini menunjukkan bahwa umur harapan hidup Perempuan lebih tinggi daripada Laki-laki.

Tabel 4.23 Jumlah Penduduk Kabupaten Alor Menurut Kelompok Usia dan Rasio Ketergantungan Tahun 2024

Kelompok Usia	Jenis Kelamin		Total	%	Rasio Ketergantungan (persen)		
	Laki-Laki	Perempuan			Laki-Laki	Perempuan	Total
0-14 tahun (Usia muda)	31.843	29.756	61.599	26,81	20,85	19,49	40,34
15-64 tahun (Usia produktif)	74.486	78.207	152.693	66,47			
≥ 65 tahun (Usia tua)	7.102	8.336	15.438	6,72	4,65	5,46	10,11
Kabupaten Alor	113.431	116.299	229.730	100,00	25,83	25,11	50,45

Sumber: Data Primer Disdukcapil 2024, (diolah)

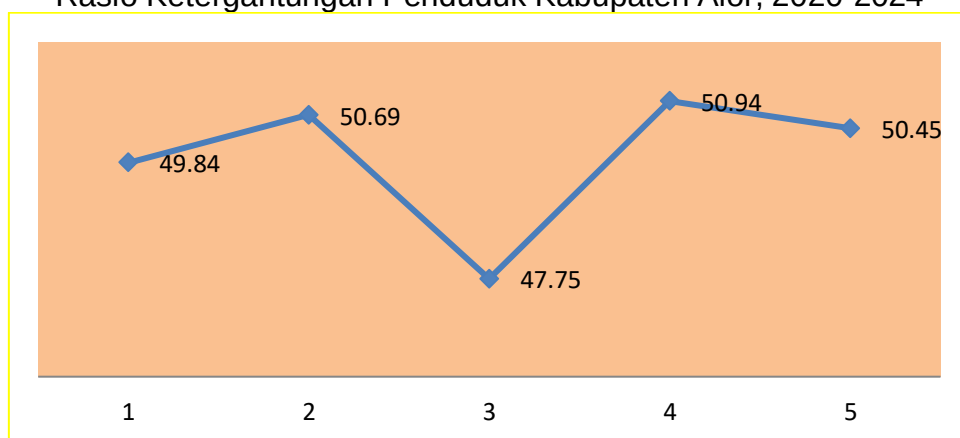
Rasio Ketergantungan Total Penduduk Kabupaten Alor pada tahun 2024 adalah 50,45% dari sebelumnya di tahun 2023 sebesar 50,94% sehingga terjadi penurunan sebesar 0,51%. Angka ini berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia

kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 50 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

Rasio Ketergantungan sebesar 50,45% ini disumbangkan sebagian besar oleh rasio penduduk muda (RK muda : < 15 tahun) sebesar 26,81% dan rasio penduduk tua (RK tua : ≥ 65 tahun) sebesar 6,72%.

Rasio Ketergantungan penduduk dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa sejak tahun 2020 sampai tahun 2024 Rasio Ketergantungan penduduk mengalami fluktuatif. Penurunan terbesar terjadi di tahun 2022 yaitu sebesar 47,75 dari sebelumnya 50,69 di tahun 2021 namun mengalami peningkatan yang sangat tinggi di tahun 2023 sebesar 50,94% kemudian menurun lagi di tahun 2024 sebagaimana dalam **Gambar 4.7**

Gambar 4.7
Rasio Ketergantungan Penduduk Kabupaten Alor, 2020-2024

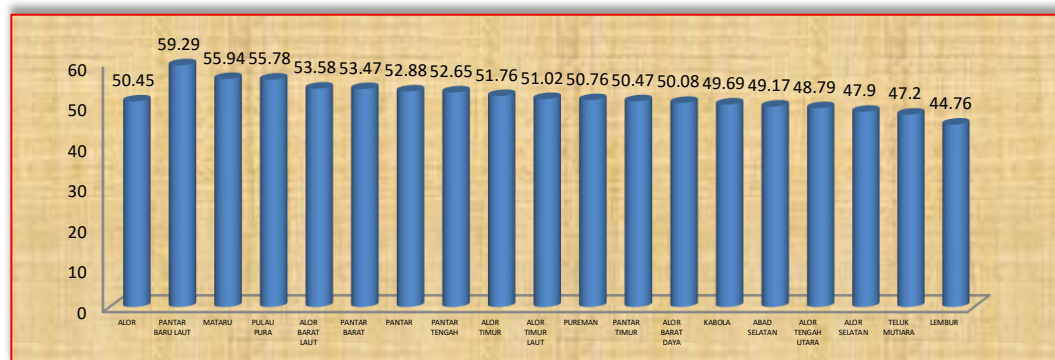


Sumber: Data Primer Disdukcapil 2024, (diolah)

Rasio Ketergantungan ini dapat digunakan sebagai masukan untuk perencanaan pembangunan yang berwawasan gender dan usia penduduk. Kebutuhan penduduk usia muda lebih berorientasi pada pertumbuhan, pendidikan serta kesehatan. Sementara penduduk usia tua lebih menitik beratkan pada aspek kesehatan.

Rasio Ketergantungan Kabupaten Alor tidak dapat dipisahkan dari rasio ketergantungan dari setiap kecamatan sebagaimana disajikan pada Gambar 4.9

Gambar 4.9
Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua
Per Kecamatan di Kabupaten Alor



Sumber: Data Primer Disdukcapil 2024, (diolah)

a. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Status Kawin

Perkawinan merupakan indikator yang digunakan sebagai penentuan kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana/pembangunan. Perkawinan bukan merupakan komponen yang langsung mempengaruhi penambahan penduduk, namun mempunyai pengaruh cukup besar terhadap fertilitas yang merupakan salah satu unsur pertumbuhan. Informasi jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin digunakan untuk menggambarkan besarnya tingkat fertilitas dalam tahun tertentu.

Informasi tentang jumlah perkawinan di Kabupaten Alor diperoleh dari Hasil registrasi yang dilakukan oleh Bidang Pencatatan Sipil pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Alor sampai dengan tahun 2024 sebanyak 83.951 dari sebelumnya tahun 2023 sebanyak 82.795 orang sementara itu penduduk yang Belum Pernah Kawin berjumlah 134.456 dari sebelumnya tahun 2023 sebanyak 130.943 jiwa. sementara itu perkawinan yang terjadi sejak tanggal, 1 januari – 31 desember 2024 sebanyak 1.153 orang atau rata-rata 96 perkawinan per bulan. Jumlah ini diperoleh dari jumlah perkawinan tahun 2024 sebanyak 82.795 dikurang jumlah perkawinan tahun 2023 sebanyak 82.795. Tabel 2.24 menjelaskan data Penduduk Belum Kawin, Sudah Kawin, Cerai Hidup dan Cerai Mati tahun 2024.

Tabel. 2.24 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Alor, 2024

No	WILAYAH	BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI
	ALOR	134.456	83.951	755	10.568
1	TELUK MUTIARA	31.619	19.982	398	2.642
2	ALOR BARAT LAUT	12.950	10.200	91	1.171
3	ALOR BARAT DAYA	11.889	7.016	30	928
4	ALOR SELATAN	6.605	3.516	10	422
5	ALOR TIMUR	5.302	3.527	7	452
6	PANTAR	6.514	4.438	36	443
7	ALOR TENGAH UTARA	8.630	4.490	40	707
8	ALOR TIMUR LAUT	6.157	3.635	9	553
9	PANTAR BARAT	4.497	3.094	19	283
10	KABOLA	5.027	3.620	27	415
11	PULAU PURA	3.257	2.249	8	323
12	MATARU	4.751	2.072	3	285
13	PUREMAN	2.254	1.335	3	168
14	PANTAR TIMUR	7.526	4.530	28	563
15	LEMBUR	2.874	1.926	9	217
16	PANTAR TENGAH	6.852	3.874	19	475
17	PANTAR BARU LAUT	3.536	2.064	12	191
18	ABAD SELATAN	4.216	2.383	6	330

Sumber: Data Primer Disdukcapil, (diolah)

1. Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar merupakan Persentase Penduduk yang Berstatus Kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini dapat digunakan untuk menggambarkan proporsi penduduk menurut status kawin dalam satu tahun.

Angka Perkawinan Kasar berguna dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program pelayanan keluarga.

Angka Perkawinan Kasar kabupaten alor tahun 2024 sebesar 370,41. Ini mengandung pengertian bahwa setiap 1.000 penduduk Kabupaten Alor terdapat 370-371 penduduk berstatus kawin. Apabila dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar tahun 2023 sebesar 373,02, maka terjadi peningkatan penduduk yang berstatus kawin pada tahun 2024 sebanyak 2,61%.

Beberapa Kecamatan dengan penduduk Status Kawin diatas empat ratus atau melampaui rata-rata Kabupaten Alor adalah Kecamatan Alor Barat Laut 420,51, Kecamatan Kabola 404,02. Rinciannya sebagaimana disajikan pada tabel 4.25.

Tabel 4.25
Angka Perkawinan Kasar per Kecamatan di Kabupaten Alor, 2024

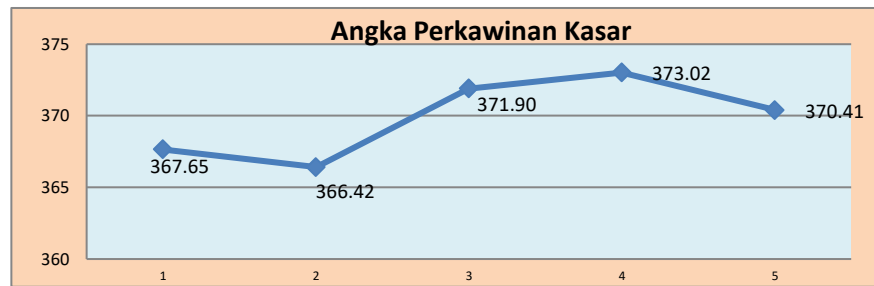
NO	WILAYAH	ANGKA PERKAWINAN KASAR
	ALOR	370,41
1	TELUK MUTIARA	369,95
2	ALOR BARAT LAUT	420,51
3	ALOR BARAT DAYA	359,21
4	ALOR SELATAN	337,36
5	ALOR TIMUR	382,75
6	PANTAR	394,14
7	ALOR TENGAH UTARA	330,34
8	ALOR TIMUR LAUT	356,06
9	PANTAR BARAT	391,99
10	KABOLA	404,02
11	PULAU PURA	389,71
12	MATARU	297,79
13	PUREMAN	360,13
14	PANTAR TIMUR	363,91
15	LEMBUR	389,64
16	PANTAR TENGAH	347,79
17	PANTAR BARU LAUT	367,72
18	ABAD SELATAN	354,88

Sumber: Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

Angka perkawinan Kasar empat tahun terakhir menunjukan angka yang fluktuatif. 367,65 di tahun 2020 kemudian menurun tajam menjadi 366,42 pada tahun 2021 kemudian meningkat sangat tajam di tahun 2022 menjadi 371,90. Peningkatan penduduk status kawin tahun 2022 dan 2023 ada kaitannya dengan Pandemi Covid 19 yang melanda seluruh dunia termasuk Kabupaten Alor pada tahun 2019-2021, Saat itu pemerintah membuat aturan pembatasan sosial kepada seluruh masyarakat Indonesia kemudian angka perkawinan kasar turun lagi di tahun 2024 pada angka 370,41. Ggrafik angka perkawinan kasar lima tahun terakhir dapat dilihat dalam gambar 4.9

Gambar 4.9

Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Alor Tahun 2020-2024



Sumber: Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

2. Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk berstatus kawin terhadap penduduk berusia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun pada periode tertentu. Sama halnya dengan Angka Perkawinan Kasar, Angka Perkawinan Umum digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk kawin, namun pembagiannya adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas dimana usia tersebut lebih berisiko untuk kawin. Penduduk yang berusia dibawah 15 tahun tidak diikut sertakan karena pada usia tersebut umumnya tidak berisiko kawin. Tahun 2024 Angka Perkawinan Umum Kabupaten Alor sebesar 515,17 yang artinya dari 1.000 penduduk terdapat 515 - 516 penduduk usia diatas 15 tahun yang berstatus kawin tanpa melihat urutan perkawinan. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 6,00% apabila dibandingkan tahun 2023 sebesar 509,17 sebagaimana disajikan pada Tabel 4.26.

Tabel 4.26 Angka Perkawinan Umum
Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2024

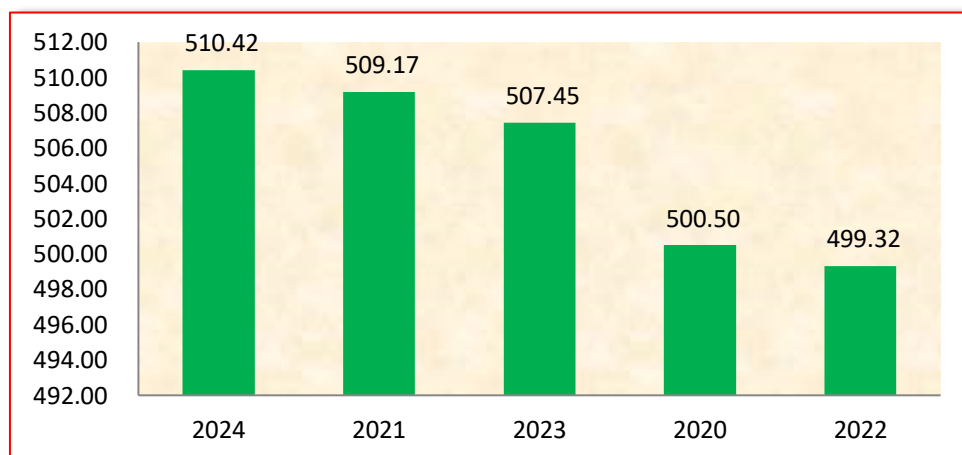
NO	WILAYAH	ANGKA PERKAWINAN UMUM
	ALOR	515,17
1	TELUK MUTIARA	511,95
2	ALOR BARAT LAUT	585,87
3	ALOR BARAT DAYA	502,69
4	ALOR SELATAN	469,43
5	ALOR TIMUR	529,50
6	PANTAR	559,86
7	ALOR TENGAH UTARA	463,22
8	ALOR TIMUR LAUT	494,22
9	PANTAR BARAT	550,73
10	KABOLA	558,38
11	PULAU PURA	527,07
12	MATARU	442,17
13	PUREMAN	494,44
14	PANTAR TIMUR	488,94
15	LEMBUR	518,44
16	PANTAR TENGAH	480,05
17	PANTAR BARU LAUT	539,61
18	ABAD SELATAN	496,04

Sumber: Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

Lima Kecamatan dengan Angka Perkawinan Umum tertinggi antara lain Kecamatan Alor Barat Laut 585,87, Pantar 559,86, Kabola 558,38 dan Pantar Barat 550,73. sedangkan kecamatan dengan angka perkawinan umum terendah terdapat di Kecamatan Mataru 442,17, Alor Tengah Utara 463,22, Alor Selatan 469,43 dan Pantar Tengah 480,05.

Angka Perkawinan Umum di Kabupaten Alor kurun waktu lima tahun terakhir juga menunjukkan angka yang fluktuatif. Penurunan sangat tajam terjadi di tahun 2022 sebagaimana tersaji dalam gambar 4.10

Gambar 4.10 Angka Perkawinan Umum Kabupaten Alor
Tahun 2020-2024



Sumber: Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

3. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan Spesifik merupakan angka perkawinan berdasarkan umur yaitu menginformasikan perbandingan perkawinan antar kelompok umur. Berdasarkan Tabel.4.27 Angka Perkawinan Spesifik tahun 2024 sebesar 499,31 artinya setiap 1.000 berusia 15-75 keatas terdapat 499-500 orang berstatus kawin, terjadi penurunan yang cukup tinggi yaitu 9,86 poin apabila dibandingkan dengan angka perkawinan menurut kelompok umur tahun 2023 sebesar 509,17.

pada kelompok umur 15-19 tahun merupakan yang terendah yaitu sebesar 0,83 artinya setiap 1.000 orang penduduk usia 15–19 tahun terdapat 1 orang penduduk usia 15-19 tahun yang melakukan perkawinan. Jika dibandingkan dengan Tahun 2023 terjadi penurunan sebesar 0,57.

Dengan diketahuinya Angka Perkawinan Menurut Umur dapat memberikan gambaran dan informasi kepada Pemerintah untuk pengembangan program-program yang ditujukan kepada remaja terutama tentang penundaan perkawinan serta kesehatan ibu dan anak. Tabel 2.27 ini memberikan rincian secara jelas

**Tabel 4.27 Angka Perkawinan Spesifik
Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Alor, 2024**

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Penduduk Berstatus Kawin	Angka Perkawinan Spesifik
1	15 - 19	22.898	19	0,83
2	20 - 24	21.183	1.163	54,90
3	25 - 29	19.340	5.374	277,87
4	30 - 34	16.856	9.738	577,72
5	35 - 39	16.518	12.517	757,78
6	40 - 44	14.384	11.961	831,55
7	45 - 49	12.540	10.558	841,95
8	50 - 54	11.200	9.347	834,55
9	55 - 59	9.869	7.764	786,71
10	60 - 64	7.905	5.939	751,30
11	65 - 69	6.429	4.460	693,73
12	70 - 74	4.064	2.540	625,00
13	≥ 75	4.945	2.570	519,72
Kabupaten Alor		168.131	83.950	499,31

Sumber Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

Penduduk usia 40-54 tahun menyumbang angka terbesar bagi Angka Perkawinan Spesifik Kabupaten Alor yaitu 831,55 – 841,95 yang berarti bahwa setiap 1.000 penduduk terdapat terdapat 832-842 orang yang sudah kawin.

4. Rata-rata Umur Kawin Pertama

Rata-rata Usia Kawin Pertama memberikan kita informasi untuk mengetahui rata-rata usia seorang Perempuan/Laki-laki akan menikah atau kawin. Usia perkawinan menjadi penting bagi seorang Perempuan karena berhubungan dengan banyak aspek. Perempuan yang menikah di usia yang masih sangat muda akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan Perempuan tersebut dan anak yang dilahirkan. Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pihak pria mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 16 (enam belas) tahun, ketentuan tersebut memungkinkan terjadinya perkawinan dalam usia anak pada anak wanita. Namun ketentuan pada pasal tersebut itu telah diubah dengan lahirnya undang-undang nomor 16 Tahun 2019 mengatur bahwa perkawinan hanya dapat diizinkan jika pihak pria dan wanita sudah mencapai umur 19 Tahun.

Sebagaimana informasi dari tabel 2.28, diketahui bahwa Usia Kawin Pertama Perempuan di Kabupaten Alor adalah 32,28 atau menurun sebesar 0,27 apabila dibandingkan dengan usia kawin pertama tahun 2023 sebesar 32,55 tahun. Artinya bahwa rata-rata seorang Perempuan di Kabupaten Alor akan menikah pada usia 32,28 tahun. Angka ini jauh melampaui Rata-rata Kawin Pertama di Indonesia yaitu 21 tahun. Lamanya Perempuan Alor melaksanakan Perkawinan Pertama ini dipengaruhi oleh banyak aspek, selain jumlah Perempuan yang lebih banyak dari Laki-laki, salah satunya adalah faktor budaya yang tidak memberikan ijin pernikahan jika belum menyelesaikan urusan adat-istiadat yang sering memberatkan pihak Laki-laki.

Sementara itu usia kawin pertama penduduk laki-laki di kabupaten alor tahun 2024 sebesar 30,22 tahun.

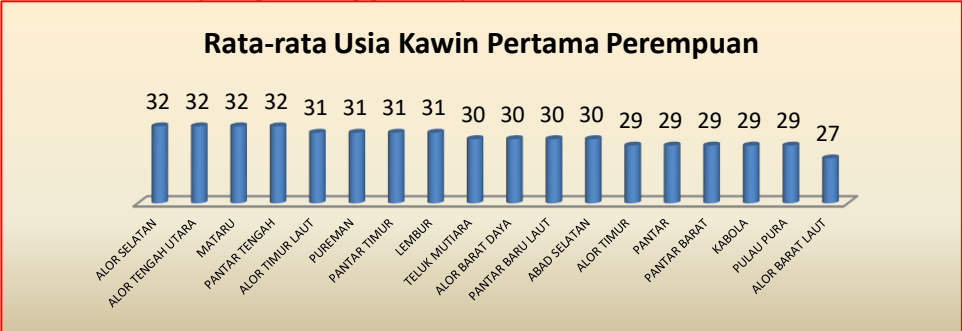
Tabel 2.27 Rata-rata Umur Kawin Pertama di Kabupaten Alor, 2024

No	WILAYAH	Rata-rata Usia Kawin Pertama Perempuan	Rata-rata Usia Kawin Pertama Laki-laki
	ALOR	30	32
1	TELUK MUTIARA	30	32
2	ALOR BARAT LAUT	27	30
3	ALOR BARAT DAYA	30	32
4	ALOR SELATAN	32	34
5	ALOR TIMUR	29	32
6	PANTAR	29	31
7	ALOR TENGAH UTARA	32	33
8	ALOR TIMUR LAUT	31	33
9	PANTAR BARAT	29	31
10	KABOLA	29	31
11	PULAU PURA	29	32
12	MATARU	32	34
13	PUREMAN	31	33
14	PANTAR TIMUR	31	33
15	LEMBUR	31	32
16	PANTAR TENGAH	32	34
17	PANTAR BARU LAUT	30	31
18	ABAD SELATAN	30	33

Sumber: Data Primer Disdukcapil, 2024 (Diolah)

Apabila umur kawin pertama perempuan dibagi menurut kecamatan, ditemukan bahwa terdapat delapan kecamatan dengan Rata-rata usia perkawinan tertinggi diatas rata-rata usia perkawinan kabupaten berturut-turut kecamatan alor selatan, alor tengah utara, mataru, pantar tengah UPP 32 tahun, kecamatan alor timur laut, pureman, pantar timur, lembur UPP 31 tahun. Kecamatan dengan rata-rata UPP perempuan terendah yaitu kecamatan alor barat laut 27 tahun. Gambar 4.11 menunjukkan rata-rata usia kawin pertama perempuan menurut kecamatan dari yang tertinggi sampai terendah.

Gambar 4.11 Rata-rata Usia Kawin Pertama perempuan per kecamatan dari yang tertinggi sampai terendah, Tahun 2024



Sumber: Data Primer Disdukcapil, 2024 (Diolah)

Sedangkan rata-rata usia kawin pertama laki-laki tertinggi ada di kecamatan Alor Selatan, Mataru, Pantar Tengah sebesar 34 tahun. Lima kecamatan dengan rata-rata usia kawin pertama laki-laki 33 tahun yaitu kecamatan Alor Tengah Utara, Alor Timur laut, Pureman, Pantar Timur dan ABAD Selatan.

Usia kawin pertama laki-laki terendah di kecamatan Alor Barat Laut yaitu 30 tahun. Informasi rata-rata usia kawin pertama tertinggi sampai terendah sebagaimana dalam gambar berikut:

Gambar 4.12
rata-rata usia kawin pertama laki-laki per kecamatan
dari yang tertinggi sampai terendah, tahun 2024



Sumber: Data Primer Disdukcapil, 2024 (Diolah)

5. Angka Perceraian Kasar

Angka Perceraian Kasar merupakan perbandingan jumlah perceraian dalam satu Tahun dengan banyaknya penduduk pada pertengahan tahun. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka Perceraian Kasar juga menunjukkan persentase penduduk yang mempunyai status cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

Adanya perceraian dapat mengurangi fertilitas. Bila angka perceraian tinggi maka harus menjadi perhatian pemerintah karena akan berpengaruh pada kehidupan sosial masyarakat. Adanya upaya berbagai pihak untuk memberikan kursus kelas pranikah, diharapkan akan menekan angka perceraian yang terjadi karena meningkatnya pemahaman calon pengantin tentang pernikahan.

Angka Perceraian Kasar tahun 2024 adalah 3,29, ini artinya terdapat perceraian sebanyak 3-4 orang per seribu penduduk pada tahun 2024 di Kabupaten Alor. Meningkat sebesar 0,16 apabila dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 3,13. Angka Perceraian Kasar tertinggi berada di Kecamatan Teluk Mutiara 7,28 yang berarti terdapat 6-7 perceraian per seribu penduduk, sedangkan Angka Perceraian Kasar terendah berada di Kecamatan Mataru dengan angka 0,42 yang berarti tidak terdapat perceraian per seribu penduduk pada tahun 2024.

Informasi angka perceraian per kecamatan sebagaimana dalam tabel 4.28

**Tabel 4.28 Angka Perceraian Kasar
Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2024**

No	Kecamatan	Angka Perceraian Kasar
1	Teluk Mutiara	7,28
2	Alor Barat Laut	3,73
3	Alor Barat Daya	1,51
4	Alor Selatan	0,95
5	Alor Timur	0,75
6	Pantar	3,15
7	Alor Tengah Utara	2,88
8	Alor Timur Laut	0,87
9	Pantar Barat	2,41
10	Kabola	2,97
11	Pulau Pura	1,37
12	Mataru	0,42
13	Pureman	0,80
14	Pantar Timur	2,21
15	Lembur	1,79
16	Pantar Tengah	1,69
17	Pantar Barat Laut	2,07
18	Abad Selatan	0,87
Kabupaten Alor		3,29

Sumber: Data Primer Disdukcapil, 2024 (Diolah)

Apabila angka perceraian dibagi menurut usia maka Angka Perceraian Kasar tahun 2024 tertinggi terjadi pada usia 65-69 tahun yaitu 5,69 atau 35 kasus perceraian dari 6.429 penduduk usia 65-69 tahun. Perlu mendapat perhatian adalah usia 20-44 tahun jumlah perceraian cukup tinggi yaitu sebanyak 80 kasus perceraian. Informasi lengkap angka perceraian sebagaimana dalam tabel 4.29.

**Tabel 4.29 Angka Perceraian Kasar
Menurut Usia di Kabupaten Alor, 2024**

NO	KEL_UMUR	JML_PERC RAIAN	JML_PENDUDUK_PE RTENGAHAN	PENDUDUK_15TH N_LEBIH	ANGKA_PERCRA IAN_KASAR
1	00-04	0	12.897	-	0
2	05-09	0	22.794	-	0
3	10-14	0	25.475	-	0
4	15-19	0	22.045	22.898	0
5	20-24	2	21.266	21.183	0,09
6	25-29	10	18.977	19.340	0,53
7	30-34	20	16.844	16.856	1,19
8	35-39	25	16.301	16.518	1,53
9	40-44	23	14.351	14.384	1,6
10	45-49	32	12.274	12.540	2,61
11	50-54	29	11.292	11.200	2,57
12	55-59	32	9.545	9.869	3,35
13	60-64	28	7.877	7.905	3,55
14	65-69	35	6.148	6.429	5,69
15	70-74	19	3.832	4.064	4,96
16	75+	11	4.728	4.945	2,33

Sumber Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

Data empat terakhir menunjukkan bahwa Angka Perceraian Kasar di Kabupaten Alor terus meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa pasangan yang bercerai semakin meningkat dari tahun ke tahun. Gambar 4.10 dibawah ini menunjukkan Angka Perceraian Kasar Tahun 2020 sampai Tahun 2024.

Gambar 4.10 Angka Perceraian Kasar Kabupaten Alor Tahun 2020-2024



Sumber Data Primer Disdukcapil, diolah

6. Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan perbandingan penduduk yang berstatus Cerai Hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk satu tahun tertentu. Informasi dari data tersebut digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk Cerai Hidup.

Penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun tidak ikut sertakan karena pada umumnya usia tersebut belum termasuk usia pernikahan dan mereka tidak beresiko bercerai. Angka Perceraian Umum di Kabupaten Alor tahun 2023 sebesar 4,49 artinya dari seribu penduduk terdapat 4-5 penduduk berstatus Cerai Hidup pada tahun 2024 atau meningkat sebesar 0,17 dari tahun 2023 sebesar 4,32. Masih seperti tahun 2023, Kecamatan Teluk Mutiara masih menjadi Kecamatan dengan angka perceraian tertinggi yaitu 9,91 dari tahun sebelumnya 9,35 atau meningkat 0,56. Sementara itu, Kecamatan Mataru masih menjadi Kecamatan dengan angka perceraianya terendah yaitu 0,61 yang berarti hanya ada 1 orang penduduk status cerai hidup dalam seribu penduduk pada tahun 2024. Rincian Angka Perceraian per Kecamatan tersaji dalam tabel 2.30

**Tabel 4.30 Angka Perceraian Umum Menurut
Kecamatan di Kabupaten Alor, 2024**

No	Kecamatan	Angka Perceraian Umum
1	Teluk Mutiara	9,91
2	Alor Barat Laut	5,10
3	Alor Barat Daya	2,08
4	Alor Selatan	1,29
5	Alor Timur	1,02
6	Pantar	4,39
7	Alor Tengah Utara	3,99
8	Alor Timur Laut	1,18
9	Pantar Barat	3,31
10	Kabola	4,04
11	Pulau Pura	1,83
12	Mataru	0,61
13	Pureman	1,08
14	Pantar Timur	2,95
15	Lembur	2,35
16	Pantar Tengah	2,29
17	Pantar Barat Laut	2,98
18	Abad Selatan	1,18
TOTAL		4,49

Sumber Data Primer Disdukcapil, diolah

Angka perceraian kasar menurut umur dapat memberikan gambaran bahwa perceraian terjadi pada penduduk semua usia. Informasi angka perceraian umum menurut usia sebagaimana dalam tabel 4.31

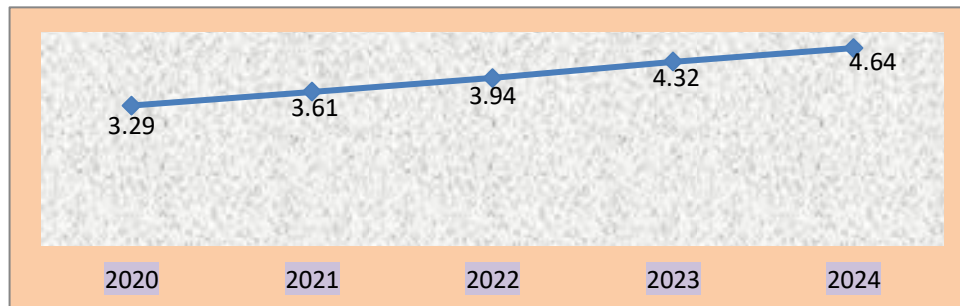
**Tabel 4.31 Jumlah Perceraian dan Angka Perceraian Umum
Menurut Usia di Kabupaten Alor, Tahun 2024**

NO	UMUR	JML PERCERAIAN	ANGKA PERCERAIAN UMUM
1	00-04	0	0
2	05-09	0	0
3	10-14	0	0
4	15-19	0	0
5	20-24	2	0,09
6	25-29	10	0,52
7	30-34	20	1,19
8	35-39	25	1,51
9	40-44	23	1,6
10	45-49	32	2,55
11	50-54	29	2,59
12	55-59	32	3,24
13	60-64	28	3,54
14	65-69	35	5,44
15	70-74	19	4,68
16	75+	11	2,22

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

Sebagaimana Angka Perkawinan Kasar yang terus meningkat dalam empat tahun terakhir, Angka Perceraian Umum juga terus meningkat dalam empat tahun terakhir sebagaimana tersaji dalam gambar 4.11

Gambar 4.11 Grafik Angka Perceraian Umum Kabupaten Alor, Tahun 2020-2024



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

3. Keluarga

Karakteristik keluarga yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, hubungan dengan Kepala Keluarga dan karakteristik Kepala Keluarga menurut pendidikan, umur, status kawin, jenis kelamin, dan status pekerjaan. Informasi ini penting digunakan dalam perencanaan maupun penerapan kebijakan pemenuhan layanan dasar, seperti : pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Secara umum keluarga dibagi menjadi dua tipe, yaitu:

1. Keluarga inti (*nuclear family*), adalah keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
2. Keluarga luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat lain yang menjadi tanggungan Kepala Keluarga.

a) Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Hasil registrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Alor, jumlah Kepala Keluarga di Kabupaten Alor pada tahun 2023 mencapai 64.882 Kepala Keluarga dengan rata-rata anggota rumah tangga 3,46 (3 — 4 orang). Hal ini berarti bahwa dalam satu rumah (Keluarga) di Kabupaten Alor terdiri atas Bapak, Ibu, dan Dua orang Anak. Oleh karena itu sebagian besar tipe keluarga di Kabupaten Alor adalah Tipe Keluarga Inti (*nuclear family*).

Tabel 4.30 Rata-rata jumlah keluarga Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2024

No	Nama	Jumlah Keluarga		Rata- Rata Jumlah Anggota Keluarga
		<i>n</i>	%	
1	Teluk Mutiara	16.524	24,65	3,31
2	Alor Barat Laut	7.432	11,09	3,28
3	Alor Barat Daya	5.641	8,41	3,52
4	Alor Selatan	3.190	4,76	3,31
5	Alor Timur	2.719	4,06	3,41
6	Pantar	3.303	4,93	3,45
7	Alor Tengah Utara	3.977	5,93	3,49
8	Alor Timur Laut	3.014	4,50	3,44
9	Pantar Barat	2.085	3,11	3,78
10	Kabola	2.739	4,09	3,32
11	Pulau Pura	1.786	2,66	3,27
12	Mataru	1.758	2,62	4,04
13	Pureman	1.005	1,50	3,74
14	Pantar Timur	3.674	5,48	3,44
15	Lembur	1.576	2,35	3,19
16	Pantar Tengah	3.175	4,74	3,53
17	Pantar Barat Barat	1.565	2,33	3,71
18	Abad Selatan	1.879	2,80	3,70
Jumlah		67.042	100	3,43

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

Kecamatan Teluk Mutiara menjadi Kecamatan dengan jumlah keluarga terbanyak, yaitu 16.524 keluarga. Hal ini bisa dimaklumi karena jumlah penduduk di Kecamatan Teluk Mutiara lebih tinggi daripada jumlah penduduk di Kecamatan lainnya. Meskipun demikian, rata-rata jumlah anggota keluarga terbanyak tidak berada di Kecamatan Teluk Mutiara. Rata-rata jumlah anggota keluarga terbanyak di Kecamatan Mataru sebanyak 4,04 dan menjadi satu- satunya Kecamatan yang dalam satu keluarga dihuni oleh 4-5 orang.

Sementara itu Kecamatan dengan jumlah keluarga terkecil masih berada di Kecamatan Pureman sejumlah 1.005 Kepala Keluarga. Kondisi ini masih sama seperti tahun 2023 yaitu sebesar 989 atau meningkat sebanyak 16 Kepala Keluarga. Perkembangan Kepala Keluarga selama empat tahun terakhir diketahui bahwa Rata-rata Anggota Keluarga dalam satu keluarga terus berkurang dari tahun ke tahun. Jika tahun 2020 Rata rata Anggota Keluarga sejumlah 3,8 terus berkurang sampai di tahun 2024 menjadi 3,43 sebagaimana dalam gambar 4.12

Gambar 4.12 Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga di Kabupaten Alor Tahun 2020-2024



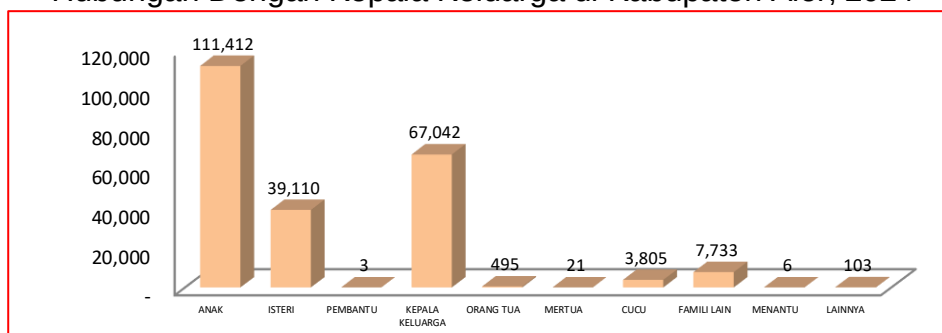
Sumber : Data Primer Disdukcapil, diolah

b) Hubungan Dengan Kepala Keluarga

Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan Kepala Keluarga, seperti: suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua, mertua atau famili lainnya (keponakan, saudara ipar). Disamping itu termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama, seperti: pembantu rumah tangga. Informasi ini digunakan untuk melihat pola pengaturan tinggal bersama dan pola pengasuhan anak dalam keluarga.

Penduduk Kabupaten Alor jika dilihat berdasarkan status dalam keluarga dan hubungan dengan Kepala Keluarga, persentase tertinggi adalah penduduk dengan status anak yaitu sebesar 111.412 jiwa atau 48,50%, sebagai Kepala Keluarga 67.042 jiwa atau 29,18%, disusul Isteri sebanyak 39.110 jiwa atau dengan persentase mencapai 17,02% dll seperti disajikan pada **Gambar 4.13**. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Kabupaten Alor adalah Keluarga Inti (*nuclear family*), yaitu terdiri atas ayah, ibu dan anak dimana Jumlah anak dalam keluarga berkisar 1 sampai 2 orang.

Gambar 4.13
Hubungan Dengan Kepala Keluarga di Kabupaten Alor, 2024



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

c) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Pada bagian ini menyajikan data Kepala Keluarga berdasarkan kelompok umur 0 tahun sampai diatas 75 tahun menurut jenis kelamin. dari data Kepala Keluarga menurut kelompok umur dan jenis kelamin ini kita temukan bahwa persentase Kepala Keluarga jenis kelamin Laki-laki masih menjadi yang terbanyak yaitu 49.874 Kepala Keluarga atau 74,39% dari total jumlah kepala keluarga. Sedangkan kepala keluarga perempuan sebanyak 17.168 atau 25,61% dari total kepala keluarga di kabupaten alor.

Apabila kepala keluarga dibagi menurut kelompok usia maka kepala keluarga terbanyak masih pada kelompok usia 35-39 tahun sebesar 14,14%. Sementara pada jenis kelamin Perempuan, kelompok usia 55-59 tahun sebanyak 1.692 atau 9,86% dari total kepala keluarga perempuan. Tingginya Kepala Keluarga jenis kelamin Perempuan pada kelompok usia 55-59 tahun disebabkan oleh keinginan Perempuan pada kelompok usia tersebut yang telah memiliki anak tanpa suami untuk membuat kartu keluarga sendiri secara mandiri. Informasi lengkap dapat dilihat dalam tabel 4.31.

**Tabel 4.31 Karakteristik Kepala Keluarga
Berdasarkan Kelompok Umur di Kabupaten Alor, 2024**

No	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	N	%	n	%
1	0 - 4	-	-	-	-	-	-
2	5 - 9	2	0,00	-	-	2	0,00
3	10 - 14	6	0,01	2	0,01	8	0,01
4	15 - 19	59	0,12	86	0,50	145	0,22
5	20 - 24	978	1,96	677	3,94	1.655	2,47
6	25 - 29	3.621	7,26	1.380	8,04	5.001	7,46
7	30 - 34	5.668	11,36	1.365	7,95	7.033	10,49
8	35 - 39	7.053	14,14	1.390	8,10	8.443	12,59
9	40 - 44	6.518	13,07	1.282	7,47	7.800	11,63
10	45 - 49	5.578	11,18	1.419	8,27	6.997	10,44
11	50 - 54	5.177	10,38	1.482	8,63	6.659	9,93
12	55 - 59	4.551	9,12	1.692	9,86	6.243	9,31
13	60 - 64	3.669	7,36	1.656	9,65	5.325	7,94
14	65 - 69	2.970	5,96	1.680	9,79	4.650	6,94
15	70 - 74	1.847	3,70	1.291	7,52	3.138	4,68
16	Diatas 75	2.177	4,36	1.766	10,29	3.943	5,88
Total Kepala Keluarga		49.874	100,00	17.168	100,00	67.042	100,00

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

Sebagaimana data yang tersaji dalam tabel 4.31 menunjukkan bahwa Kepala Keluarga berdasarkan umur dan jenis kelamin sampai dengan tahun 2024 sebanyak 67.042 Kepala Keluarga dengan rincian 49.874 Kepala Keluarga berjenis kelamin Laki-laki atau 74,39% dan 17.168 Kepala Keluarga berjenis kelamin Perempuan atau 25,61%. Terdapat kelompok usia 5-9 Tahun pada jenis kelamin Laki-laki yang tercatat sebagai Kepala Keluarga sebanyak 2 Kepala Keluarga. Atas kondisi ini kuat dugaan terjadi akibat anak-anak yang menumpang data keluarga pada kakek atau neneknya yang kemudian Kepala Keluarga meninggal karena usia lanjut atau sakit sehingga mereka melanjutkan sebagai Kepala Keluarga pada kartu keluarga tersebut.

d) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Seperti pada umumnya masyarakat Indonesia, di Kabupaten Alor sebagian besar Kepala Keluarga adalah berjenis kelamin Laki-laki. Hal ini menganggap bahwa Laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai Kepala Keluarga. Sampai dengan tahun 2024 diketahui sejumlah 74,39% keluarga di Kabupaten Alor, Kepala keluarganya adalah berjenis kelamin Laki-laki dan sisanya berjenis kelamin Perempuan sejumlah 25,61%.

Apabila dilihat jumlah Kepala Keluarga menurut Kecamatan, ditemukan bahwa Kecamatan Alor Timur memiliki jumlah Kepala Keluarga jenis kelamin Laki-laki jauh melampaui rata-rata kabupaten, yaitu 79,61% disusul Kecamatan ABAD Selatan 78,93% kemudian Kecamatan Pantar Barat 78,87%.

Sementara itu Kecamatan yang memiliki Kepala Keluarga jenis kelamin Perempuan tertinggi terdapat di Kecamatan Alor Tengah Utara sebesar 30,38%, Kecamatan Pulau Pura 29,58% dan Kecamatan Teluk Mutiara 26,76%.

Tingginya Kepala Keluarga berjenis kelamin Perempuan ini disebabkan oleh keengganan Perempuan untuk menikah lagi setelah ditinggalkan suami karena

bercerai atau meninggal dunia. Sementara Laki-laki cenderung akan menikah setelah bercerai atau istri meninggal. Informasi lengkap sebaran jumlah Kepala Keluarga berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel 4.32.

Tabel 4.32 Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin per Kecamatan di Kabupaten Alor, 2024

NO	WILAYAH	TOTAL KEPALA KELUARGA		
		L	P	JML
	ALOR	49.874	17.168	67.042
1	TELUK MUTIARA	12.015	4.509	16.524
2	ALOR BARAT LAUT	5.537	1.895	7.432
3	ALOR BARAT DAYA	4.234	1.407	5.641
4	ALOR SELATAN	2.354	836	3.190
5	ALOR TIMUR	2.135	584	2.719
6	PANTAR	2.536	767	3.303
7	ALOR TENGAH UTARA	2.771	1.206	3.977
8	ALOR TIMUR LAUT	2.287	727	3.014
9	PANTAR BARAT	1.659	426	2.085
10	KABOLA	2.051	688	2.739
11	PULAU PURA	1.247	539	1.786
12	MATARU	1.349	409	1.758
13	PUREMAN	770	235	1.005
14	PANTAR TIMUR	2.720	954	3.674
15	LEMBUR	1.202	374	1.576
16	PANTAR TENGAH	2.336	839	3.175
17	PANTAR BARU LAUT	1.196	369	1.565
18	ABAD SELATAN	1.475	404	1.879

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

e) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Kepala Keluarga sebagai tulang punggung pencari nafkah, mempunyai tanggung jawab ekonomi terhadap kelangsungan hidup keluarganya. Dengan diketahuinya Kepala Keluarga berdasarkan status perkawinan, dapat digunakan sebagai dasar menentukan kebijakan dalam bidang sosial yang hubungannya dengan status perkawinan dan jenis kelaminnya. Jumlah Kepala Keluarga sampai dengan 31 Desember 2024 sebanyak 67.042 dengan rincian berstatus Kawin 44.403 atau 66,08%, status belum kawin 11.988 atau 17,88%, status cerai mati 10.024 atau 14,95% dan status cerai hidup 727 atau 1,08%

Apabila dibagi menurut jenis kelamin, maka Laki-laki dengan status kawin lebih banyak 41.419 atau 61,78% disusul jenis kelamin Perempuan 2.884 atau 4,30% dari jumlah kepala keluarga. pada status belum kawin 6.113 atau 9,12% kemudian Laki-laki belum kawin 5.875 atau 8,76%.

Sementara itu Kepala Keluarga jenis kelamin Perempuan pada status Cerai Hidup dan Cerai Mati sebanyak 8.171 atau 76,00% dari jumlah Kepala Keluarga status Cerai Hidup dan Cerai Mati 10.751. tingginya Kepala Keluarga jenis kelamin Perempuan pada kedua status perkawinan ini disebabkan oleh banyak Perempuan yang tidak memilih untuk menikah lagi

setelah bercerai dari suami, baik cerai hidup maupun cerai mati. Hal ini berbanding terbalik dengan Laki-laki yang akan segera menikah dengan Perempuan yang tidak berstatus cerai hidup atau cerai mati ketika bercerai dengan istrinya. Rincian lengkap Kepala Keluarga dapat dilihat pada tabel 4.33.

Tabel 4.33 Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan per Kecamatan di Kabupaten Alor, 2024

N O	WILAYAH	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI	
		<i>L</i>	<i>P</i>	<i>L</i>	<i>P</i>	<i>L</i>	<i>P</i>	<i>L</i>	<i>P</i>
	ALOR	5.875	6.113	41.419	2.884	224	503	2.356	7.668
1	TELUK MUTIARA	1.439	1.671	9.894	567	128	261	554	2.010
2	ALOR BARAT LAUT	323	441	4.954	520	26	61	234	873
3	ALOR BARAT DAYA	553	521	3.471	186	11	18	199	682
4	ALOR SELATAN	493	450	1.758	83	2	8	101	295
5	ALOR TIMUR	250	214	1.755	77	3	3	127	290
6	PANTAR	241	243	2.183	178	10	24	102	322
7	ALOR TENGAH UTARA	390	488	2.225	150	7	32	149	536
8	ALOR TIMUR LAUT	316	255	1.813	92	4	3	154	377
9	PANTAR BARAT	89	87	1.523	110	6	13	41	216
10	KABOLA	169	252	1.780	115	7	18	95	303
11	PULAU PURA	92	190	1.099	89	2	6	54	254
12	MATARU	250	156	1.033	63	-	2	66	188
13	PUREMAN	72	68	655	55	-	3	43	109
14	PANTAR TIMUR	360	332	2.235	187	7	19	118	416
15	LEMBUR	170	179	955	66	4	3	73	126
16	PANTAR TENGAH	324	304	1.903	167	1	18	108	350
17	PANTAR BARU LAUT	160	98	993	127	3	8	40	136
18	ABAD SELATAN	184	164	1.190	52	3	3	98	185

Sumber : Data Primer Disdukcapil, diolah

f) Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki seorang mempunyai peranan penting dalam kaitannya dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Jenjang pendidikan terakhir bisa menjadi salah satu faktor untuk mendapatkan pekerjaan guna memenuhi keperluan hidup keluarganya.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahtraannya. Berdasarkan data pada tabel dan grafik, Kepala Keluarga dengan tingkat pendidikan Tamat SD/Sederajat masih sangat tinggi

yaitu sebanyak 25.858 Kepala Keluarga atau 38,57%, disusul Lulus SMA/ sederajat 15.379 atau 22,94%, Lulus SMP/ Sederajat 8.832 atau 13.17% Diploma IV/Strata satu sebanyak 5.473 atau 8,16%.

Informasi yang ada menunjukkan bahwa Kepala Keluarga Laki-laki lebih berpotensi mempunyai kesejahteraan keluarga lebih tinggi dibandingkan dengan dikepalai oleh Perempuan.

Sepintas tergambar bahwa Program pemerintah yang telah mewajibkan Pendidikan Dasar Sembilan Tahun yang merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat kurang berhasil. Namun angka ini juga tidak secara real menunjukan data tingkat pendidikan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan rendahnya kesadaran masyarakat melaporkan informasi perubahan pendidikan.

Tabel 4.34 Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Alor, 2024

No	Pendidikan	L	P
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	3.290	1.881
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	3.123	1.405
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	18.343	7.515
4	SLTP/SEDERAJAT	6.763	2.069
5	SLTA/SEDERAJAT	12.508	2.871
6	DIPLOMA I/II	372	87
7	AKADEMI/DIPL.III/S. MUDA	898	286
8	DIPLOMA IV/STRATA I	4.435	1.038
9	STRATA-II	138	16
10	STRATA-III	4	-

Sumber : Data Primer Disdukcapil, diolah

Sementara itu persebaran per Kecamatan menurut pendidikan yang ditamatkan menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan penduduk yang tidak Sekolah/Belum Tamat SD dan tamatan SD sebagian besar tinggal di Kecamatan Alor Barat Daya sebesar 1.122 atau 1,67%, Alor Tengah Utara sebanyak 916 atau 1,37%, Kecamatan Teluk Mutiara seanyak 810 atau 1,21% dan kecamatan Alor Barat Laut 803 atau 1,20%. sedangkan penduduk dengan tingkat pendidikan SLTP ke atas sampai Strata Tiga, sebagian besar tinggal di Kecamatan Teluk Mutiara, Alor Barat Laut, Alor Barat Daya dan Alor Tengah Utara. Kondisi ini dapat dipahami mengingat Kecamatan Teluk Mutiara sebagai pusat pemerintahan, politk, ekonomi dan pendidikan. Sedangkan masyarakat yang berpendidikan tinggi yang menetap di Kecamatan Alor Barat Daya, Alor Barat Laut dan Kecamatan Alor Tengah Utara karena tersedianya lahan untuk pemukiman dan kemudahan menjangkau pusat pemerintahan, pendidikan dll. Rincian data pendidikan per Kecamatan dapat dilihat dalam tabel 4.35

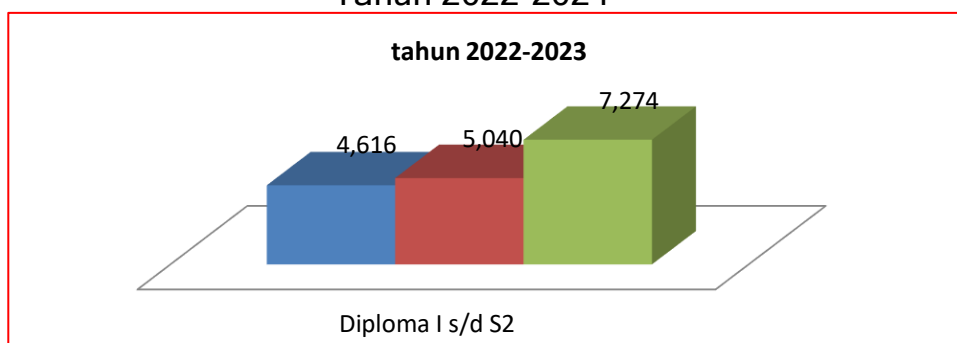
**Tabel 4.35 Kepala Keluarga Menurut Pendidikan
per Kecamatan di Kabupaten Alor, 2024**

NO	WILAYAH	TIDAK / BLM SEKOLAH	BELUM TAMAT SD	TAMAT SD	SLTP	SLTA	D1/D 2	D3	D4/S1	S2	S3
	ALOR	5.171	4.528	25.858	8.832	15.379	459	1.184	5.473	154	4
1	TELUK MUTIARA	446	364	3.383	2.239	6.361	188	706	2.717	118	2
2	ALOR BARAT LAUT	403	400	3.486	1.036	1.456	46	72	525	8	-
3	ALOR BARAT DAYA	625	497	2.171	757	1.087	50	96	354	4	-
4	ALOR SELATAN	274	301	1.398	437	560	10	34	173	3	-
5	ALOR TIMUR	143	140	1.584	358	355	6	20	113	-	-
6	PANTAR	288	254	1.511	419	575	27	26	202	1	-
7	ALOR TENGAH UTARA	564	352	1.359	479	861	21	54	281	6	-
8	ALOR TIMUR LAUT	314	472	1.306	309	462	12	22	117	-	-
9	PANTAR BARAT	202	109	669	349	531	27	23	173	1	1
10	KABOLA	220	186	1.156	339	611	11	40	169	7	-
11	PULAU PURA	101	63	1.073	208	271	6	7	57	-	-
12	MATARU	411	170	674	183	228	3	10	77	2	-
13	PUREMAN	59	111	568	116	116	3	2	30	-	-
14	PANTAR TIMUR	318	340	1.800	445	554	21	23	171	2	-
15	LEMBUR	165	226	696	196	219	-	9	64	1	-
16	PANTAR TENGAH	319	284	1.338	471	608	20	25	110	-	-
17	PANTAR BARU LAUT	89	121	790	196	277	1	8	81	1	1
18	ABAD SELATAN	230	138	896	295	247	7	7	59	-	-

Sumber : Data Primer Disdukcapil, diolah

Data pada grafik dibawah ini menggambarkan tren peningkatan tingkat pendidikan Kepala Keluarga dalam dua tahun terakhir yaitu Tahun 2022-2024.

**Gambar 4.14 Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan
Diploma Satu s/d Strata Satu di Kabuapten Alor
Tahun 2022-2024**



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

g) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi Kepala Keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Hal tersebut menjadikan informasi mengenai

status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Terdapat 62 pekerjaan yang digeluti oleh Kepala Keluarga sepanjang tahun 2024. Dari berbagai jenis pekerjaan tersebut, Kepala Keluarga yang berprofesi sebagai petani adalah yang terbesar yaitu 37.133 atau 55,39%. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah Kepala Keluarga di Kabupaten Alor berprofesi sebagai petani atau pekebun. Kemudian berturut-turut Kepala Keluarga belum bekerja 5.561 atau 8,29%, mengurus rumah tangga 4.413 atau 6,58%, wiraswasta 3.491 atau 5,21%, dan pegawai negeri sipil 2.531 atau 3,78%.

Apabila dibagi menurut jenis kelamin, persentasi terbesar jenis pekerjaan yang dikerjakan oleh Kepala Keluarga jenis kelamin Perempuan adalah mengurus rumah tangga, bidan dan biarawati yang capaiannya mencapai 100%. Sedangkan pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga sebesar 95,83% dan apoteker 75%. Sementara persentasi terbesar mencapai 100% jenis pekerjaan yang digeluti Kepala Keluarga jenis kelamin Laki-laki meliputi TNI, peternak, konstruksi, transportasi, tukang cukur, tukang listrik, tukang batu, tukang kayu, pandai besi, seniman, perancang busana,

imam masjid, pastor, wartawan, ustadz, pengacara, arsitek, konsultan, penyiar radio, pelaut, sopir, dan Kepala Desa. Rincian Kepala Keluarga menurut status pekerjaan dapat dilihat dalam tabel 4.36

Tabel 4.36 Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan di Kabupaten Alor, 2024

No	PEKERJAAN	JUMLAH	%
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	5.561	8,29
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	4.413	6,58
3	PELAJAR/MAHASISWA	1.092	1,63
4	PENSIUNAN	1.421	2,12
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	2.531	3,78
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	161	0,24
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	257	0,38
8	PERDAGANGAN	53	0,08
9	PETANI/PEKEBUN	37.133	55,39
10	NELAYAN/PERIKANAN	2.871	4,28
11	TRANSPORTASI JML	12	0,02
12	KARYAWAN SWASTA	779	1,16
13	KARYAWAN BUMN	103	0,15
14	KARYAWAN BUMD	26	0,04
15	KARYAWAN HONORER	2.654	3,96
16	BURUH HARIAN LEPAS	291	0,43
17	BURUH TANI/PERKEBUNAN	86	0,13
18	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	39	0,06
19	PEMBANTU RUMAH TANGGA	25	0,04
20	TUKANG BATU	184	0,27
21	TUKANG KAYU	369	0,55
22	TUKANG JAHIT	28	0,04
23	MEKANIK	24	0,04
24	PENDETA	217	0,32
25	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	26	0,04

26	DOSEN	41	0,06
27	GURU	1.819	2,71
28	DOKTER	14	0,02
29	BIDAN	63	0,09
30	PERAWAT	173	0,26
31	PELAUT	44	0,07
32	SOPIR	702	1,05
33	PEDAGANG	106	0,16
34	PERANGKAT DESA	102	0,15
35	KEPALA DESA	26	0,04
36	WIRASWASTA	3.491	5,21
37	PEKERJAAN LAINNYA	105	0,16
	TOTAL KK	67.042	100,00

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Bagian ini membahas karakteristik penduduk Kabupaten Alor menurut karakteristik sosial, meliputi: penduduk menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penduduk menurut agama dan penduduk penyandang disabilitas. Informasi ini penting dalam merencanakan pengembangan yang terkait dengan latar belakang sosial kependudukan.

a) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan

pada bagian ini kita akan mengetahui penduduk Kabupaten Alor berdasarkan tingkat pendidikan mulai dari tingkat Dasar sampai Strata Tiga tahun 2024. Dengan melihat informasi yang tersaji dalam gambar 2.22 diketahui bahwa Kabupaten Alor masih tergolong dalam Kabupaten dengan Sumber Daya Manusia yang tergolong rendah jika dibandingkan dengan kondisi SDM di Kabupaten/Kota lain di NTT. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase penduduk Kabupaten Alor yang hanya menamatkan pendidikan Dasar (SD/Sederajat) sebesar 24,91% kemudian SMA/Sederajat 19,43% dan SMP/Sederajat 18,26%. Sementara yang mampu menyelesaikan pendidikan Akademi/Diploma Tiga sebesar 1,23%, Strata Satu 5,45%, Strata Dua 0,11% dan Strata Tiga hanya 0,002%. Informasi terkait jumlah penduduk menurut pendidikan disajikan pada Tabel 4.37.

Melihat data kualitas SDM sebagaimana tersaji diatas, butuh kerja keras dari Pemerintah Daerah melalui berbagai strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka melaksanakan dan mewujudkan rencana pembangunan di Kabupaten Alor. Terdapat 64,35% atau 147.824 penduduk yang sudah bersekolah tetapi patut dilihat bahwa masih terdapat 35,65% atau 81.906 penduduk yang belum tamat Sekolah Dasar/ sederajat sebagaimana dalam tabel 4.37

Tabel 4.37 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan yang ditamatkan per Jenis Kelamin di Kabupaten Alor, 2024

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	23.491	20,71	22.386	19,25	45.877	19,97
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	18.506	16,31	17.523	15,07	36.029	15,68
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	25.864	22,80	31.363	26,97	57.227	24,91
4	TAMAT SLTP/SEDERAJAT	14.529	12,81	15.018	12,91	29.547	12,86
5	TAMAT SLTA/SEDERAJAT	23.607	20,81	21.023	18,08	44.630	19,43
6	DIPLOMA I/II	392	0,35	419	0,36	811	0,35
7	AKADEMI/DIPLOMA III	1.095	0,97	1.741	1,50	2.836	1,23
8	DIPLOMA IV/STRATA I	5.790	5,10	6.733	5,79	12.523	5,45
9	STRATA II	153	0,13	92	0,08	245	0,11
10	STRATA III	4	0,00	1	0,00	5	0,00
Total		113.431	100,00	116.299	100,00	229.730	100,00

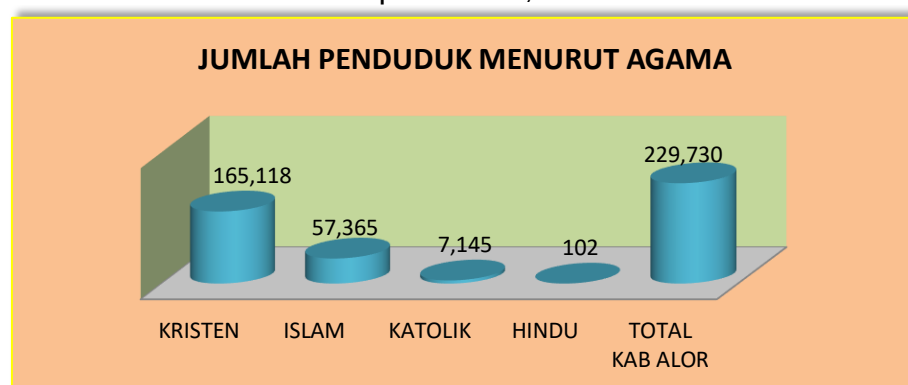
Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

b) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Berdasarkan agama yang dianut penduduk Kabupaten Alor sebagian besar adalah Kristen. Persentase penduduk Kabupaten Alor yang beragama Kristen mencapai 71,87% atau 165.118 jiwa. Urutan kedua tertinggi adalah penganut agama Islam sebesar 24,97% atau 57.365 jiwa, kemudian penganut agama Katholik 3,11%

atau 7.145 jiwa dan terakhir adalah penganut agama Hindu 0,04% atau 102 jiwa. Sedangkan penganut agama Budha, Konghucu dan penganut agama dan kepercayaan lainnya tidak ada di Kabupaten Alor tahun 2024 sebagaimana dalam Gambar 4.16 dan Tabel 4.40.

Gambar 4.16 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan di Kabupaten Alor, 2024



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

Komposisi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut diperlukan karena agama memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Negara memberikan kebebasan bagi setiap penduduk untuk menganut dan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing.

Dengan diketahuinya jumlah penduduk yang menganut agama tertentu, maka pemerintah akan lebih mudah dan tepat dalam mengintervensi dalam hal perencanaan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta perencanaan program kegiatan dan kebijakan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Penduduk menurut agama menurut Kecamatan dapat dilihat dalam tabel 4.38

Tabel 4.38 Penduduk Menurut Agama per Kecamatan di Kabupaten Alor, 2024

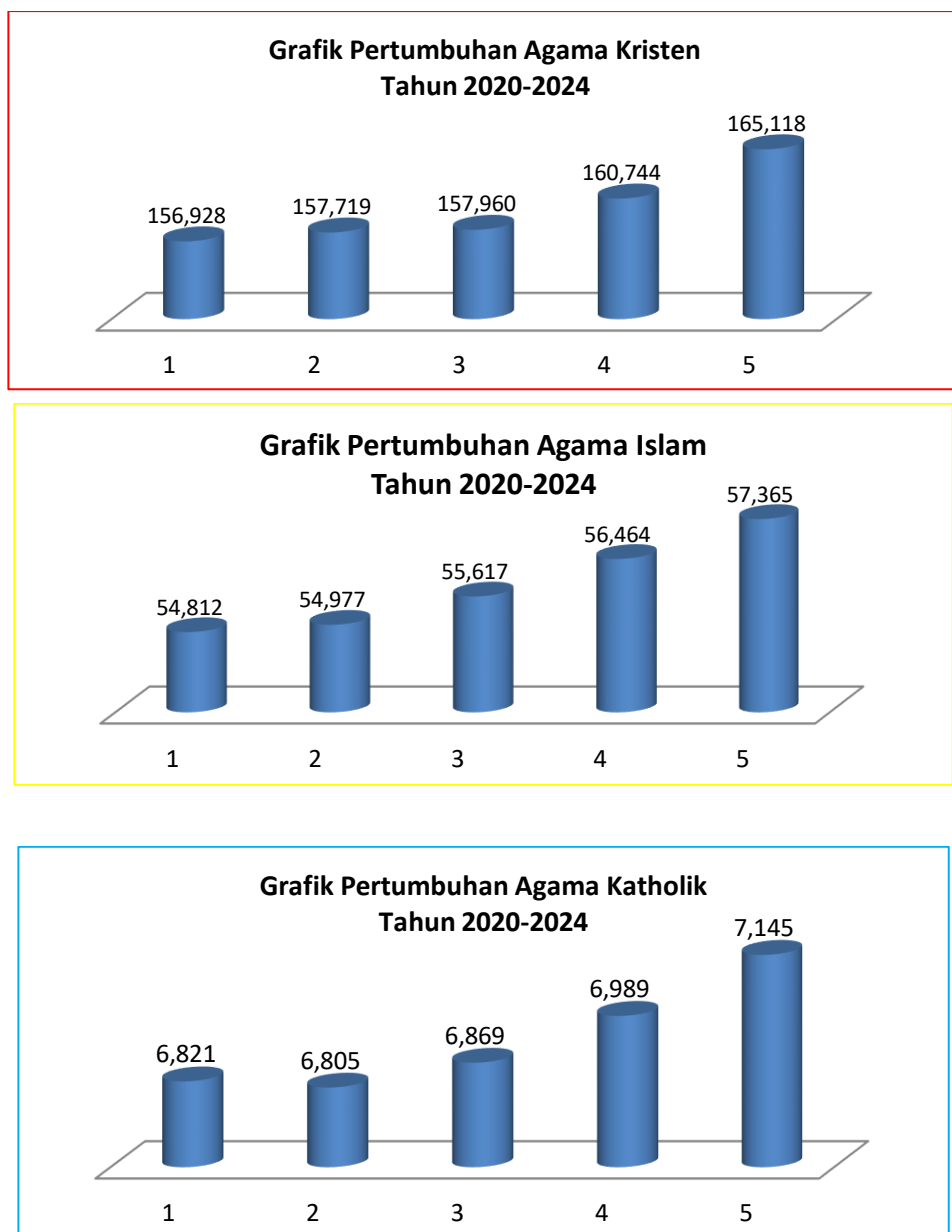
NO	WILAYAH	ISLAM		KRISTEN		KATHOLIK		HINDU	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	TELUK MUTIARA	16.811	29,31	34.504	20,90	3.233	45,25	93	91,18
2	ALOR BARAT LAUT	15.181	26,46	9.192	5,57	39	0,55	-	-
3	ALOR BARAT DAYA	3.248	5,66	15.570	9,43	1.042	14,58	3	2,94
4	ALOR SELATAN	6	0,01	10.396	6,30	151	2,11	-	-
5	ALOR TIMUR	3	0,01	9.265	5,61	20	0,28	-	-
6	PANTAR	5.967	10,40	4.860	2,94	604	8,45	-	-
7	ALOR TENGAH UTARA	289	0,50	12.582	7,62	994	13,91	2	1,96
8	ALOR TIMUR LAUT	27	0,05	9.583	5,80	744	10,41	0	-
9	PANTAR BARAT	5.584	9,73	2.306	1,40	3	0,04	0	-
10	KABOLA	1.463	2,55	7.441	4,51	181	2,53	4	3,92
11	PULAU PURA	1034	1,80	4.798	2,91	5	0,07	0	-
12	MATARU	18	0,03	7.082	4,29	11	0,15	0	-
13	PUREMAN	3	0,01	3.754	2,27	3	0,04	0	-
14	PANTAR TIMUR	3382	5,90	9.250	5,60	15	0,21	0	-
15	LEMBUR	3	0,01	4.959	3,00	64	0,90	0	-
16	PANTAR TENGAH	948	1,65	10.253	6,21	19	0,27	0	-
17	PANTAR BARU LAUT	2809	4,90	2.992	1,81	2	0,03	0	-
18	ABAD SELATAN	589	1,03	6.331	3,83	15	0,21	0	-
KAB ALOR		57.365	100,00	165.118	100,00	7.145	100,00	102	100,00

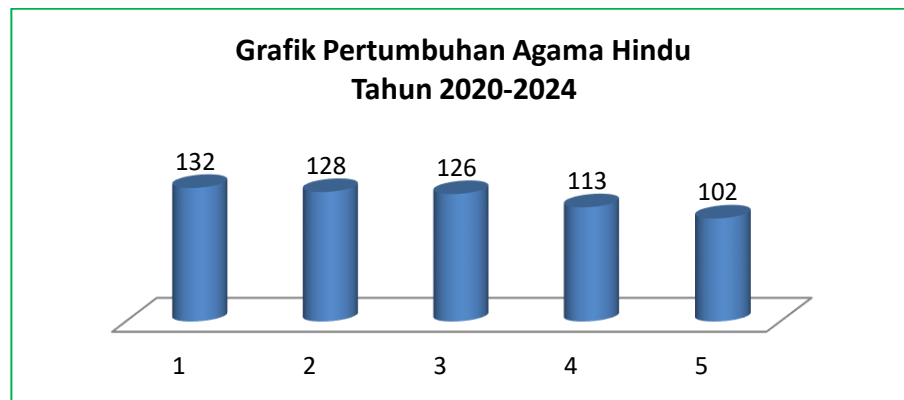
Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

Data penduduk menurut agama dan kepercayaan per Kecamatan di Kabupaten Alor tahun 2023 memberikan kepada kita informasi sebagai berikut; mayoritas penduduk beragama Islam menetap di Kecamatan Teluk Mutiara 16.811 jiwa atau 29,31%, Kecamatan Alor Barat Laut 15.181 atau 26,46%, Kecamatan Pantar 5.967 atau 10,40%, Kecamatan Pantar Barat 5.584 atau 9,73%. Pemeluk agama kristen terbanyak menetap di Kecamatan Teluk Mutiara 34.504 atau 20,90%, kecamatan Alor Barat Daya 15.570 atau 9,43%, kecamatan Alor Tengah Utara 12.582 atau 7,62%, kecamatan Alor Selatan 10.396 atau 6,30 dan kecamatan Pantar Tengah 10.253 atau 6,21% dari total pemeluk agama kristen di kabupaten Alor. Sementara itu penduduk dengan pemeluk agama Kristen terbanyak diatas sembilan puluh persen berturut-turut Kecamatan Pureman 99,84%, Alor Timur 99,75%, Mataru 99,59%, Lembur 98,67%, Alor Selatan 98,51%, Alor Timur Laut 92,55%, Pantar Tengah 91,38%, Abad Selatan 91,29%, Alor Tengah Utara 90,73%,

Terdapat beberapa Kecamatan dengan penduduk pemeluk agama Kristen dan Islam hampir berimbang yaitu Pantar Barat Laut, 48,41% penduduk beragama Islam 51,56% penduduk beragama Kristen, Kecamatan Pantar 52,20% penduduk beragama Islam dan 42,52% penduduk beragama Kristen. Sedangkan penduduk beragama Katholik mayoritas menetap di Kecamatan Teluk Mutiara, Alor Barat Daya, Alor Tengah Utara, Pantar dan Alor Timur laut. Perkembangan penduduk menurut agama dan kepercayaan periode 2020-2023 dapat dilihat dalam gambar 4.17

Gambar 4.17 Grafik Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan di Kabupaten Alor Tahun 2020-2024





Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah penganut agama kristen, islam dan katholik mengalami pertumbuhan yang positif dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Sementara itu agama Hindu yang mengalami penurunan jumlah pemeluknya dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hal ini terjadi karena mayoritas pemeluk agama hindu di kabupaten alor adalah anggota Polisi dan Anggota TNI dari Bali yang bertugas di Kabupaten Alor sehingga ketika terjadi Mutasi keluar dari Polres Alor maupun Kodim Alor maka akan terjadi penurunan jumlah pemeluk agama hindu. Sedangkan pemeluk agama kristen, islam dan katholik di kabupaten alor adalah mayoritas orang pribumi.

c) Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas

Berdasarkan Undang-Undang nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat dan Peraturan Pemerintah nomor 43 Tahun 1998 tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat, maka diperlukan usaha-usaha yang nyata dari Pemerintah Kabupaten Alor untuk memberikan perhatian khusus terhadap penduduk penyandang disabilitas. Pemberian berbagai pelatihan ketrampilan sesuai dengan keahlian masing-masing diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi para penyandang disabilitas. Rincian penduduk Disabilitas dapat dilihat dalam tabel 4.39

**Tabel 4.39 Penduduk Disabilitas Menurut Kecamatan
di Kabupaten Alor, 2024**

NO	WILAYAH	DIS. FISIK	DIS. NETRA/ BUTA	DIS. RUNGU/ WICARA	DIS MENTAL/ JIWA	DIS. FISIK DAN MENTAL	DIS. LAINNYA
	ALOR	238	193	136	615	34	511
1	TELUK MUTIARA	40	83	22	79	5	147
2	ALOR BARAT LAUT	22	11	13	47	6	37
3	ALOR BARAT DAYA	26	11	16	96	2	8
4	ALOR SELATAN	14	6	18	46	0	12
5	ALOR TIMUR	9	1	5	12	7	11
6	PANTAR	11	9	7	16	1	6
7	ALOR TENGAH UTARA	7	6	9	14	1	109

8	ALOR TIMUR LAUT	14	10	9	134	0	28
9	PANTAR BARAT	8	10	6	5	1	0
10	KABOLA	9	2	3	3	1	72
11	PULAU PURA	2	2	2	22	1	10
12	MATARU	10	2	4	26	2	17
13	PUREMAN	5	1	4	1	0	1
14	PANTAR TIMUR	24	24	5	13	4	37
15	LEMBUR	1	3	2	47	0	4
16	PANTAR TENGAH	13	4	5	11	2	5
17	PANTAR BARU LAUT	5	3	3	8	1	4
18	ABAD SELATAN	18	5	3	35	0	3

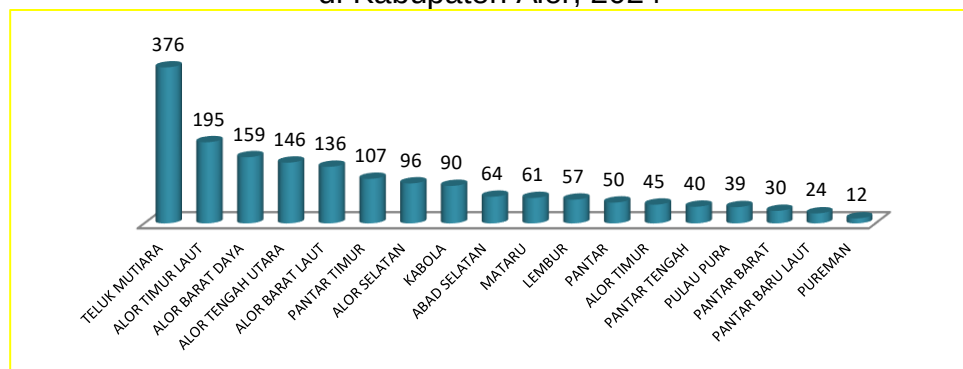
Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

Jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Alor pada tahun 2024 sebanyak 1.727 jiwa atau bertambah 311 jiwa dari jumlah disabilitas tahun 2023 sebanyak 1.416 jiwa. Jenis Disabilitas yang tercatat adalah semua jenis penyandang Disabilitas, meliputi fisik, fisik dan mental, netra/buta, mental/jiwa, rungu/wicara dan disabilitas lainnya. Jenis Disabilitas terbanyak adalah Disabilitas mental/jiwa 35,61% atau 615 jiwa. Disabilitas lainnya 29,59% atau 511 jiwa, Disabilitas Fisik 13,78% atau 238 jiwa, disusul Disabilitas netra/buta 11,18% atau 193 jiwa,

Disabilitas rungu/wicara 7,87% atau 136 jiwa dan terakhir Disabilitas Fisik dan Mental 1,97% atau 34 Jiwa. Penduduk penyandang Disabilitas menyebar di seluruh Kecamatan di Kabupaten Alor.

Kecamatan Teluk Mutiara adalah Kecamatan dengan jumlah penduduk penyandang Disabilitas terbanyak. Sebanyak 376 jiwa penduduk penyandang Disabilitas tinggal di Kecamatan tersebut dengan Disabilitas Lainnya sebanyak 147 jiwa, Kecamatan Alor Timur Laut 195 jiwa dengan Disabilitas Mental/Jiwa terbanyak yaitu 134 jiwa dan Kecamatan Alor Barat Daya 195 jiwa dengan Disabilitas Mental/Jiwa sebanyak 96 jiwa. Sedangkan Kecamatan dengan penduduk penyandang Disabilitas relatif sedikit adalah Kecamatan Pureman 12 jiwa, Pantar Barat Laut 24 jiwa dan Kecamatan Pantar Barat 30 jiwa. Rincian penduduk Disabilitas tertinggi menurut Kecamatan dapat dilihat dalam gambar 4.18.

Gambar 4.18 Penduduk Disabilitas Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2024



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

5. Kelahiran

Menurut wikipedia Indonesia, Kelahiran atau persalinan adalah tindakan atau proses melahirkan atau menghasilkan keturunan, juga disebut dalam konteks teknis sebagai parturisi. Pada bagian ini akan dijelaskan dua jenis perhitungan angka kelahiran yaitu Angka Kelahiran Kasar dan Angka Kelahiran Umum tiap Kecamatan di Kabupaten Alor selama Januari sampai Desember 2024.

a) Angka Kelahiran Kasar

Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Berdasarkan indikator Angka Kelahiran Kasar, pada tahun 2024 besarnya Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Alor mencapai 4,10 per tahun. Artinya bahwa terdapat 4-5 bayi lahir di setiap 1.000 penduduk. Sebagaimana data yang tersaji pada tabel 4.40 diketahui bahwa jumlah kelahiran terbanyak yaitu kecamatan teluk mutiara 345 bayi atau CBRnya 6,39 namun bukan sebagai kecamatan dengan CBR tertinggi.

Angka Kelahiran Kasar (CBR) tertinggi di kabupaten alor adalah kecamatan Kabola 6,70 atau terdapat 6-7 kelahiran dari 1000 penduduk. Sedangkan kecamatan yang Angka Kelahiran Kasar terendah adalah kecamatan Mataru 0,72 atau hanya terdapat 1 kelahiran dari 1.000 penduduk. Rendahnya Angka Kelahiran Kasar di Kecamatan Mataru ini bukan karena rendahnya kemauan pasangan suami istri yang menetap di kecamatan mataru untuk memiliki anak tetapi rendahnya kesadaran masyarakat di kecamatan ini untuk mengurus dokumen administrasi kependudukan dan pencatatan sipil sebagai akibat dari jarak tempuh yang jauh dan medan jalan yang sulit untuk mencapai kantor dukcapil di kalabahi. Rinciana angka kelahiran kasar per kecamatan sebagaimana diperlihatkan pada tabel 4.40.

Tabel 4.40 Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor Tahun 2024

NO	WILAYAH	JUMLAH KELAHIRAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA KELAHIRAN KASAR
	ALOR	929	226.646	4,10
1	TELUK MUTIARA	345	54.013	6,39
2	ALOR BARAT LAUT	113	24.256	4,66
3	ALOR BARAT DAYA	68	19.532	3,48
4	ALOR SELATAN	19	10.422	1,82
5	ALOR TIMUR	37	9.215	4,02
6	PANTAR	30	11.260	2,66
7	ALOR TENGAH UTARA	67	13.592	4,93
8	ALOR TIMUR LAUT	24	10.209	2,35
9	PANTAR BARAT	24	7.893	3,04
10	KABOLA	60	8.960	6,7
11	PULAU PURA	30	5.771	5,2

12	MATARU	5	6.958	0,72
13	PUREMAN	6	3.707	1,62
14	PANTAR TIMUR	28	12.448	2,25
15	LEMBUR	11	4.943	2,23
16	PANTAR TENGAH	24	11.139	2,15
17	PANTAR BARU LAUT	24	5.613	4,28
18	ABAD SELATAN	14	6.715	2,08

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

b) Angka Kelahiran Umum

Jika Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun maka Angka Kelahiran Umum (GFR) adalah Banyaknya Kelahiran Tiap 1.000 wanita yang berusia 15-45 tahun pada pertengahan tahun.

Diketahui bahwa jumlah kelahiran tahun 2024 adalah 929 jiwa sementara penduduk perempuan usia 15-45 tahun sampai dengan pertengahan tahun 2024 sejumlah 62.742 sehingga Angka Kelahiran Umum di kabupaten Alor Tahun 2024 adalah 14,81 yang berarti terjadi 14-15 kelahiran dari 1.000 penduduk perempuan usia 15-45 tahun.

Diketahui bahwa Angka Kelahiran Umum tertinggi terdapat di kecamatan Kabola 24,08 atau terjadi 24-25 kelahiran pada penduduk perempuan usia 15-45 tahun. Kemudian kecamatan teluk mutiara 22,25 atau terjadi 22-23 kelahiran pada penduduk perempuan usia 15-45 tahun. Kecamatan dengan Angka Kelahiran Umum terendah adalah kecamatan mataru 2,61 atau terjadi 2-3 kelahiran penduduk usia 15-45 tahun dan kecamatan Pureman 5,93 atau terjadi 5-6 kelahiran penduduk perempuan usia 15-45 tahun. Rincian Angka Kelahiran Umum pada tiap kecamatan sebagaimana tersaji pada tabel 4.41.

Tabel 4.41 Angka Kelahiran Umum Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2024

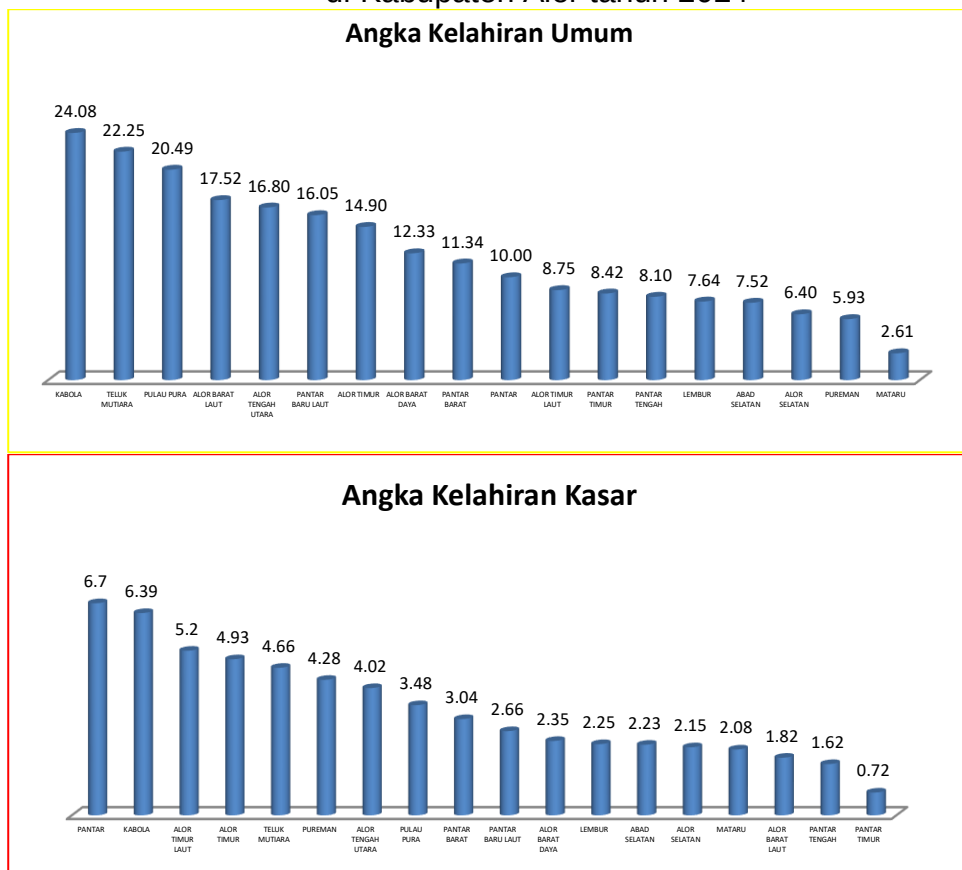
NO	WILAYAH	JUMLAH KELAHIRAN	PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	ANGKA KELAHIRAN UMUM
	ALOR	929	62.742	14,81
1	TELUK MUTIARA	345	15.508	22,25
2	ALOR BARAT LAUT	113	6.450	17,52
3	ALOR BARAT DAYA	68	5.513	12,33
4	ALOR SELATAN	19	2.970	6,40
5	ALOR TIMUR	37	2.484	14,90
6	PANTAR	30	3.001	10,00
7	ALOR TENGAH UTARA	67	3.987	16,80
8	ALOR TIMUR LAUT	24	2.744	8,75
9	PANTAR BARAT	24	2.117	11,34
10	KABOLA	60	2.492	24,08
11	PULAU PURA	30	1.464	20,49
12	MATARU	5	1.915	2,61

13	PUREMAN	6	1.012	5,93
14	PANTAR TIMUR	28	3.326	8,42
15	LEMBUR	11	1.439	7,64
16	PANTAR TENGAH	24	2.963	8,10
17	PANTAR BARU LAUT	24	1.495	16,05
18	ABAD SELATAN	14	1.862	7,52

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

Rincian Angka Kelahiran tiap kecamatan mulai dari Angka Kelahiran Umum dan Angka Kelahiran Kasar Tertinggi sampai dengan Terendah sebagaimana dalam gambar 4.19

Gambar 4.19 Angka Kelahiran Umum dan Angka Kelahiran Kasar tertinggi sampai terendah menurut kecamatan di Kabupaten Alor tahun 2024



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

B. KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk adalah tingkat kemampuan penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Kualitas penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemajuan suatu daerah.

Indikator kualitas penduduk dilihat dari aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial.

1. PENDIDIKAN

Aksesibilitas masyarakat terhadap pendidikan adalah hak dasar masyarakat yang wajib didukung dan disediakan oleh pemerintah sedangkan penyelenggaraan pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan komponen system pendidikan pada satuan atau program pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai tujuan pendidikan nasional.

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dilihat dari hasil evaluasi siswa serta menghasilkan siswa/i bermutu yang memiliki potensi.

Penyelenggaraan Pendidikan Nasional dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan

pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan Oleh Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah serta didukung oleh Peraturan Bupati Alor Nomor 17 tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Bupati Alor nomor 3 tahun 2013 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Alor. Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan salah satu data dan informasi yang digunakan oleh Pemerintah Daerah untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia dengan jumlah komponen dasar kualitas hidup mewakili dimensi pendidikan yaitu angka harapan sekolah, rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf usia 15 tahun ke atas. Penjelasan atas masing-masing indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Harapan lama sekolah

Harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang dan merupakan salah satu Output yang digunakan untuk memotret pemerataan pembangunan pendidikan dengan rumus sbb :

$$EYS_a^t = FK \times \sum_{i=a}^n \frac{E_i^t}{P_i^t}$$

Dimana:

EYS_a^t : Harapan lama sekolah pada umur a di tahun t ;
 E_i^t : Jumlah penduduk usia i yang bersekolah pada tahun t ;
 P_i^t : Jumlah penduduk usia i pada tahun t ;
 i : Usia ($a, a+1, \dots, n$) ;
 FK : Faktor koreksi.

Perhitungan Harapan Lama sekolah berdasarkan tabel berikut

Tabel 4.42 Perhitungan Harapan Lama Sekolah

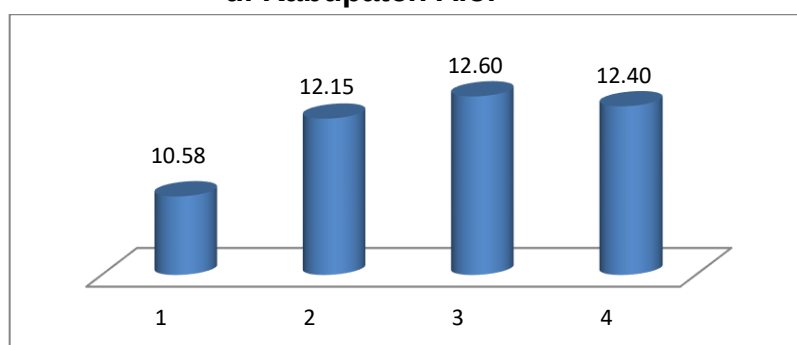
No	Umur (Thn)	Jumlah Penduduk (P^i)	Jumlah Penduduk yang bersekolah (E^i)	Rasio (E^i/P^i)
1	5	4.197	2.589	0.6
2	6	4.460	3.459	0.8
3	7	4.611	4.234	0.9

4	8	4.717	4.169	0.9
5	9	4.870	4.259	0.9
6	10	5.032	4.300	0.9
7	11	5.384	4.460	0.8
8	12	5.153	4.935	1.0
9	13	4.921	4.719	1.0
10	14	5.258	5.049	1.0
11	15	5.038	4.730	0.9
12	16	5.053	3.502	0.7
13	17	3.868	4.419	1.1
14	18	4.509	4.500	1.0
				12.40

Sumber Data Dinas Pendidikan Kab. Alor

Dari tabel diatas menunjukkan bawah pada tahun 2024, Harapan Lama Sekolah 12,40 tahun dari target 13,59 tahun. Gambaran Harapan Lama Sekolah tahun 2024 dengan 3 (tiga) tahun sebelumnya dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.20 Harapan Lama Sekolah Tahun 2021-2024 di Kabupaten Alor



Sumber Data Dinas Pendidikan Kab. Alor

Harapan lama sekolah secara nasional tahun 2024 adalah 13,21 Tahun, sementara harapan lama sekolah untuk kabupaten Alor Tahun 2024 adalah 12,40, maka dalam dimensi pengetahuan juga mengalami Peningkatan sebesar 0,06 tahun secara nasional, dan untuk kabupaten Alor dari Target 13,59 tahun dengan realisasi 12,40 Tahun dibandingkan tahun 2023 maka harapan lama sekolah mengalami penurunan sebesar 0.2 Tahun yang artinya Penduduk kabupaten alor menamatkan pendidikan sampai jenjang pendidikan menengah atas (SMA).

Capaian Indicator kinerja Harapan Lama Sekolah dipengaruhi oleh beberapa factor sebagai berikut:

a. Keberhasilan/kegagalan

Program Pembangunan Pendidikan yaitu kepastian mendapatkan layanan pendidikan atau pemerataan dalam layanan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota, adalah melalui APK (Angka Partisipasi Kasar) dan APM (Angka Partisipasi Murni) pada jenjang pendidikan PAUD, SD dan SMP. Angka partisipasi kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang

bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut sedangkan Angka partisipasi murni (APM) merupakan persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Pada tahun 2024 APK PAUD sebesar 62,72% dibandingkan Tahun 2023 APK PAUD Sebesar 63,31% mengalami Penurunan sebesar 0,59%. APK SD Tahun 2024 adalah 90,77% dibandingkan Tahun 2023 103,40% maka APK SD mengalami penurunan sebesar 12,63 % dan APK SMP Tahun 2024 adalah 84,44% dibandingkan tahun 2023 89,31% mengalami Penurunan sebesar 4,87%, perhitungan Angka Partisipasi kasar (APK) dari tahun 2020 sampai dengan 2024 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.43
Data Angka Partisipasi Kasar

No	Jenis Data	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah siswa paud	6.441	4.895	7.140	7.864	7.906
2	Jumlah Penduduk 4-6	17.237	18.099	11.496	12.421	12.605
3	Jumlah Siswa SD	26.963	27.256	27.198	30.550	27.020
4	Jumlah Penduduk 7-12	28.870	29.638	29.019	29.544	29.767
5	Jumlah Siswa SMP	12.401	12.603	12.318	13.660	12.849
6	Jumlah Penduduk 13-15	13.296	15.674	15.195	15.227	15.217

Sumber Data Dinas Pendidikan Kab. Alor

Berikut ini rumus untuk menghitung angka partisipasi kasar (APK)

Rumus : $APK_j = (\text{Siswa } j / \text{Penduduk us } j) \times 100\%$, Sedangkan untuk APM PAUD Tahun 2024 adalah 56,53 dibandingkan tahun 2023 adalah 59,75% maka tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 3,22%. APM SD pada Tahun 2024 sebesar 82,16% dibandingkan tahun 2023 APM SD adalah 95,92% maka APM SD mengalami penurunan pada tahun 2024 sebesar 13,76% sedangkan APM SMP Tahun 2024 sebesar 72,81% dibandingkan APM SMP tahun 2023 adalah 87,22% maka APM tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 14.41% dan Perhitungan pada 2020 target 85,57 realisasi 70,16% maka Perhitungan APM dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.44
Data Angka Partisipasi Murni

No	Jenis Data	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah siswa 4-6	4.790	4.632	5.368	7.422	7.126
2	Jumlah Penduduk 4-6	17.237	18.099	11.496	12.421	12.605
3	Jumlah Siswa 7-12	24.232	24.679	27.215	28.341	24.456
4	Jumlah Penduduk 7-12	28.870	29.638	29.019	29.544	29.767
5	Jumlah Siswa 13-15	9.329	12.173	13.374	13.281	11.080
6	Jumlah Penduduk 13-15	13.296	15.674	15.195	15.227	15.217

Sumber data dinas pendidikan kabupaten alor

Berikut ini rumus untuk menghitung angka partisipasi Murni (APM)

Rumus : $APM_j = (\text{Siswa us } j / \text{Penduduk us } j) \times 100\%$

b. Lembaga PAUD yang berijin operasional

Pentingnya memiliki surat izin operasional sekolah yang masih berlaku bagi sekolah swasta untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, merupakan awal perwujudan yang nyata dalam mewujudkan tertib administrasi pengelolaan sekolah. Pada Tahun 2024 Penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki Izin Operasional adalah 334 lembaga dibandingkan tahun 2023 penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki izin operasional adalah 314 Lembaga maka pada tahun 2024 adanya penambahan untuk lembaga PAUD sebanyak 20 lembaga.

c. Satuan Pendidikan yang terakreditasi

Pemetaan Mutu ialah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan menurut SNP dalam pelaksanaannya merujuk dari Peraturan Dirjen PAUD dan DIKMAS nomor 1 tahun 2016 tentang petunjuk teknis pemetaan mutu program dan/atau satuan PAUD dan DIKMAS. Untuk mengukur pemetaan mutu melalui Akreditasi Sekolah/lembaga, Akreditasi adalah Suatu kegiatan penilaian kelayakan program dan satuan PAUD dan PNF berdasarkan Kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan dan sesuai dengan Permendikbudristek nomor 38 Tahun 2023 tentang Akreditasi PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, maka pada tahun 2024 telah dilakukan akreditasi pada satuan pendidikan mulai jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (SD dan SMP) serta akreditasi ini dilakukan setiap 5 tahun sekali oleh satuan pendidikan untuk mendapatkan nilai/kategori akreditasi. Sesuai hasil akreditasi pada tahun 2024 dari 334 lembaga PAUD yang telah terakreditasi sebanyak 234 lembaga dibandingkan tahun 2023 dari 314 lembaga PAUD yang terakreditasi sebanyak 221 lembaga serta tahun 2022 dari 318 lembaga yang sudah d terakreditasi sebanyak 126 lembaga dan tahun 2020 dari 308 PAUD yang terakreditasi sebanyak 77 lembaga PAUD sedangkan pada tahun 2021 lembaga PAUD yang terakreditasi 68 maka ada peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, untuk SD/MI yang telah terakreditasi 291 dan yang belum terakreditasi 159 sedang untuk SMP/MTs yang telah diakreditasi 166 dan yang belum diakreditasi 63

d. Rasio Guru terhadap Murid

Rasio Guru terhadap Murid adalah Perbandingan antara jumlah murid pada suatu jenjang sekolah dengan jumlah sekolah yang bersangkutan. Sesuai dengan Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, rasio guru terhadap murid dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Guru}}{\text{Jumlah Murid}}$$

Pada Tahun 2024 Jumlah Murid Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebanyak 7.906 dengan jumlah guru 952 maka rasionya adalah 12,04, dan Jumlah siswa Sekolah Dasar (SD) sebanyak 27.020 dengan jumlah guru 3.050 maka rasionya adalah 11,28

serta Jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 12.849 dengan jumlah guru 1,982 maka rasionya adalah 15.43 dibandingkan Pada Tahun 2023 Jumlah murid SD sebanyak 30.550 dengan jumlah Guru 3.192 dengan rasio 10.44

sedangkan Pada tahun 2022 jumlah murid SD sebanyak 27.198 dan jumlah guru SD sebanyak 2.880 dg rasio 10.59 dan tahun 2021 rasio guru terhadap murid jenjang SD dengan target 13 realisasi 10,91 yang hitung dari jumlah guru SD 2.471 dibagi jumlah siswa SD 22.642 sedangkan jenjang SMP pada tahun 2023 Jumlah murid sebanyak 13.660 dengan Jumlah Guru sebanyak 2.030 maka rasio guru/murid adalah 14,86 sedangkan Tahun 2022 jumlah murid SMP sebanyak 12.318 dan jumlah guru SMP sebanyak 1.810 dengan rasio 14.70 sedangkan pada tahun 2021 rasion guru terhadap murid target 9 realisasi 14 yang diperoleh dari jumlah guru SMP 1.650 dibagi jumlah murid SMP 11.745 maka pada tahun 2024 adanya peningkatan

rasio guru terhadap murid jenjang SD sebesar 0,84 sedangkan jenjang smp rasio guru terhadap murid mengalami peningkatan sebesar 0,57

e. Angka Kelulusan

Sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 43 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian yang diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional telah dicabut dengan Permendikbudristek RI Nomor 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional. Asesmen Nasional merupakan penanda perubahan paradigma evaluasi pendidikan, Peningkatan system evaluasi pendidikan adalah bagian dari kebijakan merdeka belajar, tujuan Asesmen Nasional adalah mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik serta Perubahan mendasar pada Asesmen Nasional adalah tidak lagi mengevaluasi capaian peserta didik secara individu, akan tetapi mengevaluasi dan memetakan system pendidikan berupa input, proses dan hasil. Peserta didik yang mengikuti Asesmen Nasional adalah peserta didik kelas 5 untuk sekolah dasar dan untuk sekolah menengah pertama peserta didik kelas 8. Dalam pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik terhadap standar kompetensi lulusan untuk siswa kelas 6 sekolah dasar dan kelas 9 sekolah menengah pertama untuk semua mata pelajaran dilakukan oleh satuan pendidikan.

Pada Tahun 2024 Tahun Pelajaran 2023/2024 sesuai Hasil ujian baik pendidikan formal (SD dan SMP) maupun pendidikan non formal dinyatakan lulus 100% Dengan jumlah peserta ujian SD sebanyak 4.428 orang, SMP sebanyak 3.578 orang dan Pendidikan Non Formal Paket A sebanyak 151 orang, Paket B sebanyak 366 dan Paket C sebanyak 420 orang dibandingkan Pada tahun 2023 Tahun pelajaran 2022/2023 sesuai dengan data dari Dinas Pendidikan siswa baik pendidikan formal (SD dan SMP) maupun pendidikan non formal dinyatakan lulus 100% Dengan jumlah peserta ujian SD 4.144 orang, SMP 3.367 orang, Paket A 92 orang, Paket B 318 Orang dan Paket C 502 Orang.

f. Pembangunan Sarana Prasarana Pendidikan yang sesuai standar.

Untuk mendukung capaian harapan lama sekolah dengan pembangunan sarana prasarana yang baik tetapi pada beberapa sekolah masih jauh dari standar nasional. Dibandingkan dengan tahun 2019 Harapan Lama Sekolah adalah 11,4 tahun maka tahun 2020 harapan lama sekolah mengalami peningkatan yaitu 12.2 tahun dan

penurunan pada tahun 2021 10,58 tahun dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu 12.15 tahun dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan yaitu 12.6 tahun sedangkan tahun 2024 mengalami penurunan 12,40 tahun. harapan lama sekolah didukung dengan program :

1) Program Pengelolaan Pendidikan dengan anggaran Rp.106.884.907.524 dengan realisasi Rp.36.966.091.987 maka prosentase penggunaan anggaran sebesar 34,58% dengan Kegiatan :

- a. Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan anggaran Rp.5.393.887.350 dengan realisasi Rp.1.285.259.850 maka prosentase penggunaan anggaran Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan anggaran Rp. 14.891.437.000 dengan realisasi Rp. 14.108.536.550 dengan prosentase anggaran 94,74%
- b. Pemerataan kuantitas dan kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi satuan Pendidikan sebesar 23,83%;
- c. Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar dengan anggaran Rp.64.293.311.027 dengan realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp.23.305.665.561 maka prosentase penggunaan anggaran 36,25%
- d. Pengelolaan Pendidikan Menengah Pertama dengan anggaran Rp.35.288.389.147 dengan realisasi Rp.12.375.166.576 maka prosentase anggaran 35,07%
- a. Dasar, PAUD dan Pendidikan Non Formal/Kesetaraan dengan anggaran Rp. 14.891.437.000 dengan realisasi Rp. 14.108.536.550 dengan prosentase anggaran 94,74%.

2. Rata-rata lama sekolah

Rata-rata lama adalah jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah merupakan salah satu komponen pembentuk indikator **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Untuk mencapai rata-rata lama sekolah menggunakan pengukuran: $RLS = \frac{1}{n} \times \sum_{i=1}^n x_i$ dimana :

RLS = Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas

x_i = Lama sekolah penduduk ke- i yang berusia 25 tahun

N = Jumlah penduduk usia 25 tahun ke atas

Perhitungan rata-rata lama sekolah sesuai dengan table berikut :

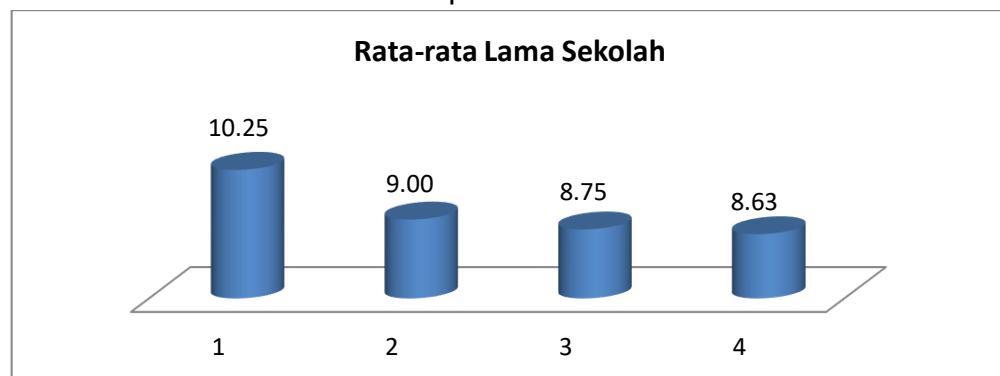
Tabel 4.45 Rata – Rata Lama Sekolah

Ijazah Terakhir	Lama Sekolah (tahun)
Tidak Punya Ijazah	0
SD/SDLB/MI/Paket A	6
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	9
SMA/SMLB/MA/SMK/Paket C	12
D1/D2	6
D3/Sarjana Muda	9
D4/S1	13
S2/S3	14
Rata-rata lama sekolah	8.63

Sumber data Dinas Pendidikan Kabupaten Alor

Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Alor tahun 2024 adalah 8,63 tahun dari target 9,11 tahun sehingga tingkat capaian kinerja adalah sebesar 94,73%. Realiasi dan capaian kinerja jika dibandingkan dengan realiasi 3 tahun sebelumnya terjadi kenaikan dan penurunan Rata-rata lama sekolah. Gambaran realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan 3 (tiga) tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 4.21 Rata-rata Lama Sekolah tahun 2021-2024 di Kabupaten Alor



Sumber Data Dinas Pendidikan Kab. Alor

Berdasarkan diagram diatas realiasi kinerja indikator Rata-rata lama sekolah secara nasional tahun 2024 adalah 8,85 Tahun, dan realiasi kinerja indikator rata-rata lama sekolah untuk kabupaten Alor Tahun 2024 adalah 8,63.

Apabila dibandingkan tahun 2023 ada Penurunan sebesar 0,12 maka dapat dikatakan bahwa rata-rata masyarakat mengenyam pendidikan sampai dengan Lulus SLTA. Penurunan realisasi rata-rata lama sekolah disebabkan oleh masih ada masyarakat yang tidak melanjutkan ke jenjang lebih tinggi, Putus sekolah dan perekonomian keluarga yang tidak tetap serta factor –factor penyebab keberhasilan dan kegagalan berikut:

1. Pendapatan Perkapita dari masyarakat merupakan salah satu factor yang mempengaruhi indicator rata-rata lama sekolah
2. angka putus sekolah pada tahun 2024 mengalami Penurunan untuk jenjang SD angka putus sekolah adalah 0,005% sedang tahun 2023 mengalami penurunan untuk jenjang SD angka putus sekolah adalah 0,0009% dibandingkan tahun

2022 jenjang SD tahun 2022 adalah 0,003% sedangkan tahun 2021 dari target 0.035% dengan realisasi 0,353% dan jenjang SMP angka putus sekolah pada tahun 2024 adalah 0,0021 mengalami peningkatan sebesar 0,001 dibandingkan tahun 2023 adalah 0,0011% dibandingkan tahun 2022 adalah 0,002 % sedangkan tahun 2022 target 0,173% dengan realisasi 0,229%; maka pada tahun 2024 terjadi peningkatan angka pusut sekolah.

3. angka melanjutkan dari SD ke SMP target 100% realisasi 100% serta angka melanjutkan dari SMP ke SMA/SMK target 100% realisasi 100%.
4. Pembangunan Sarana Prasarana Pendidikan yang sesuai standar.
Untuk mendukung capaian rata-rata lama sekolah dengan pembangunan sarana prasarana yang baik tetapi pada tahun 2024 masih ada sarana prasarana pada satuan pendidikan mengalami kerusakan baik rusak ringan dan rusak sedang.
5. Peningkatan kualitas Pendidik dalam hal ini Guru baik ASN dan Non ASN Jenjang PAUD, SD dan SMP yang berkualifikasi D4/S1/S2 serta Guru yang memiliki sertifikat pendidik.

Berdasarkan Data Dinas Pendidikan Kabupaten Alor Jumlah Guru ASN dan Non ASN pada tahun 2024 jenjang PAUD sebanyak 952 orang yang berkualifikasi S1 sebanyak 248 orang dg prosentansi 26.05% dan yang memiliki sertifikat pendidik 29 org dengan persentase 3.04% untuk jenjang SD Tahun 2024 jumlah guru sebanyak 3.050 orang yang berkualifikasi S1/D4 dan S2 sebanyak 2.489 orang dengan prosentasi 81.60% serta yang memilik sertifikat pendidik sebanyak 513 orang dengan persentase 16,82 % serta untuk jenjang SMP Pada tahun 2024 jumlah guru sebanyak 1.982 orang yang berkualifikasi S1/D4 dan S2 sebanyak 1.910 orang dengan prosentase 96,37% dan yang memilik sertifikat pendidik sebanyak 481 orang dengan prosentanse 24.27% Dilihat dari hasil kualitas pendidik/guru di kabupaten Alor cukup baik yang disebabkan oleh beberapa factor diantaranya:

- ❖ Proses untuk mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) oleh LPTK lebih dipermudah walaupun syarat utama memiliki ljasah D4/S1 yg linear;
- ❖ Masih ada Pendidik yang belum mampu menyelesaikan/mengikuti proses PPG karena usia,kurang fasilitasa dan pemahan atasa perubahan regulasi pendidikan
- ❖ Ada Beberapa pendidik mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmunya (tidak liner) dan Masih Terdapat Pendidik yang Belum S1/D4 sehingga tidak dapat mengikuti UKG/Pretest PPG
- ❖ Berdasarkan Juknis Kemendikti ada 2 jenis Pembiayaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) yaitu PPG Bersubsidi adalah Penyelenggaraan PPG yang Pembiayaan Pendidikannya dibantu oleh Pemerintah dan PPG Swadana menjadi Tanggungjawab Guru/Pendidik..
- ❖ Kurangnya Pelatihan untuk pengembangan karir bagi para guru.

Terhadap faktor-faktor yang berpengaruh di atas, mempengaruhi Kualitas dari hasil pembelajaran kepada peserta didik.

Capaian Rata-rata lama sekolah tahun 2024 didukung dengan program :

- 1) Program Pengelolaan Pendidikan dengan anggaran Rp.106.884.907.524 dengan realisasi Rp.36.966.091.987 maka prosentase penggunaan anggaran sebesar 34,58% dengan Kegiatan
 - a. Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan anggaran Rp.5.393.887.350 dengan realisasi Rp.1.285.259.850 maka prosentase penggunaan anggaran sebesar 23,83%;
 - b. Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan anggaran Rp.5.393.887.350 dengan realisasi Rp.1.285.259.850 maka prosentase penggunaan anggaran sebesar 23,83%;
 - c. Pengelolaan Pendidikan non formal/kesetaraan dengan anggaran Rp.1.909.320.000 dengan realisasi Rp.0
 - d. Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar dengan anggaran Rp.64.293.311.027 dengan realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp.23.305.665.561 maka prosentase penggunaan anggaran 36,25%
 - e. Pengelolaan Pendidikan Menengah Pertama dengan anggaran Rp.35.288.389.147 dengan realisasi Rp.12.375.166.576 maka prosentase anggaran 35,07%
- 2) Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan anggaran Rp. 14.891.437.00 dengan realisasi Rp. 14.108.536.550 dengan prosentase anggaran 94,74%
 - b. Pemerataan kuantitas dan kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi satuan Pendidikan Dasar, PAUD dan Pendidikan Non Formal/Kesetaraan dengan anggaran Rp. 14.891.437.00 dengan realisasi Rp. 14.108.536.550 dengan prosentase anggaran 94,74%
 - c. Untuk melihat analisis efisiensi sumber daya anggaran dalam mendukung pencapaian kinerja indikator dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut :

3. Angka Melek Huruf Usia 15 Tahun Ke Atas

Angka melek huruf (AMH) adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang di baca/ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. Dalam perencanaan pembangunan wilayah Angka Melek Huruf digunakan untuk melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai oleh suatu daerah, karena membaca merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan.

Angka melek huruf merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan. Angka melek huruf dihitung dengan rumus:

Keterangan:

AMHt 15 = Jumlah Penduduk 15 ke atas yang melek huruf tahun ke-t

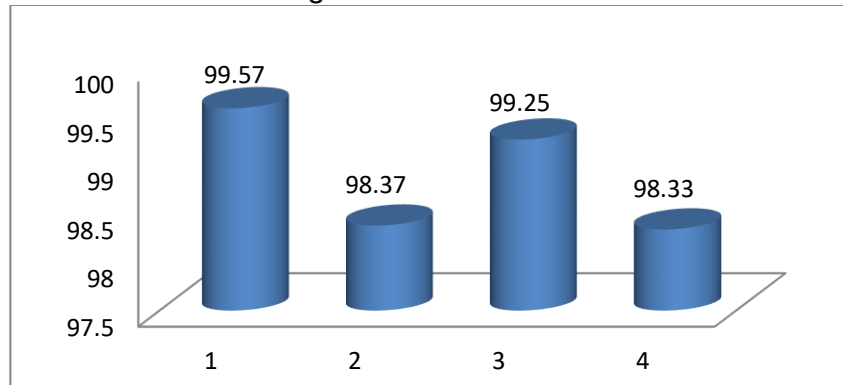
Pt 15 = Jumlah Penduduk 15 tahun pada tahun ke-t

Angka Melek Huruf di Kabupaten Alor pada tahun 2024 adalah 98,33 yang berarti bahwa terdapat 98 orang dapat membaca dan menulis untuk setiap 100 orang penduduk diatas 15 tahun. Rincian perhitungan Angka Melek Huruf di kabupaten alor Penduduk usia 15 tahun ke atas yang melek huruf dibagi penduduk usia 15

tahun ke atas kali 100% dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{126.222}{128.361} \times 100\% = 98,33$$

Gambar 4.22 Angka Melek Huruf tahun 2021-2024



Sumber Data Dinas Pendidikan Kab. Alor

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa Angka Melek Huruf pada tahun 2024 realisasi 98,33 dibandingkan tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,42 sedangkan tahun 2022 adanya Penurunan 0,04 dan pada tahun 2021 ada peningkatan sebesar 0,78.

bila dibandingkan secara nasional angka melek huruf tahun 2024 adalah 99,83 dan angka melek huruf untuk kabupaten Alor adalah 98,33 dibandingkan Tahun 2023 angka melek huruf secara nasional adalah 96,35 dan untuk kabupaten Alor pada tahun 2023 angka melek huruf usia 15 tahun ke atas dengan realisasinya 99,25 . Angka melek huruf usia 15 tahun ke atas untuk kabupaten Alor tahun 2024 adalah 98,33 ini berarti 98 dari 100 penduduk dewasa di kabupaten Alor yang telah memiliki kemampuan membaca dan menulis. Maka dapat dikatakan bahwa perkembangan pendidikan penduduk di kabupaten Alor sangat baik.

Capaian indikator Angka melek huruf sebesar 100,25 % dengan kategori “Sangat Tinggi” di pengaruhi dengan ada pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat dalam hal ini ada 13 pelatihan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dan 1 UPTD Non Formal SKB Kabupaten Alor, yang didukung dg program kegiatan sbb:

1. Program Pengelolaan Pendidikan dengan anggaran Rp.106.884.907.524 dengan realisasi Rp.36.966.091.987 maka prosentase penggunaan anggaran sebesar 34,58% dengan Kegiatan
 - a. Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan anggaran Rp.5.393.887.350 dengan realisasi Rp.1.285.259.850 maka prosentase penggunaan anggaran sebesar 23,83%
 - b. Pengelolaan Pendidikan Non-Formal/Kesetaraan dengan anggaran Rp.1.909.320.000 kegiatan ini tidak berjalan sehingga realisasi 0;

2. EKONOMI

2.1. Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Jumlah penduduk Kabupaten Alor pada tahun 2024 sebanyak 229.730 jiwa dimana jumlah penduduk usia kerja (15-64 tahun) sebesar 152.693 jiwa, artinya terdapat 66,47% penduduk adalah usia produktif yang dapat memproduksi barang dan jasa yang apabila tidak diikuti dengan kesempatan kerja yang besar maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar. Namun apabila lapangan pekerjaan tidak tersedia di Kabupaten Alor maka akan terjadi Migrasi Keluar daerah dalam jumlah yang cukup besar beserta masalah sosial lainnya yang mengikutinya. Rincian penduduk usia kerja per kecamatan di kabupaten alor sebagaimana dalam tabel 4.46.

Tabel 4.46 penduduk usia kerja per kecamatan
di kabupaten alor, 2024

NO	WILAYAH	USIA_KERJA	JML_PENDUDUK	PERSEN_TK
	ALOR	152.693	229.730	66,47
1	TELUK MUTIARA	37.120	54.641	67,93
2	ALOR BARAT LAUT	15.895	24.412	65,11
3	ALOR BARAT DAYA	13.235	19.863	66,63
4	ALOR SELATAN	7.135	10.553	67,61
5	ALOR TIMUR	6.120	9.288	65,89
6	PANTAR	7.477	11.431	65,41
7	ALOR TENGAH UTARA	9.320	13.867	67,21
8	ALOR TIMUR LAUT	6.856	10.354	66,22
9	PANTAR BARAT	5.143	7.893	65,16
10	KABOLA	6.072	9.089	66,81
11	PULAU PURA	3.747	5.837	64,19
12	MATARU	4.560	7.111	64,13
13	PUREMAN	2.494	3.760	66,33
14	PANTAR TIMUR	8.405	12.647	66,46
15	LEMBUR	3.472	5.026	69,08
16	PANTAR TENGAH	7.350	11.220	65,51
17	PANTAR BARU LAUT	3.643	5.803	62,78
18	ABAD SELATAN	4.649	6.935	67,04

b) Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja dan Menganggur

- Rasio Penduduk Yang Bekerja**

Rasio Penduduk yang Bekerja merupakan Perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja dengan Angkatan Kerja. Rasio ini menggambarkan hubungan antara Angkatan Kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja atau bisa disebut sebagai gambaran permintaan tenaga kerja. Pengukuran indikator ini lebih ditekankan pada pengukuran rasio pertumbuhan penduduk yang bekerja. Indikator ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penduduk yang bekerja dari tahun ke tahun sebagai akibat dari upaya atau strategi yang dilakukan Pemerintah Daerah dalam penyediaan lapangan pekerjaan bagi pencari kerja.

Menurut Data Kabupaten Alor Dalam Angka Tahun 2024 jumlah penduduk yang bekerja 2024 sejumlah 123.355 jiwa dan Jumlah Angkatan Kerja sampai dengan tahun 2024 adalah sebanyak 126.222 jiwa. Data tersebut dapat dilihat pada table dan grafik dibawah ini:

Tabel. 4.47
Rasio Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kab.Alor, 2024

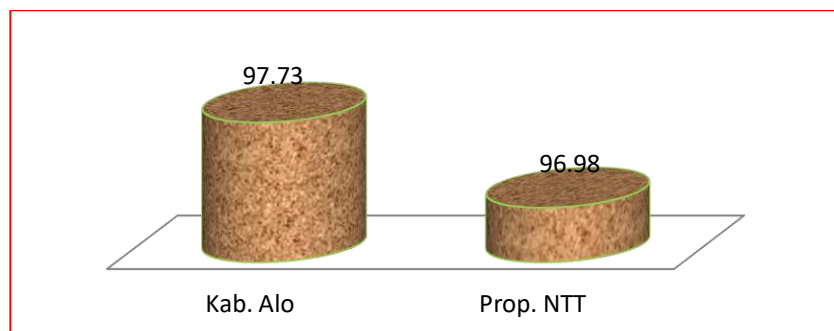
No	Jenis Kelamin	Penduduk yang Bekerja	Angkatan Kerja	Rasio Angkatan Kerja
1	Laki-laki	62.840	63.985	98,21
2	Perempuan	60.515	62.237	97,23
3	Kabupaten Alor	123.355	126.222	97,73

Sumber data BPS

Informasi sebagai mana yang tersaji dalam tabel diatas menunjukkan bahwa rasio angkatan kerja penduduk menurut jenis kelamin tidak menunjukkan perbedaan yang tajam. Kondisi ini disebabkan oleh hampir berimbangnya jumlah penduduk yang bekerja dan angkatan kerja pada penduduk jenis kelamin Laki-laki dan jenis kelamin Perempuan.

Sementara itu Rasio Angkatan Kerja provinsi Nusa Tenggara Timur berada pada angka 96,98 dengan rincian penduduk dengan jenis kelamin Laki-laki sebesar 97,09 dan penduduk jenis kelamin Perempuan sebesar 96,84. Apabila membandingkan rasio Angkatan Kerja di Kabupaten Alor sebesar 97,73 dengan rasio Angkatan Kerja di Nusa Tenggara Timur sebesar 96,98 maka terdapat selisih sebesar 0,75. Artinya tingginya rasio angkatan kerja di NTT turut dipengaruhi oleh tingginya rasio Angkatan Kerja di Kabupaten Alor.

Gambar 4.23
Rasio Angkatan Kerja Kab. Alor dan Prop NTT, 2024



Sumber data BPS, (Diolah)

- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah Persentase Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Angkatan Kerja. Angkatan Kerja adalah Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.

Tingkat Pengangguran Terbuka dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran terhadap jumlah Angkatan Kerja. Sebagaimana Data Alor Dalam Angka tahun 2025 untuk data tahun 2024 diketahui bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Alor sebesar 2,27% atau

menurun sebesar 2,52% apabila dibandingkan dengan tahun 2023 dengan rincian TPT berjenis kelamin Laki-laki 1,79% dan TPT berjenis kelamin Perempuan 2,77%. Rincian Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2023 dapat dilihat dalam tabel 4.48

Tabel 4.48 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut
Jenis Kelamin di Kabupaten Alor, 2024

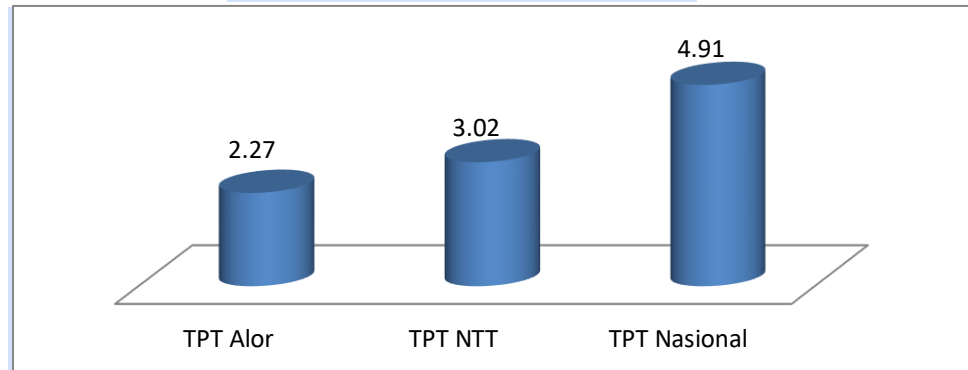
Jenis Kelamin	Angkatan Kerja	Menganggur	TPT
Laki-laki	63.985	1.145	1,79
Perempuan	62.237	1.722	2,77
Kabupaten Alor	126.222	2.867	2,27

Sumber data BPS, diolah

Diketahui bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi NTT sebesar 3,02% sehingga apabila membandingkan TPT Kabupaten Alor dengan TPT Provinsi NTT maka nampak bahwa TPT Kabupaten Alor berada pada Posisi yang sangat baik karena sebesar 2,27% atau selisih 0,75%. Sementara itu TPT Nasional sebesar 4,91% atau menurun dari tahun 2023 sebesar 5,32%, ini cukup tinggi apabila dibandingkan dengan TPT Provinsi NTT atau TPT Kabupaten Alor. Selisih TPT Nasional dan TPT Kabupaten Alor sebesar 2,64. Rendahnya TPT Kabupaten Alor ini turut memberikan pengaruh terhadap rendahnya TPT Provinsi NTT dan TPT Nasional.

Rincian TPT Nasional, Provinsi NTT dan Kabupaten Alor dapat dilihat dalam gambar 4.26

Gambar 4.24
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Alor,
Provinsi NTT dan Nasional, 2024



Sumber data BPS, (Diolah)

2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah Persentase banyaknya Angkatan Kerja terhadap banyaknya penduduk usia kerja (15-64 Tahun). TPAK dimaksudkan untuk mengindikasikan seberapa besar persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di Kabupaten Alor. Jika semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Keatas)}}$$

Menurut Kabupaten Alor Dalam Angka Tahun 2025 untuk data tahun 2024, jumlah angkatan kerja adalah 126.222 jiwa dan jumlah penduduk usia kerja (15 tahun Ke atas) sejumlah 155.545 jiwa. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.46 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Alor, Tahun 2022 s/d 2024

Kegiatan Utama		Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024		
		Jenis Kelamin			Jenis Kelamin			Jenis Kelamin		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
I.	Angkatan Kerja	56.655	55.380	112.035	62.320	61.044	123.364	63.985	62.237	126.222
	Bekerja	55.489	54.006	109.495	60.539	59.721	120.260	62.840	60.515	123.355
	Pengangguran Terbuka	1.166	1.374	2.540	1.781	1.323	3.104	1.145	1.722	2.867
II.	Bukan Angkatan Kerja	14.725	22.491	37.216	12.039	17.196	29.235	11.904	17.419	29.323
	Sekolah	4.858	5.177	10.035	5.038	4.001	9.039	5.488	5.019	10.507
	Mengurus RT	4.423	14.827	19.250	2.572	10.869	13.441	2.153	9.389	11.542
	Lainnya	5.444	2.487	7.931	4.429	2.326	6.755	4.263	3.011	7.274
Jumlah Penduduk Usia kerja 15 Tahun Keatas		71.380	77.871	149.251	74.359	78.240	152.599	75.889	79.656	155.545
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2022 (%)		75,06			80,84			81,15		

Sumber Data BPS, (Diolah)

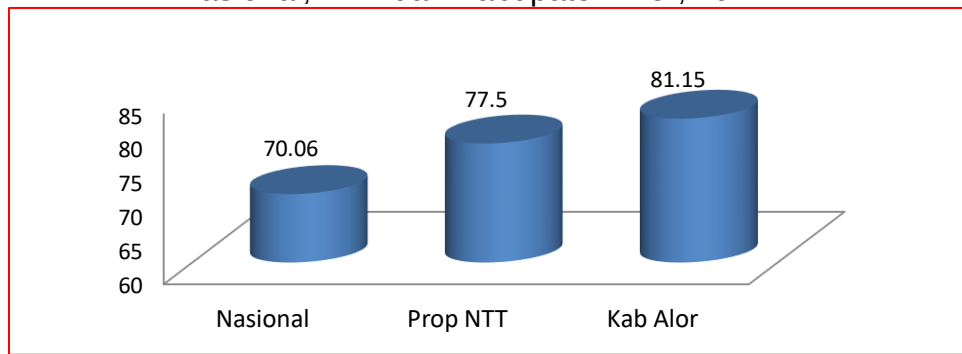
Jika dilihat pada tabel di atas terdapat penambahan jumlah Angkatan Kerja pada tahun 2024 sejumlah 2.858 jiwa dan terjadi penambahan pada jumlah Bukan Angkatan Kerja pada tahun 2024 sejumlah 88 jiwa dan jumlah keseluruhan penduduk usia kerja diatas 15 tahun pada tahun 2024 sejumlah 2.946 jiwa. Hal ini menyebabkan naiknya presentase TPAK di tahun 2024 sebesar 0,31%

Dari tabel ini juga diketahui bahwa apabila TPAK dirinci menurut jenis kelamin maka TPAK berjenis kelamin Laki-laki lebih banyak dari TPAK berjenis kelamin Perempuan. Diketahui TPAK berjenis kelamin Laki-laki sebesar 84,31% dari TPAK berjenis kelamin Perempuan sebesar 78,13%. Persoalan rendahnya PTAK berjenis kelamin Perempuan tidak hanya terjadi di Kabupaten Alor tetapi juga di tingkat Provinsi dan Nasional.

Sebagaimana data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia bahwa TPAK Indonesia berjenis kelamin Perempuan sebesar 54,52% dan Laki-laki 84,26 sehingga TPAK Indonesia sebesar 70,06 untuk tahun 2023. PTAK Provinsi NTT tahun 2024 sebesar 77,50

Rendahnya PTAK penduduk jenis kelamin Perempuan dari tingkat Pusat sampai ke Kabupaten ini menandakan bahwa peluang Perempuan untuk mendapatkan pekerjaan lebih kecil dibanding penduduk berjenis kelamin Laki-laki. Perbandingan data PTAK menurut jenis kelamin dari tingkat Nasional, Provinsi sampai Kabupaten Alor dapat dilihat dalam gambar 4.27 dibawah:

Gambar 4.25
PTAK Nasional, NTT dan Kabupaten Alor, 2024



Sumber data BPS, (Diolah)

3. Jumlah dan Proporsi Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan.

Penduduk yang bekerja atau memiliki pekerjaan sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan dalam keluarga. Bekerja tidak hanya masalah yang berhubungan dengan ekonomi karena seseorang yang bekerja akan mendapatkan upah/gaji atau keuntungan dari usahanya. Dengan bekerja seseorang dapat mengaktualisasi nilai dirinya. Untuk bekerja di suatu instansi atau lembaga dibutuhkan skil atau kemampuan yang mumpuni.

Pada bagian ini akan menunjukkan data penduduk yang bekerja dengan berusaha sendiri, berusaha dengan dibantu buruh, bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai, bekerja di pertanian, non pertanian dan pekerja yang bekerja tak dibayar menurut jenis kelamin. Rinciannya dapat dilihat dalam tabel 4.47

Tabel 4.47 Proporsi Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Alor, 2024

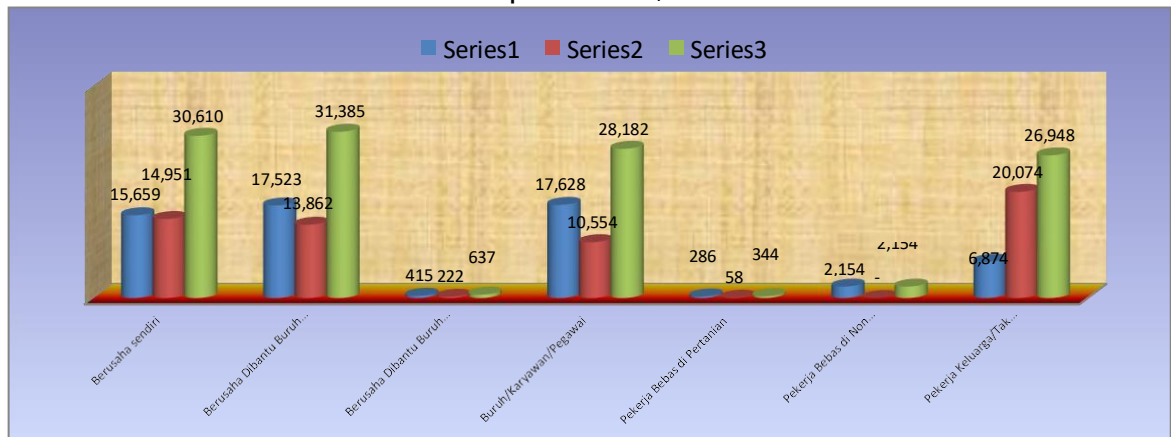
Jenis Kelamin	Berusaha sendiri	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	Berusaha Dibantu Buruh Tetap	Buruh/Karyawan/Pegawai	Pekerja Bebas di Pertanian	Pekerja Bebas di Non Pertanian	Pekerja Keluar ga/Tak Dibayar	Total
Laki-laki	15.659	17.523	415	17.628	286	2.154	6.874	60.539
Perempuan	14.951	13.862	222	10.554	58	NA	20.074	59.721
Total	30.610	31.385	637	28.182	344	2.154	26.948	120.260

Sumber Data BPS, (Diolah)

Data pada tabel diatas menunjukan bahwa penduduk yang bekerja dengan berusaha sendiri yang dibantu Buruh Tidak Tetap adalah yang terbanyak di Alor dengan jumlah 31.385 jiwa atau 26,10%, berusaha sendiri 30.610 jiwa atau 25,46% disusul buruh/karyawan/pegawai sebanyak 28.182 atau 23,44% dari penduduk usia produktif. Sementara itu penduduk yang memiliki usaha sendiri dibantu buruh tetap sangat kecil 637 jiwa atau 0,53%.

Kondisi ini dapat dilihat dalam Gambar 4.26 berikut :

Gambar 4.26 Diagram Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Alor, 2024



Sumber Data BPS, (Diolah)

3. SOSIAL

3.1 Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas

Indikator Angka Penduduk Penyandang Cacat dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk penyandang disabilitas dengan jumlah penduduk. Indikator ini berguna untuk menyusun kebijakan pemerintah dalam pengembangan

pelayanan bagi penduduk penyandang cacat menurut jenis kecacatannya. Angka penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Alor sebanyak 1.727 jiwa atau bertambah 311 jiwa apabila dibandingkan dengan tahun 2023 sebanyak 1.416 jiwa. Dengan demikian maka jumlah penduduk penyandang disabilitas di kabupaten alor tahun 2024 sebesar 0,75% dari 229.730 jiwa penduduk. Meskipun ini merupakan jumlah yang sangat kecil, tetap harus menjadi perhatian pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan.

3.2 URBANISASI

Urbanisasi adalah Proses Perpindahan Penduduk dari Desa ke kota. Urbanisasi juga bisa diartikan sebagai proses pembentukan Kota atau sebuah proses dimana suatu wilayah berubah menjadi Kota. Pada bagian ini akan membahas persentase penduduk kota di Kabupaten Alor dan Rasio Kota dan Desa di Kabupaten Alor tahun 2023.

1. Peresentase Penduduk Kota

Penduduk adalah orang dalam matranya sebagai diri pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal tetap di suatu tempat dalam batas wilayah Negara pada waktu tertentu.

Sementara itu menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2010 Tentang Administrasi Kependudukan Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.

Sedangkan Penduduk menurut Grunfeld, adalah suatu wilayah yang dimana jumlah penduduk yang tinggal cukup padat dan lebih padat daripada kepadatan Wilayah Nasional dan bagi para penduduk yang tinggal di perkotaan biasanya bekerja di sektor Non Agraris atau bukan sektor Pertanian.

Sementara itu Kota itu sendiri dibagi dalam beberapa kriteria meliputi:

- Kota Kecil, memiliki penduduk 20.000 hingga 50.000 jiwa.
- Kota Sedang, memiliki penduduk 50.000 hingga 100.000 jiwa.
- Kota besar, memiliki penduduk 100.000 hingga 1 juta jiwa.
- Kota metropolitan, memiliki penduduk 1 – 5 juta jiwa.

Jika mengacu pada pengertian Kota dan definisi Kota sebagaimana dikemukakan para ahli tersebut maka kota Kalabahi sebagai ibu kota Kabupaten Alor masuk dalam kategori kota sedang karena memiliki penduduk diatas 50.000 jiwa. Disamping itu juga sebagian besar penduduknya bekerja di sektor Non Agraris. Diketahui bahwa penduduk Kota Kalabahi sebesar 54.641 jiwa atau 23,78% dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Alor 229.730 jiwa. Wilayah yang masuk kota Kalabahi sebagaimana dalam tabel 4.52

Tabel 4.48 Persentasi Penduduk Kota

NO	WILAYAH	JML
	TELUK MUTIARA	54.641
1	KALABAHİ BARAT	3.943
2	KALABAHİ KOTA	2.822
3	KALABAHİ TENGAH	6.452
4	KALABAHİ TIMUR	6.191
5	BINONGKO	3.422
6	NUSA KENARI	3.379
7	WELAI BARAT	3.455
8	WELAI TIMUR	3.164
9	MUTIARA	5.202
10	WETABUA	2.364
11	LENDOLA	3.918
12	FANATING	2.112
13	MOTONGBANG	2.822
14	AIR KENARI	2.392
15	TELUK KENARI	1.064
16	ADANG BUOM	1.939

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

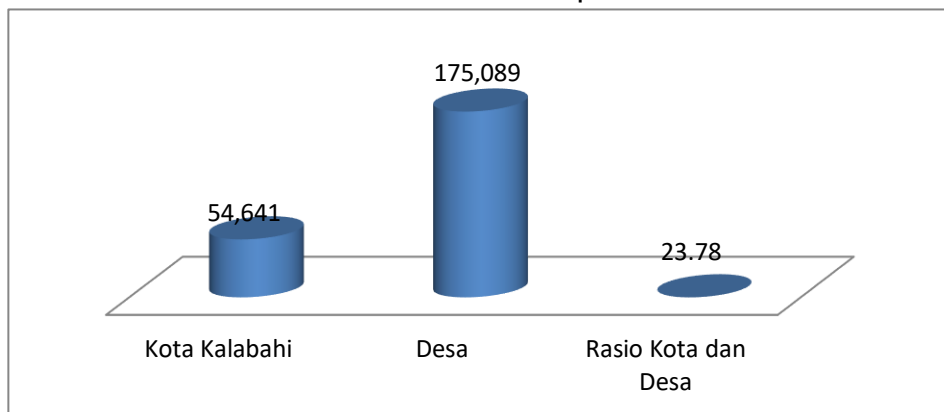
2. Rasio Kota dan Desa

Secara umum Rasio Kota dan Desa adalah Angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk yang bermukim di Kota dan di Desa. Jika demikian maka langkah pertama adalah menghitung jumlah penduduk yang bermukim di kota Kalabahi dan diluar kota Kalabahi. Diketahui bahwa terdapat 175 Desa/Kelurahan di Kabupaten Alor dan 10 Kelurahan dan 6 Desa yang terdapat di Kecamatan Teluk Mutiara masuk dalam wilayah Kota Kalabahi.

Dari aspek jumlah Desa/Kelurahan, hanya terdapat 10,06% Desa/Kelurahan yang masuk dalam wilayah Kota Kalabahi. Sementara 89,94% Desa/Kelurahan berada di luar Kota Kalabahi sebagai pusat pemerintahan.

Dari aspek jumlah penduduk, diketahui bahwa penduduk Kota Kalabahi sebesar 54.641 jiwa atau 23,78% dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Alor 229.730 jiwa. Sementara penduduk yang menetap diluar Kota Kalabahi sebanyak 175.089 jiwa atau 76,22% dari penduduk Kabupaten Alor. Rasio Kota dan Desa sebagaimana dalam gambar 4.32

Gambar 4.27
Rasio Kota dan Desa di Kabupaten Alor, 2024



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

BAB V

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan adalah Dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari Pelayanan Pendaftaran penduduk dan Pencatatan Sipil. Pendaftaran Penduduk adalah Pencatatan Biodata Penduduk, Pencatatan atas Pelaporan Peristiwa Kependudukan dan Pendataan Penduduk Rentan Administrasi Kependudukan serta Penerbitan Dokumen Kependudukan, berupa Kartu Identitas atau Surat Keterangan Kependudukan. Pencatatan Sipil adalah Pencatatan Peristiwa Penting yang dialami oleh seseorang dalam Register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana. Sementara Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang, meliputi: Kelahiran, Kematian, Lahir Mati, perkawinan, Perceraian, Pengakuan Anak, Pengesahan Anak, pengangkatan Anak, Perubahan Nama, dan Perubahan Status Kewarganegaraan.

A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

Kartu Keluarga wajib dimiliki oleh setiap Keluarga. Dasar hukum kepemilikan Kartu Keluarga adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006. Setiap Keluarga yang bertempat tinggal tetap di daerah wajib memiliki Kartu Keluarga yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana, Keluarga wajib mengurus Kartu Keluarga baru karena terjadi perubahan data dalam Kartu Keluarga, seperti adanya kelahiran, kematian, kepindahan atau keluarga yang baru menikah. Rincian kepemilikan kartu keluarga tiap Kecamatan dilihat dalam tabel 5.1

Tabel 5.1
Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga Menurut Kecamatan
di Kabupaten Alor, 2024

NO	WILAYAH	JUMLAH KEPALA KELUARGA			SUDAH MEMILIKI KARTU KELUARGA			%
		L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	
	ALOR	49.874	17.168	67.042	48.751	16.278	65.029	97,00
1	TELUK MUTIARA	12.015	4.509	16.524	11.815	4.337	16.152	97,75
2	ALOR BARAT LAUT	5.537	1.895	7.432	5.446	1.821	7.267	97,78
3	ALOR BARAT DAYA	4.234	1.407	5.641	4.154	1.332	5.486	97,25
4	ALOR SELATAN	2.354	836	3.190	2.288	791	3.079	96,52
5	ALOR TIMUR	2.135	584	2.719	2.074	556	2.630	96,73
6	PANTAR	2.536	767	3.303	2.437	700	3.137	94,97
7	ALOR TENGAH UTARA	2.771	1.206	3.977	2.709	1.154	3.863	97,13
8	ALOR TIMUR LAUT	2.287	727	3.014	2.243	678	2.921	96,91
9	PANTAR BARAT	1.659	426	2.085	1.631	411	2.042	97,94
10	KABOLA	2.051	688	2.739	2.034	672	2.706	98,80
11	PULAU PURA	1.247	539	1.786	1.233	518	1.751	98,04
12	MATARU	1.349	409	1.758	1.310	374	1.684	95,79

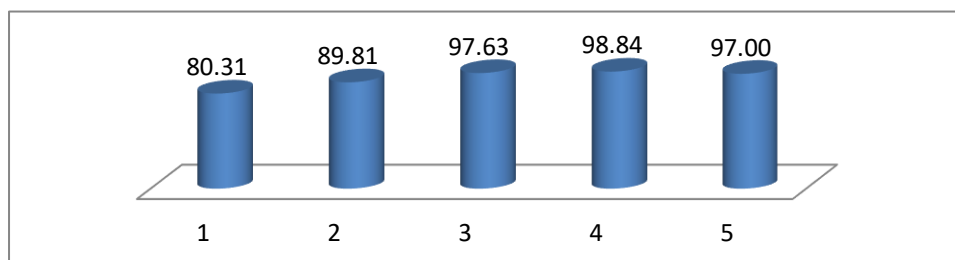
13	PUREMAN	770	235	1.005	751	217	968	96,32
14	PANTAR TIMUR	2.720	954	3.674	2.640	904	3.544	96,46
15	LEMBUR	1.202	374	1.576	1.172	336	1.508	95,69
16	PANTAR TENGAH	2.336	839	3.175	2.259	792	3.051	96,09
17	PANTAR BARU LAUT	1.196	369	1.565	1.152	341	1.493	95,40
18	ABAD SELATAN	1.475	404	1.879	1.403	344	1.747	92,97

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

Sangat membanggakan bahwa semua Kecamatan di Kabupaten Alor persentase kepemilikan Kartu Keluarga sudah mencapai lebih dari 95%. Sementara Kecamatan ABAD Selatan yang capaian kepemilikan Kartu Keluarga baru mencapai 92,97% karena baru saja mekar dari Kecamatan Alor Barat Daya sehingga banyak penduduk belum melakukan perubahan data kependudukan.

Gambar 5.1

Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga Di Kabupaten Alor, 2020-2024



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

Data sebagaimana gambar diatas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, penerbitan Kartu Keluarga terus mengalami peningkatan, seperti disajikan pada Gambar 5.1, peningkatan terbesar terjadi di tahun 2021 ke tahun 2022. Rincian kepemilikan Kartu Keluarga menurut Desa/Kelurahan di 18 Kecamatan dilihat dalam tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2 Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga Menurut Desa/Kelurahan di Kabupaten Alor, 2024

NO	WILAYAH	JUMLAH KEPALA KELUARGA	MEMILIKI KK	TIDAK MEMILIKI KK	PERSENTASI KEPEMILIKAN KK
1	2	3	4	5	6
	ALOR	67.042	65.029	1.861	97,00
1	TELUK MUTIARA	16.524	16.152	330	97,75
1	KALABAHI BARAT	1.170	1.142	23	97,61
2	KALABAHI KOTA	909	890	18	97,91
3	KALABAHI TENGAH	1.855	1.813	41	97,74
4	KALABAHI TIMUR	1.862	1.826	34	98,07
5	BINONGKO	1.088	1.068	19	98,16
6	NUSA KENARI	1.083	1.060	20	97,88
7	WELAI BARAT	1.026	993	32	96,78
8	WELAI TIMUR	950	922	23	97,05
9	MUTIARA	1.557	1.513	39	97,17
10	WETABUA	738	718	15	97,29
11	LENDOLA	1.226	1.208	15	98,53
12	FANATING	626	612	12	97,76

13	MOTONGBANG	883	865	16	97,96
14	AIR KENARI	696	690	6	99,14
15	TELUK KENARI	292	282	7	96,58
16	ADANG BUOM	563	550	10	97,69
2	ALOR BARAT LAUT	7.432	7.267	156	97,78
1	ADANG	794	771	22	97,10
2	ALOR KECIL	551	540	9	98,00
3	ALOR BESAR	619	603	15	97,42
4	AMPERA	220	216	4	98,18
5	DULO LONG	611	598	13	97,87
6	AIMOLI	448	442	6	98,66
7	ALILA	264	256	8	96,97
8	OTVAI	409	402	7	98,29
9	TERNATE	376	366	9	97,34
10	TERNATE SELATAN	318	315	3	99,06
11	ALILA SELATAN	432	423	8	97,92
12	PULAU BUAYA	470	457	13	97,23
13	HULNANI	163	160	3	98,16
14	O'A MATE	303	299	4	98,68
15	ALA"ANG	381	371	10	97,38
16	LEFOKISU	328	324	4	98,78
17	BAMPALOLA	250	244	5	97,60
18	LEWALU	227	223	3	98,24
19	DULO LONG BARAT	268	257	10	95,90
3	ALOR BARAT DAYA	5.641	5.486	145	97,25
1	MORU	907	888	15	97,91
2	PROBUR	631	609	22	96,51
3	MORBA	354	345	8	97,46
4	PINTUMAS	717	699	16	97,49
5	WOLWAL	348	338	10	97,13
6	HALERMAN	386	373	13	96,63
7	KAFELULANG	278	261	17	93,88
8	MORAMAM	530	521	8	98,30
9	PAILELANG	451	440	10	97,56
10	WOLWAL BARAT	155	154	1	99,35
11	WOLWAL TENGAH	332	323	8	97,29
12	WOLWAL SELATAN	150	143	7	95,33
13	PROBUR UTARA	402	392	10	97,51
4	ALOR SELATAN	3.190	3.079	105	96,52
1	KELAISI TIMUR	319	308	10	96,55
2	KELAISI BARAT	241	226	14	93,78
3	SIDABUI	195	182	13	93,33
4	PADANG ALANG	357	349	7	97,76
5	KUNEMAN	410	408	2	99,51
6	SILAIPUI	192	180	11	93,75
7	KELAISI TENGAH	259	251	8	96,91
8	KIRAMAN	206	194	11	94,17
9	MAIKANG	106	105	1	99,06
10	MALAIPEA	230	223	7	96,96
11	TAMANAPUI	173	166	6	95,95
12	LELLA	163	163	-	100,00

13	MANMAS	115	110	5	95,65
14	SUBO	224	214	10	95,54
5	ALOR TIMUR	2.719	2.630	84	96,73
1	KOLANA UTARA	452	441	10	97,57
2	TANGLAPUI	372	352	19	94,62
3	KOLANA SELATAN	395	382	12	96,71
4	PADANG PANJANG	282	273	8	96,81
5	MARITAING	354	346	8	97,74
6	ELOK	207	200	7	96,62
7	TANGLAPUI TIMUR	130	128	2	98,46
8	MAUSAMANG	193	186	6	96,37
9	BELEMANA	129	124	5	96,12
10	MAUKURU	205	198	7	96,59
6	PANTAR	3.303	3.137	150	94,97
1	KABIR	752	710	37	94,41
2	PANDAI	259	244	14	94,21
3	BANDAR	215	208	6	96,74
4	BAOLANG	172	166	5	96,51
5	MUNASELI	599	573	24	95,66
6	HELANGDOHI	184	173	10	94,02
7	WAILAWAR	208	196	10	94,23
8	BANA	258	241	15	93,41
9	BOUWELI	217	203	13	93,55
10	BUKIT MAS	256	242	14	94,53
11	MADAR	183	181	2	98,91
7	ALOR TENGAH UTARA	3.977	3.863	99	97,13
1	LEMBUR BARAT	484	470	10	97,11
2	LEMBUR TENGAH	340	332	8	97,65
3	LIKWATANG	295	289	6	97,97
4	FUNGAFENG	166	163	3	98,19
5	FUISAMA	97	91	4	93,81
6	NUR BENLELANG	339	326	11	96,17
7	KAFAKBEKA	121	121	-	100,00
8	MANETWATI	176	171	5	97,16
9	LAKWATI	197	191	4	96,95
10	DAPITAU	131	128	2	97,71
11	ALIM MEBUNG	559	542	17	96,96
12	PETLENG	691	669	20	96,82
13	WELAI SELATAN	228	221	6	96,93
14	TOMINUKU	153	149	3	97,39
8	ALOR TIMUR LAUT	3.014	2.921	90	96,91
1	PIDO	303	284	18	93,73
2	WAI SIKA	820	805	15	98,17
3	KAMOT	318	311	7	97,80
4	TARAMANA	320	316	4	98,75
5	NAILANG	494	478	15	96,76
6	LIPPANG	187	176	11	94,12
7	KENARIMBALA	319	304	14	95,30
8	AIR MANCUR	253	247	6	97,63
9	PANTAR BARAT	2.085	2.042	42	97,94
1	BARALER	252	250	2	99,21

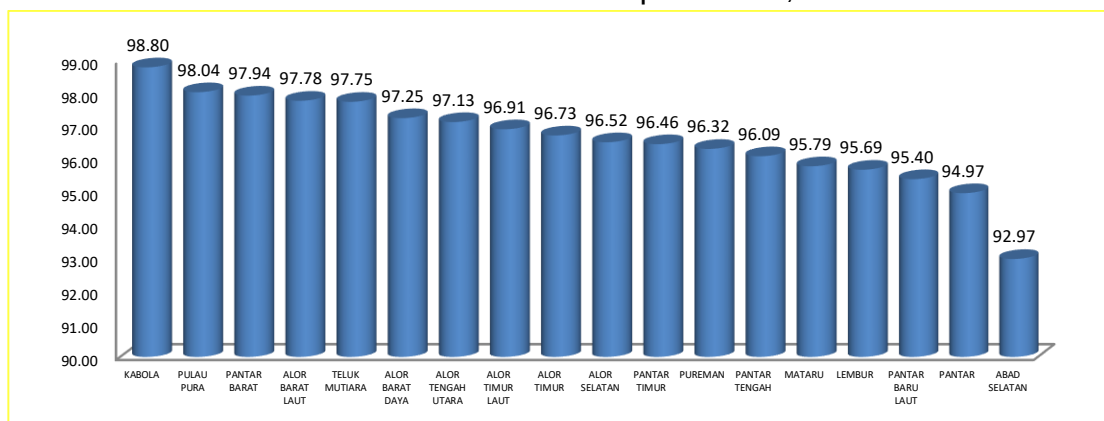
2	KALONDAMA	239	232	7	97,07
3	LEER	383	370	13	96,61
4	BARANUSA	278	276	2	99,28
5	BLANG MERANG	520	507	12	97,50
6	ILLU	248	244	4	98,39
7	PIRINGSINA	165	163	2	98,79
10	KABOLA	2.739	2.706	32	98,80
1	KABOLA	1.207	1.200	7	99,42
2	KOPIDIL	368	361	6	98,10
3	PANTE DEERE	286	282	4	98,60
4	LAWAHING	521	510	11	97,89
5	ALILA TIMUR	357	353	4	98,88
11	PULAU PURA	1.786	1.751	34	98,04
1	PURA	434	428	5	98,62
2	MARU	299	291	8	97,32
3	PURA UTARA	238	238	-	100,00
4	PURA SELATAN	332	317	15	95,48
5	PURA TIMUR	200	197	3	98,50
6	PURA BARAT	283	280	3	98,94
12	MATARU	1.758	1.684	72	95,79
1	MATARU SELATAN	265	256	8	96,60
2	MATARU UTARA	358	338	19	94,41
3	LAKATULI	263	254	9	96,58
4	MATARU TIMUR	179	176	3	98,32
5	KAMAIFUI	199	191	8	95,98
6	MATARU BARAT	285	267	18	93,68
7	TAMAN MATARU	209	202	7	96,65
13	PUREMAN	1.005	968	37	96,32
1	LANGKURU	238	232	6	97,48
2	PURNAMA	300	290	10	96,67
3	KAILESA	206	200	6	97,09
4	LANGKURU UTARA	261	246	15	94,25
14	PANTAR TIMUR	3.674	3.544	117	96,46
1	NULE	348	334	13	95,98
2	KALEB	484	464	19	95,87
3	BATU	547	530	15	96,89
4	KAERA	284	277	6	97,54
5	MAWAR	364	354	10	97,25
6	MERDEKA	449	427	21	95,10
7	OMBAY	319	306	11	95,92
8	LEKOM	148	142	6	95,95
9	BUNGABALI	304	295	5	97,04
10	TEREWENG	269	263	6	97,77
11	LALAFANG	158	152	5	96,20
15	LEMBUR	1.576	1.508	64	95,69
1	LEMBUR TIMUR	456	447	9	98,03
2	LUBA	244	235	9	96,31
3	TALWAI	232	223	8	96,12
4	TULLENG	267	250	15	93,63
5	WAIMI	236	217	18	91,95
6	TASI	141	136	5	96,45

16	PANTAR TENGAH	3.175	3.051	114	96,09
1	TUDE	379	354	22	93,40
2	MAUTA	623	602	21	96,63
3	MURIABANG	380	368	12	96,84
4	TUBBE	193	188	4	97,41
5	TAMAKH	372	358	12	96,24
6	BAGANG	227	217	9	95,59
7	TOANG	130	130	-	100,00
8	EKA JAYA	228	221	7	96,93
9	ARAMABA	386	371	12	96,11
10	DELAKI	257	242	15	94,16
17	PANTAR BARU LAUT	1.565	1.493	68	95,40
1	KAYANG	286	276	9	96,50
2	MARISA	367	348	16	94,82
3	LAMMA	145	136	9	93,79
4	ALLUMANG	215	206	9	95,81
5	BEANGONONG	260	256	4	98,46
6	KALONDAMA BARAT	154	148	6	96,10
7	KALONDAMA TENGAH	138	123	15	89,13
18	ABAD SELATAN	1.879	1.747	122	92,97
1	TRIBUR	699	657	36	93,99
2	WAKAPSIR	209	199	10	95,22
3	MANATANG	218	197	20	90,37
4	ORGEN	205	193	12	94,15
5	WAKAPSIR TIMUR	162	140	21	86,42
6	KUIFANA	257	238	18	92,61
7	MARGETA	129	123	5	95,35

Sumber : Data Primer Dukcapil, 2023

Informasi dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat empat (4) Desa yang capaian Kepemilikan Kartu Keluarga mencapai 100% yaitu desa Lela, desa Kafajbeka, desa Pura tara dan desa Toang. Sementara kepemilikan Kartu Keluarga terendah di Kecamatan ABAD Selatan khususnya Desa Tribur yaitu 92,97%. Dari 7 Desa di Kecamatan ABAD 6 Desa Kepemilikan Kartu Keluarga hanya 90%. Rendahnya kepemilikan Kartu Keluarga di Kecamatan ini disebabkan oleh terjadinya pemekaran Kecamatan ABAD Selatan dari Kecamatan Alor Barat Daya tahun 2020. Setelah proses pemekaran, masyarakat yang berada di 7 Desa ini belum seluruhnya melakukan penyesuaian Data Kartu Keluarga. Rincian kepemilikan Kartu Keluarga menurut Kecamatan dilihat dalam gambar 5.2:

Gambar 5.2
Grafik Kepemilikan Kartu Keluarga Terendah-Tertinggi
Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2024



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK

Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai bukti diri dan pengakuan pemerintah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan menyebutkan bahwa KTP-el wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 Tahun ke atas atau sudah/pernah menikah yang dalam Dokumen Profil ini disebut Penduduk Wajib KTP- el. Dari jumlah penduduk Kabupaten Alor sejumlah 229.730 jiwa tersebut yang masuk dalam kategori wajib KTP sejumlah 158.058 jiwa. Dari penduduk Wajib KTP el sebesar 158.058 jiwa yang telah melakukan perekaman KTP elektronik sejumlah 156.536 jiwa atau 99,04%. Sisanya sejumlah 1.552 jiwa atau 0,96% penduduk belum melakukan perekaman KTP elektronik. Cakupan Kepemilikan KTP-el Berdasarkan Kecamatan tergambar dalam Tabel Berikut:

Tabel 5.3 Kepemilikan KTP Elektronik Menurut Kecamatan
di Kabupaten Alor, 2024

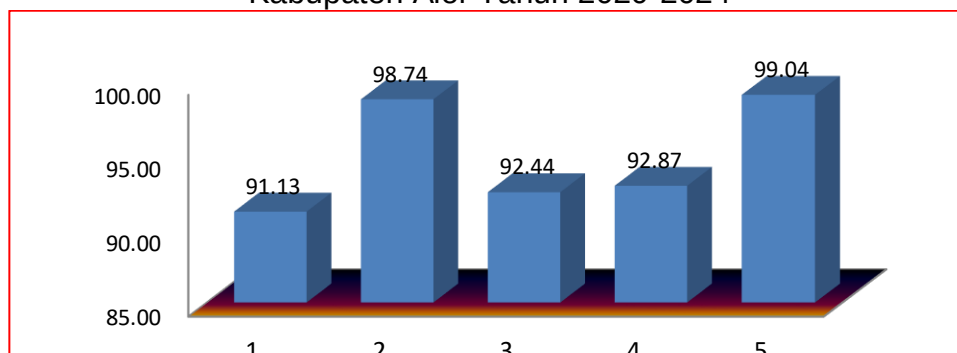
No	WILAYAH	JML PENDUDUK	WKTP	SUDAH REKAM	BELUM REKAM	%
1	TELUK MUTIARA	54.641	37.977	37.782	195	99,49
2	ALOR BARAT LAUT	24.412	16.855	16.722	133	99,21
3	ALOR BARAT DAYA	19.863	13.544	13.443	101	99,25
4	ALOR SELATAN	10.553	7.273	7.187	86	98,82
5	ALOR TIMUR	9.288	6.431	6.344	87	98,65
6	PANTAR	11.431	7.657	7.570	87	98,86
7	ALOR TENGAH UTARA	13.867	9.468	9.377	91	99,04
8	ALOR TIMUR LAUT	10.354	7.153	7.089	64	99,11
9	PANTAR BARAT	7.893	5.383	5.314	69	98,72
10	KABOLA	9.089	6.329	6.283	46	99,27
11	PULAU PURA	5.837	4.161	4.136	25	99,40
12	MATARU	7.111	4.506	4.458	48	98,93

13	PUREMAN	3.760	2.573	2.507	66	97,43
14	PANTAR TIMUR	12.647	8.966	8.813	153	98,29
15	LEMBUR	5.026	3.629	3.581	48	98,68
16	PANTAR TENGAH	11.220	7.720	7.569	151	98,04
17	PANTAR BARU LAUT	5.803	3.714	3.673	41	98,90
18	ABAD SELATAN	6.935	4.719	4.688	31	99,34
JUMLAH		229.730	158.058	156.536	1.522	99,04

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, penerbitan KTP-el mengalami fluktuasi, seperti disajikan pada Gambar 5.3, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebanyak 99,074% atau 156.536 jiwa yang melakukan perekaman dari WKTP el 158.058 jiwa. Layanan Perekaman KTP-el di Kabupaten Alor telah mencapai 99,04% ini masih belum memenuhi target Nasional sebesar 99,40%. Atas kondisi ini Pemerintah Kabupaten Alor melakukan inovasi untuk memudahkan penduduk dalam melakukan perekaman KTP-el. Antara lain melalui perekaman di Sekolah-sekolah. Informasi Capaian Kepemilikan KTP el dalam lima tahun terakhir sebagaimana tersaji dalam gambar 5.3

Gambar 5.3 Cakupan Kepemilikan KTP elektronik di Kabupaten Alor Tahun 2020-2024

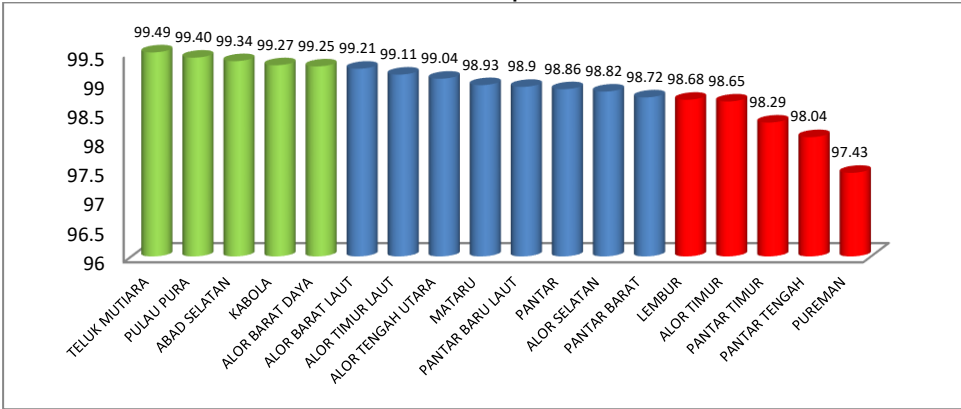


Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

Sementara itu Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik menurut Kecamatan dari yang tertinggi sampai yang terendah sebagaimana tersaji dalam tabel 5.3 diketahui bahwa Lima Kecamatan dengan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Teluk Mutiara dengan capaian 99,46%, Kecamatan Pulau Pura 99,40%, Kecamatan ABAD Selatan 99,34%, Kecamatan Alor Barat Daya 99,25%, Kecamatan Alor Barat Laut 99,21%. Sementara itu Kecamatan dengan capaian kepemilikan KTP elektronik terendah berturut-turut Kecamatan Pureman 97,43%, Kecamatan Pantar Tengah 98,04%, Kecamatan Pantar Timur 98,29%, Kecamatan Alor Timur 98,62% dan Kecamatan Lembur 98,68%. Diketahui bahwa dari Lima Kecamatan yang terdapat di Pulau Pantar, Dua Kecamatan masuk dalam Kecamatan dengan capaian Kepemilikan KTP elektronik terendah. Kondisi ini disebabkan oleh jarak yang jauh dari Pusat Pelayanan Adminitrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kalabahi serta Rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengurus dokumen administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. Selain jarak yang jauh, halangan terbesar adalah harus penduduk harus menyeberang laut yang cukup membahayakan. Rincian capaian Kepemilikan KTP elektronik menurut

Kecamatan dari yang tertinggi sampai terendah sebagaimana dalam gambar dibawah ini.

Gambar 5.4 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

C. KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK

Kartu Identitas Anak yang selanjutnya disingkat KIA adalah Kartu resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 (tujuh belas) tahun dan belum menikah yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Alor. Tidak hanya sebagai data penduduk, KIA juga memiliki banyak manfaat bagi anak, di antaranya digunakan untuk keperluan persyaratan mendaftar Sekolah dan sebagai syarat mengurus perbankan bila anak ingin memiliki tabungan sendiri. Selain itu, KIA juga digunakan sebagai syarat mendaftar BPJS serta mengurus klaim asuransi. Cakupan kepemilikan KIA pada tiap Kecamatan dapat dilihat dalam tabel 5.4

Tabel 5.4 Cakupan Kepemilikan KIA per Kecamatan di Kabupaten Alor, 2024

NO	WILAYAH	Jumlah Anak Usia 0-17 tahun kurang 1 hari	Memiliki KIA	Belum Memiliki KIA	%
	ALOR	71.671	7.608	64.063	10,62
1	TELUK MUTIARA	16.663	2.929	13.734	17,58
2	ALOR BARAT LAUT	7.557	719	6.838	9,51
3	ALOR BARAT DAYA	6.319	594	5.725	9,40
4	ALOR SELATAN	3.280	357	2.923	10,88
5	ALOR TIMUR	2.857	151	2.706	5,29
6	PANTAR	3.774	105	3.669	2,78
7	ALOR TENGAH UTARA	4.399	252	4.147	5,73
8	ALOR TIMUR LAUT	3.201	249	2.952	7,78
9	PANTAR BARAT	2.510	545	1.965	21,71
10	KABOLA	2.760	279	2.481	10,11
11	PULAU PURA	1.676	98	1.578	5,85
12	MATARU	2.605	53	2.552	2,03
13	PUREMAN	1.187	55	1.132	4,63
14	PANTAR TIMUR	3.681	284	3.397	7,72
15	LEMBUR	1.397	100	1.297	7,16
16	PANTAR TENGAH	3.500	495	3.005	14,14
17	PANTAR BARU LAUT	2.089	95	1.994	4,55
18	ABAD SELATAN	2.216	248	1.968	11,19

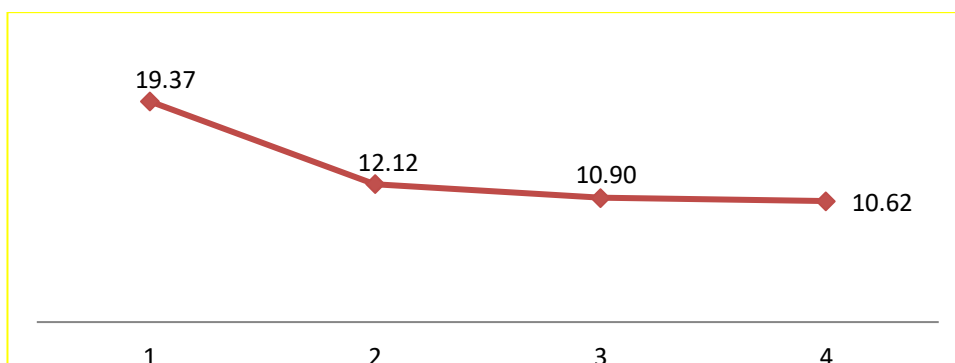
Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

Ketika pertama kali diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, Kabupaten Alor menjadi satu — satunya Kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Timur yang diijinkan untuk melakukan percetakan Kartu Identitas Anak (KIA).

Sampai dengan bulan Desember tahun 2024, jumlah anak yang sudah memiliki Kartu Identitas Anak sebanyak 7.608 anak dari total anak dibawah 17 tahun sebanyak 71.671 jiwa atau 10,62%. Apabila membandingkan dengan capaian tahun 2023 sebesar 10,90% terjadi penurunan capaian kepemilikan KIA sebesar 0,28 poin. Capaian kepemilikan KIA Tahun 2024 ini sangat jauh dari harapan Pemerintah Pusat melalui Dirjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri yang menargetkan capaian kepemilikan KIA secara Nasional sebesar 50% dari jumlah anak 0-17 Tahun kurang satu hari. Penurunan ini disebabkan oleh tidak berfungsinya blangko KIA yang tersedia sehingga tidak dapat dilakukan pelayanan percetakan KIA bagi anak meskipun permohonan sangat banyak. Capaian ini sangat jauh dari target Nasional.

Capaian kepemilikan KIA dalam empat tahun terakhir dapat dilihat dalam gambar 5.5 sebagai berikut:

Gambar 5.5 Cakupan Kepemilikan KIA
di Kabupaten Alor Tahun 2021-2024



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

D. KEPEMILIKAN AKTA

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan, Ketentuan Pasal 1 angka 15 menyebutkan bahwa Pencatatan Sipil adalah Pencatatan Peristiwa penting yang dialami seseorang dalam Register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana.

Pada Pasal 68, kutipan Akta Pencatatan Sipil meliputi (1) Kelahiran; (2) Kematian; (3) Perkawinan; (4) Perceraian; (5) Pengakuan Anak (6) Pengesahan Anak. Akta merupakan pengakuan negara atas status keperdataan baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungan dengan pelayanan legal lainnya.

1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti sah dan legal hubungan keperdataan seorang anak dengan Ayah dan Ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang ayah dan ibu sebagai orang tuanya.

Terdapat 3 Jenis Akta Kelahiran:

- 1) Akta Kelahiran Anak dari Ayah dan Ibu,
- 2) Akta Kelahiran dari seorang Ibu dan;
- 3) Akta Kelahiran Anak Tanpa Asal Usul.

Kepemilikan Akta Kelahiran merupakan hal penting untuk memperoleh pelayanan publik seperti pendidikan, perbankan, pertanahan, kartu keluarga, hak waris, kesehatan dan dokumen lainnya. Rincia kepemilikan Akta Kelahiran pada setiap Kecamatan dapat dilihat dalam tabel 5.5.

Tabel 5.5 Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran
Bagi Penduduk per Kecamatan di Kabupaten Alor, 2024

NO	WILAYAH	Penduduk	Memiliki Akta Kelahiran	Belum Memiliki Akta Kelahiran	%
	ALOR	229.730	128.381	101.349	55,88
1	TELUK MUTIARA	54.641	32.465	22.176	59,42
2	ALOR BARAT LAUT	24.412	13.536	10.876	55,45
3	ALOR BARAT DAYA	19.863	11.334	8.529	57,06
4	ALOR SELATAN	10.553	6.021	4.532	57,05
5	ALOR TIMUR	9.288	4.940	4.348	53,19
6	PANTAR	11.431	5.968	5.463	52,21
7	ALOR TENGAH UTARA	13.867	7.798	6.069	56,23
8	ALOR TIMUR LAUT	10.354	5.738	4.616	55,42
9	PANTAR BARAT	7.893	4.479	3.414	56,75
10	KABOLA	9.089	5.097	3.992	56,08
11	PULAU PURA	5.837	3.082	2.755	52,80
12	MATARU	7.111	3.738	3.373	52,57
13	PUREMAN	3.760	1.994	1.766	53,03
14	PANTAR TIMUR	12.647	6.861	5.786	54,25
15	LEMBUR	5.026	2.608	2.418	51,89
16	PANTAR TENGAH	11.220	5.684	5.536	50,66
17	PANTAR BARU LAUT	5.803	3.248	2.555	55,97
18	ABAD SELATAN	6.935	3.790	3.145	54,65

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran berdasarkan Kecamatan sebagaimana dalam tabel 5.4 dapat dijelaskan bahwa dari total penduduk sebanyak 229.730 jiwa, yang telah memiliki Akta Kelahiran sejumlah 128.381 jiwa atau 55,88%, sementara masih terdapat **101.349** jiwa atau 44,22% yang belum memiliki Akta Kelahiran.

Terdapat beberapa Kecamatan yang capaian kepemilikan Akta Kelahirannya lebih tinggi dari rata-rata Kabupaten, yaitu Kecamatan Teluk Mutiara 59,42%, Alor Barat Daya 57,06%, Alor Selatan 57,05%, Pantar Barat 56,75%, Alor Tengah Utara 56,23% Kabola 56,08% dan Pantar Barat Laut 55,97%.

Sementara itu Kecamatan dengan persentase kepemilikan Akta Kelahiran terendah adalah Kecamatan Pantar Tengah 50,66%, Lembur 51,89%, Pantar 52,21%, Mataru 52,57%, Pulau Pura 52,80 dan Kecamatan Pureman 53,03%.

Capaian kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Alor sebesar 55,88% ini masih jauh dari target kepemilikan Akta Kelahiran Nasional yang ditetapkan pemerintah pusat sebesar 98%. Rendahnya kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Alor ini turut mempengaruhi capaian kepemilikan Akta Kelahiran di Propinsi dan Nasional.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan bekerja sama dengan Pemerintah Desa, Kepala Puskesmas dan Rumah Sakit untuk pembuatan Akta Kelahiran bagi setiap anak yang dilahirkan di Puskesmas atau Rumah Sakit melalui Pelayanan Penerbitan Akta Kelahiran secara Online. Metode ini tidak berjalan maksimal karena beberapa faktor, antara lain: orang tua belum bersedia memberikan nama anak ketika masih di Rumah Sakit. Ada semacam budaya bahwa pemberian nama anak harus dilakukan di rumah kediaman dengan mengikuti sejumlah ritual yang harus dibuat. Hal lainnya adalah pembuatan Akta Kelahiran dahulu masih manual dan tidak/belum dikelola dengan baik sehingga ada warga yang telah memiliki Akta Kelahiran, tetapi di data kependudukan tercatat belum memiliki Akta Kelahiran. Selain itu pemahaman masyarakat tentang pentingnya Akta Kelahiran masih sangat rendah, sehingga kepemilikan Akta Kelahiran masih didominasi anak-anak karena dibutuhkan untuk sekolah dan layanan lain, seperti BPSJ Sekolah dan bantuan-bantuan lainnya. Gambar 5.6 menunjukkan Kecamatan dengan capaian terendah sampai yang tertinggi.

Gambar 5.6
Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2024



Sumber : Data Primer Disdukcapil, diolah

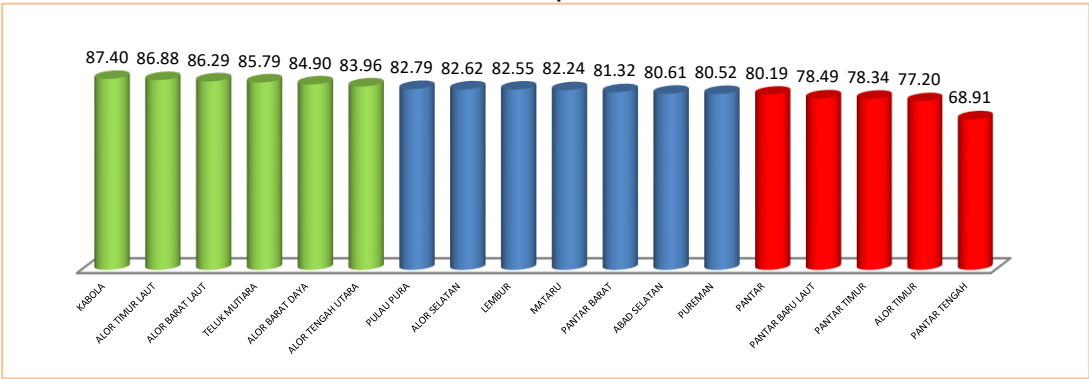
2. AKTA PERKAWINAN

Jumlah penduduk yang memiliki Akta Perkawinan sampai pada tahun 2024 di Kabupaten Alor mencapai 69.678 akta atau 83,01% dengan proporsi yang sama antara penduduk Laki-laki dan Perempuan. Dari tabel 5.6 kita temukan bahwa

terdapat beberapa Kecamatan yang perentase kepemilikan Akta Perkawinannya melampaui capaian kabupaten antara lain Kecamatan Kabola 87,40%, Alor Timur Laut 86,88%, Alor Barat Laut 86,29%, Teluk Mutiara 85,79%, Alor Barat Daya 84,90 dan Alor Tengah Utara 83,96%.

Kecamatan yang capaiannya sangat rendah adalah Kecamatan Pantar Tengah 68,91% disusul Alor Timur 77,20%, Pantar Timur 78,34%, Pantar Barat Laut 78,49% dan Pantar 80,19%. Rendahnya capaian beberapa Kecamatan Ini turut mempegaruhi capaian kepemilkikan akta di tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional. Rincian kepemilikan Akta Perkawinan per Kecamatan sebagaimana dalam tabel 5.6 berikut:

gambar 5.7 Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2024



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

3. AKTA PERCERAIAN

Jumlah penduduk pemegang Akta Perceraian di Kabupaten Alor sampai tahun 2024 mencapai 509 jiwa dari 755 orang bercerai atau 67,42%. Pencatatan Akta perceraian sampai tahun 2024 tergolong banyak terjadi di Kecamatan Teluk Mutiara 755 kasus perceraian atau 77,14%, Alor Barat Laut 398 kasus atau 76,92%. Sementara Kecamatan dengan jumlah penduduk pemegang Akta Perceraian tergolong rendah adalah Kecamatan Pantar Tengah 19 kasus perceraian tetapi yang memiliki akta perceraian 1 kasus atau 5,26%, seperti disajikan pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7 Persentase kepemilikan Akta Perceraian Menurut Kecamatan di Kabupten Alor, 2024

NO	WILAYAH	JUMLAH BERCERAI	MEMILIKI AKTA CERAI	BELUM MEMILIKI AKTA CERAI	%
	ALOR	755	509	246	67,42
1	TELUK MUTIARA	398	307	91	77,14
2	ALOR BARAT LAUT	91	70	21	76,92
3	ALOR BARAT DAYA	30	20	10	66,67
4	ALOR SELATAN	10	5	5	50,00
5	ALOR TIMUR	7	3	4	42,86
6	PANTAR	36	21	15	58,33
7	ALOR TENGAH UTARA	40	20	20	50,00
8	ALOR TIMUR LAUT	9	5	4	55,56
9	PANTAR BARAT	19	5	14	26,32
10	KABOLA	27	18	9	66,67

11	PULAU PURA	8	2	6	25,00
12	MATARU	3	1	2	33,33
13	PUREMAN	3	1	2	33,33
14	PANTAR TIMUR	28	17	11	60,71
15	LEMBUR	9	3	6	33,33
16	PANTAR TENGAH	19	1	18	5,26
17	PANTAR BARU LAUT	12	7	5	58,33
18	ABAD SELATAN	6	3	3	50,00

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

4. AKTA KEMATIAN

Akta Kematian adalah sebagai bukti kematian seseorang. Jangka waktu pendaftaran paling lambat adalah 60 (enam puluh) hari kerja sejak meninggal dunia, kecuali bagi Warga Negara Asing, jangka waktu paling lambat adalah 10 (sepuluh) hari kerja setelah hari kematian. Informasi jumlah akta kematian yang diterbitkan sampai dengan tahun 2024 sebagaimana dalam tabel 5.8 berikut:

Tabel 5.8 Penerbitan Akta Kematian Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2024

NO	WILAYAH	JUMLAH	BATAL AKTA	MENINGGAL	%
	ALOR	10.631	16	10.615	99,85
1	TELUK MUTIARA	3.335	2	3.333	99,94
2	ALOR BARAT LAUT	1.182	5	1.177	99,58
3	ALOR BARAT DAYA	1.088	1	1.087	99,91
4	ALOR SELATAN	468	0	468	100,00
5	ALOR TIMUR	329	3	326	99,09
6	PANTAR	445	0	445	100,00
7	ALOR TENGAH UTARA	699	2	697	99,71
8	ALOR TIMUR LAUT	501	1	500	99,80
9	PANTAR BARAT	288	0	288	100,00
10	KABOLA	491	1	490	99,80
11	PULAU PURA	399	0	399	100,00
12	MATARU	215	0	215	100,00
13	PUREMAN	118	0	118	100,00
14	PANTAR TIMUR	360	1	359	99,72
15	LEMBUR	176	0	176	100,00
16	PANTAR TENGAH	295	0	295	100,00
17	PANTAR BARU LAUT	121	0	121	100,00
18	ABAD SELATAN	105	0	105	100,00
19	Null	16	0	16	100,00

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

Jumlah penerbitan Akta Kematian Kabupaten Alor sampai dengan tahun 2024 adalah 10.615 akta, dengan rincian 6.120 penduduk Laki-laki dan 4.495 penduduk Perempuan. Pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa Kecamatan dengan kepemilikan Akta Kematian tergolong tinggi adalah Kecamatan Teluk Mutiara 3.333, Alor Barat Laut 1.177 jiwa dan kecamatan Alor Barat Daya 1.087 jiwa. Sementara pada Kecamatan dengan akta kematian tergolong sedikit adalah Kecamatan ABAD Selatan 105 jiwa dan Kecamatan Pureman 118 jiwa.

BAB VI

KESIMPULAN

Data kependudukan memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat luas. Oleh karena itu, maka ketersediaan data kependudukan disemua tingkat administrasi pemerintahan (Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, maupun Desa dan Kelurahan) menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan program-program pembangunan. Pentingnya data kependudukan dimaksud, mewajibkan seluruh sektor untuk mengintegrasikan berbagai aspek kependudukan seperti kelahiran, pertumbuhan, perkawinan, kematian, mutasi dan lain-lain, kedalam konsep, dan perencanaan serta strategi dan evaluasi sektoral, sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas serta mobilitas penduduk dapat terukur.

Pemerintah Kabupaten Alor telah menyelenggarakan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil dengan menggunakan Sistem Administrasi Kependudukan (SAK) yang didukung dengan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Sistem ini telah dilaksanakan sejak tahun 2007 dan telah menghasilkan database kependudukan Kabupaten Alor. Oleh karena itu maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Alor terus melakukan pengolahan data secara rutin untuk menghasilkan database kependudukan sesuai perkembangan terkini.

Database Kependudukan berdasarkan DKB Semester Dua tahun 2024 ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Alor. Data-data ini disusun secara sederhana, informatif dan tepat waktu, yang dikemas dalam bentuk Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Alor tahun 2024. Semoga buku ini dapat menjadi salah satu media informasi dan sumber data yang bermanfaat.